

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. KARTU KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Kampus II: Jl. Pandarapan, Guntung Manggis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

**Kartu Konsultasi**

Nama : Sinala Sari Azizah  
NIM : 220103040198  
Prodi : Psikologi Islam

Dosen Pembimbing :  
1. Imadduddin, M.A., M.Kes  
2. Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi.,  
Psikolog


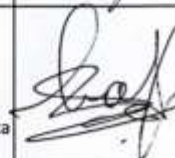
Judul : Proses Pembentukan Jati Diri pada Mahasiswa yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Kalimantan Selatan

| No. | Tanggal                        | Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan  | Tanda Tangan |
|-----|--------------------------------|---|--------------|
| 1   | Kamis,<br>24 Juli 2025         | <b>Cover</b><br>1. Penyesuaian judul agar lebih mudah meneliti kedepannya<br><b>Perbaikan bagian Bab 1</b><br>1. Kata pembuka di setiap sub bab<br>2. Konsistensi penulisan <i>italic</i>   |              |
| 2   | Jum'at,<br>22 Agustus<br>2025  | <b>Cover</b><br>1. Penyesuaian judul agar lebih mudah meneliti kedepannya<br><b>Perbaikan bagian Bab 1</b><br>1. Perubahan judul agar lebih mudah meneliti kedepannya<br>2. Perbaikan rumusan masalah disesuaikan dengan judul baru<br>3. Perbaikan tujuan penelitian disesuaikan dengan judul baru<br>4. Manfaat teoritis di persingkat<br>5. Manfaat Praktis dibuat perpoint<br>6. Penelitian terdahulu terlalu panjang |              |
| 3   | Selasa, 18<br>November<br>2025 | <b>Perbaikan bagian Bab 1</b><br>1. Batasa istilah terlalu panjang dan perbaikan sub bab<br>2. Penelitian terdahulu ada penggunaan kata "kamu"<br>3. Perbaikan sistematika penulisan di bagian (rencana penelitian)   |              |

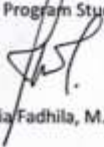


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

|   |                               |  |   |
|---|-------------------------------|--|---|
| 4 | Senin, 24<br>November<br>2025 | <b>Penyerahan Bab 2 dan Bab 3</b>  |  |
| 5 | Senin, 23<br>Februari<br>2026 | <b>Perbaikan Keseluruhan</b><br>1. Abstrak, buat perparagraf<br>2. Jarak penulisan<br>3. Kata ilmiah di perjelas<br>4. Tambahkan Prosedur penelitian dari awal pengambilan data beserta expert |  |

Banjarbaru, 08 Juli 2025  
Ketua Program Studi Psikologi Islam,

  
Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

Kampus II: Jl. Pandarapan, Guntung Manggis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

LAMPIRAN 2. KARTU KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Kampus II: Jl. Pandarapan, Guntung Manggis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

**Kartu Konsultasi**

Nama : Sinala Sari Azizah  
NIM : 220103040198  
Prodi : Psikologi Islam

**Dosen Pembimbing :**  
1. Imadduddin, M.A., M.Kes  
2. Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi.,  
Psikolog

Judul : Proses Pembentukan Identitas Diri pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru

| No. | Tanggal                        | Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan   | Tanda Tangan |
|-----|--------------------------------|--|--------------|
| 1   | Jum'at, 14<br>November<br>2025 | <p><b>Cover</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyesuaian judul agar lebih mudah meneliti kedepannya</li> </ol> <p><b>Perbaiki bagian Bab 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verbatim wawancara awal langsung pada inti dari proses pembentukan jati diri subjek</li> <li>2. Konsistensi penulisan <i>italic</i></li> <li>3. Ayat Al-Qur'an terbalik</li> </ol> <p><b>Perbaiki bagian Bab 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsistensi penulisan <i>italic</i></li> <li>2. Perubahan Teori perceraian orang tua</li> <li>3. Halaman terlingkah</li> </ol> <p><b>Perbaiki bagian Bab 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam metode penelitian terlalu banyak penjelasan, langsung saja pada inti dari metode penelitian, pengumpulan data dengan cara apa, serta analisis datanya seperti apa, tidak usah membuat pengertian persub bab dengan rinci.</li> </ol> |              |
| 2   | Senin, 17<br>November<br>2025  | <p><b>Cover</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki Istilah (Broken Home Ke Perpisahan Orang Tua)</li> </ol> <p><b>Perbaiki Bab 2</b></p>   |              |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

|   |                         |   |  |
|---|-------------------------|---|--|
|   |                         | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perbaiki Teori</li><li>2. Penyesuaian Teori Bronfenbrenner</li></ol>   |  |
| 3 | Senin, 24 November 2025 | <b>Cover</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyesuaian judul agar lebih mudah meneliti kedepannya</li></ol> <b>Perbaiki bagian Bab 1</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Ada typo penulisan kata</li><li>2. Penelitian terdahulu di buat tabel agar lebih mudah di baca</li></ol> <b>Perbaiki bagian Bab 2</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Alenia paragraf</li></ol> <b>Perbaiki bagian Bab 3</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Alenia paragraf</li><li>2. Data reduksi langsung kepada inti data yang kamu gunakan</li></ol> |  |
| 4 | Senin, 1 Desember 2025  | <b>Perbaiki Bab 1</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Kejelasan Sumber penelitian terdahulu</li><li>2. Penelitian Terdahulu di buat pakai tabel untuk memudahkan pembaca.</li></ol>   |  |
| 5 | Kamis, 4 Desember 2025  | <b>Perbaiki bagian Bab 2</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Alenia paragraf</li><li>2. Teori perjelas</li></ol>  |  |
| 6 | Rabu, 11 Desember 2025  | <b>Perbaiki Bab 1</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Ada typo penulisan kata</li></ol> <b>Perbaiki Bab 2</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>2. Penyesuaian Teori dengan kriteria subjek penelitian</li></ol>   |  |
| 7 | Jum'at, 9 Januari 2026  | <b>Cover</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Perubahan Judul penelitian</li><li>2. Pergantian subjek dari mahasiswa ke remaja</li></ol> <b>Perbaiki Bab 3</b><br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyederhanaan lokasi penelitian</li><li>2. Karakteristik penelitian</li></ol>  |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA


PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

|    |                               |   |  |
|----|-------------------------------|---|--|
| 8  | Senin, 12<br>Januari<br>2026  | <b>Cover</b><br>1. Pergantian instansi<br><b>Perbaikan Bab 1</b><br>3. Mengulang Studi Pendahuluan (wawancara subjek)<br>4. Mengulang keseluruhan<br><b>Perbaikan Bab 2</b><br>1. Penyesuaian Teori dengan kriteria subjek penelitian<br>2. Kejelasan Sumber Teori<br><b>Perbaikan Keseluruhan</b><br>1. Mengulang dari bab 1- bab 3  |  |
| 9  | Rabu, 14<br>Januari<br>2026   | <b>Perbaikan Bab 1</b><br>1. Pebaikan Typo<br>2. Ayat Al-Qur'an<br><b>Perbaikan Keseluruhan</b><br>Tataletak  |  |
| 10 | Rabu, 21<br>Januari<br>2026   | <b>Perbaikan Keseluruhan</b><br>1. Perbaikan sumber dari mendeley<br>2. Penyalah gunaaan huruf besar di tengah kalimat<br>3. Pembahasan tentang remaja sebaiknya dari buku bukan jurnal<br>4. Perbaikan guide wawancara<br><b>Perbaikan Bab 1</b><br>1. Persingkat isi wawancara pendahuluan dengan subjek<br>2. Bagian manfaat praktis, buat (bagi peneliti selanjutnya)<br><b>Perbaikan Bab 2</b><br>1. Tambahkan ayat suci Al-Qur'an |  |
| 11 | Kamis, 26<br>Februari<br>2026 | <b>Perbaikan Keseluruhan</b><br>1. Typo di perbaiki<br>2. Tafsir ayat Tambahkan<br>3. Istilah asing perhatikan<br>4. Penelitian terdahulu buat paragraf<br>5. Kutipan interprestasi di perbaiki tanda baca<br>6. Buat Jurnal  |  |




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

|    |                                |   |   |
|----|--------------------------------|---|---|
| 12 | Jum'at, 27<br>Februari<br>2026 | <b>Konsultasi jurnal</b><br>1. Tambahkan nama dosen pembimbing beserta email<br>2. Perbaiki Abstrak<br>3. Perbaiki Pendahuluan<br>4. Perbaiki Metode<br>5. Perbaiki Hasil Pembahasan<br>6. Perbaiki Kesimpulan dan saran<br>7. Perbaiki Daftar putaka |  |
|----|--------------------------------|---|---|

Banjarbaru, Februari 2026  
Ketua Program Studi Psikologi Islam,

  
Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

Kampus II: Jl. Pandarapan, Guntung Manggis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

### LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN HABIS MATA KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

**SURAT KETERANGAN HABIS MATA KULIAH**

Nomor: 399/Un.14/III.3/PP.00.9/02/2026

Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa:

Nama : Sinala Sari Azizah  
NIM : 220103040198  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : S1 Psikologi Islam  
Tahun Akademik : 2022

yang bersangkutan telah mengambil seluruh matakuliah yang ditetapkan program studi Psikologi Islam sesuai kurikulum tahun 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk memperoleh transkrip nilai sementara.

Banjarmasin, 25 Februari 2026

Ketua Prodi Psikologi Islam,



Isyadia Fadhila, M.Psi., Psikolog

HP 198708022022032001

## LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN SKK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593  
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 402/Un.14/III.3/PP.00.9/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa :

|                          |                                  |
|--------------------------|----------------------------------|
| Nama                     | : Sinala Sari Azizah             |
| NIM                      | : 220103040198                   |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : Muara Teweh, 15 September 2004 |
| Semester                 | : VIII (Delapan)                 |
| Fakultas                 | : Ushuluddin dan Humaniora       |
| Program Studi            | : S1 Psikologi Islam             |
| Tahun Akademik           | : 2025/2026                      |

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah memperoleh Satuan Kredit Kegiatan Ekstrakurikuler (SKK): 84% SKK

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan Persyaratan Sidang Skripsi

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 27 Februari 2026

Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama,

Ahmad

## LAMPIRAN 5. SERTIFIKAT KOMPHEHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id website: http://www.fuh.uin-antasari.ac.id.

# SERTIFIKAT

Nomor: 504/Un.14/III.3/PP.01.1/03/2026

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini memberikan sertifikat kepada :

N a m a : SINALA SARI AZIZAH  
N I M : 220103040198

Telah L U L U S dalam menempuh UJIAN KOMPHEHENSIF pada Jurusan Psikologi Islam dengan nilai akhir 87,00 (A) bobot : 3,75

Demikian sertifikat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 2 Maret 2026  
Dekan,

Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag  
NIP. 197112171996031001

## LAMPIRAN 6. SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL**

Nomor: 402/Un.14/III.3/PP.00.9/03/2026

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Yang  
Mengalami Perceraian Orang Di Kota Banjarbaru  
Nama : Sinala Sari Azizah  
NIM : 22013040198  
Program Studi : Psikologi Islam

Karya ilmiah tersebut telah disubmit untuk dipublikasikan di Jurnal SOSMANIORA (<https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora/authorDashboard/submission/7750>) dan saat ini masih dalam proses evaluasi. Keputusan akhir mengenai publikasi sepenuhnya menjadi wewenang pihak jurnal.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 02 Maret 2026

a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam

Sekretaris,



Muhammad, M.A

NIP 197903242023211012

## LAMPIRAN 7. SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593  
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

### **SURAT RISET**

Nomor: 332/Un.14/III.3/PP.00.9/02/2026

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama : Sinala Sari Azizah  
NIM : 220103040198  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : S1 Psikologi Islam  
Alamat Sekarang : Jl. Kecapuri Komplek Sejahtera 15  
Untuk : Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Kota Banjarbaru

Tempat yang dituju : Kantor Lurah Banjarbaru  
Barang yang dibawa : Seperangkat Alat Penelitian  
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan  
Dari Tanggal : 28 Januari 2026  
Sampai Tanggal : 20 Februari 2026

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 11 Februari 2026

Dekan,

Akhmad Sagir

## LAMPIRAN 8. SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU  
KECAMATAN BANJARBARU UTARA  
KELURAHAN LOKTABAT UTARA**

Jl. Karang Anyar II/Pondok II RT. 11 RW I Kelurahan Loktabat Utara Banjarbaru  
Website : <https://kel-loktabatutara.banjarbarukota.go.id/>

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 000.9/X/II/KELLOKUT/2026**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fuad Rachman, S.Sos  
NIP : 197810242010011001  
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III d  
Jabatan : Lurah  
Unit Kerja : Kelurahan Loktabat Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sinala Sari Azizah  
NPM : 220103040198  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah melaksanakan riset/penelitian di Kelurahan Loktabat Utara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Proses Pembentukan Identitas Diri pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru**" yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2026 sampai dengan 20 Februari 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lurah Loktabat Utara Kota  
Banjarbaru,



M. FUAD RACHMAN, S.Sos  
Penata Tingkat I  
NIP 197810242010011001

## LAMPIRAN 9. SURAT PERUBAHAN JUDUL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Pandarapan Guntung Manggis Landasan Ulin Banjarbaru Kode Pos 70732  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id), Email: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

### Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imadduddin, M.A, M.Kes.  
NIP : 198209252015031004  
Jabatan : Dosen  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui perubahan judul skripsi mahasiswa:

Nama : Sinala Sari Azizah  
NIM : 220103040198  
Program Studi : Psikologi Islam  
Perubahan judul : Proses Penemuan Jati Diri Pada Mahasiswa Broken Home di  
skripsi dari Kalimantan Selatan  
menjadi : Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja yang Mengalami  
Peceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru

Perubahan ini sudah dibicarakan dan disetujui karena alasan: Penyesuaian Topik Penelitian.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 19 Februari 2026  
Dosen Pembimbing Skripsi,

Imadduddin, M.A, M.Kes.

## LAMPIRAN 10. LAMPIRAN EXPERT JUDGEMENT

### 1. Dosen 1

Hal : Permohonan Expert Judgment Instrumen Wawancara

Lampiran : Beberapa lembar

Yth. Rifqa Amalia Azzyati, S.Psi., M.A.

di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "PROSES PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANG TUA DI KOTA BANJARBARU", saya mengajukan permohonan kepada bapak untuk memberikan penilaian sebagai Expert Judgment Instrumen Wawancara yang telah saya susun.

Penilaian ibu sangat berarti dalam meningkatkan mutu dan keabsahan instrumen penelitian ini. Instruksi terkait pelaksanaan penilaian saya lampirkan untuk memudahkan proses penilaian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Hormat saya,



Sinala Sari Azizah

NIM. 220103040198

**Formation of Group Identity (Pembentukan Identitas Kelompok)**

Erikson mengemukakan bahwa remaja cenderung membentuk identitas kelompok yang bersifat sementara dan eksklusif. Identitas kelompok membantu remaja memperoleh rasa kebersamaan dan persamaan diri, meskipun dalam beberapa kasus dapat membatasi penerimaan terhadap perbedaan. Proses ini dipandang sebagai mekanisme perkembangan yang wajar sebelum terbentuknya identitas pribadi yang lebih stabil.

|     |  |  |   |   |                      |
|-----|--|--|---|---|----------------------|
| 13. | Setelah orang tua bercerai, apakah kamu merasa lebih membutuhkan keterlibatan dalam kelompok tertentu (misalnya teman sebaya, komunitas sekolah, atau lingkungan sosial lainnya)? Apa yang membuat kelompok tersebut penting bagimu? |  |   | ✓ |                      |
| 14. | Menurutmu, bagaimana keterlibatan dalam kelompok tersebut membantu atau justru membatasi proses kamu membentuk identitas diri?   |  | ✓ |   | Sama Spt Sebelumnya. |

**Kesimpulan**

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

**Catatan/Rekomendasi:**

- Beberapa pertanyaan masih terlalu panjang, butuh dipisah.
- Hindari pertanyaan yang menggunakan kata-kata yang terlalu banyak. Buat pertanyaan yang normal.
- Gede banget, analisis kasan dalam proses wawancara, kembangkan pertanyaan saat wawancara data unik dari subjek.

Banjarmasin, 26 Januari 2026

Rifqa Amalia Azyati, S.Psi., M.A

## 2. Dosen 2

Hal : Permohonan Expert Judgment Instrumen Wawancara

Lampiran : Beberapa lembar

Yth. Nurhamidah, M.Psi.

di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "PROSES PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANG TUA DI KOTA BANJARBARU", saya mengajukan permohonan kepada bapak untuk memberikan penilaian sebagai Expert Judgment Instrumen Wawancara yang telah saya susun.

Penilaian ibu sangat berarti dalam meningkatkan mutu dan keabsahan instrumen penelitian ini. Instruksi terkait pelaksanaan penilaian saya lampirkan untuk memudahkan proses penilaian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Hormat saya,



Sinala Sari Azizah

NIM. 220103040198

| <b>Formation of Group Identity (Pembentukan Identitas Kelompok)</b>  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
| Erikson mengemukakan bahwa remaja cenderung membentuk identitas kelompok yang bersifat sementara dan eksklusif. Identitas kelompok membantu remaja memperoleh rasa kebersamaan dan persamaan diri, meskipun dalam beberapa kasus dapat membatasi penerimaan terhadap perbedaan. Proses ini dipandang sebagai mekanisme perkembangan yang wajar sebelum terbentuknya identitas pribadi yang lebih stabil. |  |  |  |   |  |
| 13.  | Setelah orang tua bercerai, apakah kamu merasa lebih membutuhkan keterlibatan dalam kelompok tertentu (misalnya teman sebaya, komunitas sekolah, atau lingkungan sosial lainnya)? Apa yang membuat kelompok tersebut penting bagimu? |  |  | ✓ |  |
| 14.  | Menurutmu, bagaimana keterlibatan dalam kelompok tersebut membantu atau justru membatasi proses kamu membentuk identitas diri?   |  |  | ✓ |  |

**Kesimpulan**

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

**Catatan/Rekomendasi:**

Silahkan digunakan *guideline* ini sesuai saran revisi.

Banjarmasin, 26 Januari

2026 

Nurhamidah, M.Psi.

## LAMPIRAN 11. INFORMED CONSENT

### 1. Subjek MRA

  
UIN

**FORMULIR INFORMED CONSENT**

Judul Penelitian : Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Kota Banjarbaru

Peneliti : **Sinala Sari Azizah**  
email : sarisinala@gmail.com

Program Studi : Psikologi Islam  
Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari  
Partisipan : **MRA**

**Pernyataan Informed Consent:**

Saya, MRA, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Sinala Sari Azizah berjudul "Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Kota Banjarbaru". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Untuk mendeskripsikan proses pembentukan identitas diri dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua di Banjarbaru, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Sinala Sari Azizah untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.


Tanda Tangan Partisipan :   
Tanggal : 28 Januari 2026

---

Tanda Tangan Peneliti :   
Sinala Sari Azizah  
Tanggal : 28 Januari 2026

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

### 3. Subjek A

  
**UIN**

**FORMULIR INFORMED CONSENT**

Judul Penelitian : Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru

Peneliti : **Sinala Sari Azizah**  
email : sarisinala@gmail.com  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari  
Partisipan : **A**

**Pernyataan Informed Consent:**


Saya, A, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Sinala Sari Azizah berjudul "Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu tujuan penelitian ini, yaitu Untuk mendeskripsikan proses pembentukan identitas diri dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua di Kota Banjarbaru, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

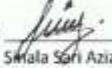
Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Sinala Sari Azizah untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan :   
Tanggal : 29 Januari 2026

---

Tanda Tangan Peneliti :   
Sinala Sari Azizah  
Tanggal : 29 Januari 2026

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangani di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

#### 4. Subjek RKLD

  
**FORMULIR INFORMED CONSENT**

Judul Penelitian : Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru  
Peneliti : **Sinala Sari Azizah**  
email : sarisinala@gmail.com  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari  
Partisipan : **RKLD**

**Pernyataan Informed Consent:**

Saya, RKLD, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Sinala Sari Azizah berjudul "Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu tujuan penelitian ini, yaitu Untuk mendeskripsikan proses pembentukan identitas diri dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua di Kota Banjarbaru, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Sinala Sari Azizah untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan :   
Tanggal : 1 Februari 2026

---

Tanda Tangan Peneliti :   
Sinala Sari Azizah  
Tanggal : 1 Februari 2026

*Catatan: Salinan formulir ini akan dibenarkan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.*

LAMPIRAN 12. PEDOMAN WAWANCARA

Variabel: Identitas Diri, Jumlah item: 35 item

1. Dimensi Identitas Diri, Jumlah item: 19

| No.  | Item Wawancara  |
|--|---|
| <p><b>Commitment :</b><br/> <i>Commitment</i> adalah tingkat keteguhan individu dalam menetapkan pilihan penting untuk hidupnya, seperti nilai, tujuan, dan peran sosial. <i>Commitment</i> yang kuat ditandai oleh keterikatan personal dan konsistensi dalam memandang diri, sehingga membantu individu merasa lebih terarah, stabil secara emosional, dan mampu beradaptasi secara positif dengan lingkungan.</p> <p><b>Indikator :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kejelasan nilai dan prinsip dalam hidup</li> <li>Konsistensi dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sosial.</li> <li>Keyakinan serta rasa tanggung jawab terhadap pilihan yang telah diambil.</li> </ol> |   |
| <p><b>Kejelasan nilai dan prinsip hidup</b></p>  |   |
| 1.   | <p>Nilai dan prinsip hidup apa yang paling penting bagi kamu saat ini? Bisa ceritakan bagaimana nilai atau prinsip itu terbentuk dalam diri kamu?</p>   |
| 2.   | <p>Apakah pengalaman perceraian orang tua berpengaruh terhadap cara kamu memandang hidup dan nilai yang kamu pegang? Bagaimana pengaruhnya?</p>   |
| 3.   | <p>Seberapa yakin kamu dengan nilai atau prinsip hidup yang kamu pegang saat ini?</p>   |
| <p><b>Konsistensi dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sosial</b></p>  |   |
| 4.   | <p>Peran dan tanggung jawab apa yang secara nyata kamu jalani di keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial setelah perceraian orang tua, dan perubahan apa yang paling kamu rasakan dibandingkan sebelumnya?</p> |
| 5.   | <p>Saat kamu merasa lelah, tertekan, atau bingung, apakah kamu masih bisa menjalankan peran tersebut? Bagaimana pengaruhnya terhadap cara kamu menilai diri sendiri?</p>  |
| <p><b>Keyakinan dan tanggung jawab terhadap pilihan hidup</b></p>  |   |
| 6.   | <p>Pilihan hidup apa yang paling penting yang telah kamu ambil sejak orang tua bercerai, dan seberapa besar keyakinanmu bahwa pilihan tersebut benar untuk dirimu?</p>  |

|  |   |
|--|---|
| 7.   | Apakah pengalaman perceraian orang tua memengaruhi caramu mengambil keputusan penting? Menurutmu, apa arti menjadi diri sendiri dalam kondisi keluarga yang telah berubah?            |
| <p><b><i>In-Depth Exploration :</i></b><br/> In-depth exploration merupakan proses aktif individu dalam menelaah dan merefleksikan komitmen yang telah dimiliki melalui pencarian informasi, diskusi, dan pemikiran reflektif. Proses ini bersifat adaptif karena membantu memperjelas dan memantapkan komitmen, meskipun eksplorasi yang berlebihan dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpastian.</p> <p><b>Indikator :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pencarian pemahaman tentang diri</li> <li>Refleksi dan evaluasi terhadap pengalaman serta komitmen hidup</li> <li>Diskusi dan pertukaran pandangan dengan orang lain</li> </ol> |   |
| <b>Pencarian pemahaman tentang diri</b>  |   |
| 8.   | Upaya apa saja yang kamu lakukan untuk mengenal minat, kemampuan, dan kepribadian dirimu sejak orang tua bercerai, apa yang paling kamu pelajari tentang dirimu dari proses tersebut? |
| 9.   | Menurutmu, seberapa penting proses mengenal diri sendiri pada fase hidupmu saat ini?  |
| <b>Refleksi dan evaluasi terhadap pengalaman serta komitmen hidup</b>  |   |
| 10.  | Pengalaman apa setelah perceraian orang tua yang paling membuatmu merenungkan kembali arah hidup, tujuan, atau pilihan yang telah kamu ambil?   |
| 11.  | Setelah melalui proses refleksi tersebut, apakah kamu merasa semakin yakin dengan pilihan hidupmu atau justru semakin ragu? Jelaskan alasannya.                                       |
| <b>Diskusi dan pertukaran pandangan dengan orang lain</b>  |   |
| 12.  | Ketika kamu merasa bingung tentang diri dan masa depan, kepada siapa kamu biasanya berdiskusi atau mencari pandangan, dan mengapa orang tersebut penting bagimu?                      |
| 13.  | Pernahkah pandangan atau masukan dari orang lain membuatmu mengubah cara kamu memahami diri atau mempertimbangkan kembali pilihan hidupmu? Jelaskan                                   |
| <p><b><i>Reconsideration of Commitment :</i></b><br/> <i>Reconsideration of commitment</i> adalah proses peninjauan ulang komitmen ketika individu merasa pilihan yang dijalani tidak lagi sesuai atau memuaskan. Proses ini melibatkan perbandingan dengan alternatif lain dan dapat mendorong</p>  |   |

|   |  |
|---|--|
| <p>perubahan atau penggantian komitmen, berbeda dari eksplorasi mendalam yang berfokus pada pendalaman pilihan yang sudah ada.</p> <p><b>Indikator :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Munculnya keraguan terhadap komitmen yang sedang dijalani.</li> <li>Ketidakpuasan terhadap komitmen</li> <li>Keinginan untuk mengubah atau meninggalkan komitmen</li> </ol> |  |
| <p><b>Munculnya keraguan terhadap komitmen yang sedang dijalani.</b></p>  |  |
| 14.   | Pernahkah kamu merasa ragu terhadap pilihan hidup yang sedang kamu jalani saat ini? Dan apakah perceraian orang tua menjadi salah satu penyebab yang memicu keraguan itu?  |
| 15.   | Apa yang biasanya kamu lakukan untuk menghadapi perasaan ragu tersebut?  |
| <p><b>Ketidakpuasan terhadap komitmen</b></p>   |  |
| 16.   | Hal apa yang membuatmu merasa tidak puas atau tidak nyaman dengan pilihan atau peran yang kamu jalani?   |
| 17.   | Apakah kondisi keluarga setelah perceraian berpengaruh terhadap perasaan tersebut dan bagaimana kamu menyikapinya?   |
| <p><b>Keinginan mengubah atau meninggalkan komitmen</b></p>   |  |
| 18.   | Apakah kamu pernah ingin mengubah atau meninggalkan pilihan hidup yang kamu pilih (misalnya komitmen pendidikan, cita-cita, atau rencana masadepan) setelah orang tua bercerai? Apa yang mendorong keinginan tersebut? |
| 19.   | Bagaimana proses kamu mempertimbangkan untuk mengubah atau mempertahankan pilihan tersebut yang dapat memengaruhi cara kamu memahami dan membentuk identitas dirimu saat ini?  |

**2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas diri, Jumlah item: 16**

| No.  | Item Wawancara |
|--|----------------|
| <p><b><i>Identity Moratorium</i> (Kesempatan untuk Eksplorasi Peran)</b></p> <p>Erikson menjelaskan bahwa remaja membutuhkan moratorium, yaitu masa jeda psikologis yang memungkinkan mereka mengeksplorasi berbagai peran, nilai, dan pilihan hidup sebelum menetapkan komitmen jangka panjang. <i>Identity moratorium</i> dipahami sebagai sejauh mana lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan konteks sosial) memberikan atau membatasi ruang bagi remaja</p> |                |

|   |   |
|---|---|
| <p>untuk mencoba berbagai peran, minat, dan pilihan hidup sebelum menetapkan komitmen identitas.</p>  |   |
| 1.  | <p>Setelah perceraian orang tua, bagaimana sikap keluarga, sekolah, atau lingkungan sekitarmu dalam memberi kesempatan atau batasan bagimu untuk mencoba berbagai peran, minat, atau rencana hidup?</p> |
| 2.  | <p>Apakah ada tuntutan dari orang dewasa atau kondisi keluarga setelah perceraian yang membuatmu merasa harus segera menentukan pilihan hidup tertentu, meskipun kamu belum siap?</p>                   |
| <p><b>Peer Group Influence (Pengaruh Kelompok Teman Sebaya)</b></p> <p><i>Peer group influence</i> dipahami sebagai pengaruh kelompok teman sebaya dalam menyediakan penerimaan, umpan balik, norma, serta tekanan sosial yang membentuk peluang dan batasan remaja dalam mengeksplorasi dan membangun identitas diri.</p>  |   |
| 3.  | <p>Dalam proses kamu memahami diri sendiri setelah perceraian orang tua, sejauh mana teman sebaya berperan sebagai tempat penerimaan, dukungan, atau justru tekanan?</p>                                |
| 4.  | <p>Setelah perceraian orang tua, apakah kamu merasakan perubahan sikap atau perlakuan dari teman-teman di sekolah atau lingkungan pergaulanmu?</p>  |
| 5.  | <p>Jika ada perubahan, bagaimana hal tersebut memengaruhi caramu bersikap atau membawa diri di hadapan mereka?</p>  |
| <p><b>Trusted Figures and Ideological Belief Systems (Figur yang Dipercaya dan Sistem Keyakinan Ideologis)</b></p> <p><i>Trusted figures dan Ideological Belief Systems</i> adalah keberadaan orang dewasa atau nilai tertentu (agama, norma, pandangan hidup) yang menjadi sumber rujukan, rasa aman, dan arah bagi remaja dalam menjalani proses pembentukan identitas diri. Erikson menekankan pentingnya figur yang dipercaya atau sistem keyakinan sebagai pegangan bagi remaja dalam merumuskan identitas diri.</p> |   |
| 6.  | <p>Setelah perceraian orang tua, kepada siapa kamu paling percaya untuk berbagi cerita atau meminta arahan, dan mengapa orang tersebut penting dalam proses kamu memahami diri?</p>                     |
| 7.  | <p>Apakah ada nilai, ajaran, atau keyakinan tertentu yang menjadi peganganmu dalam menghadapi perubahan dalam keluarga?</p>   |
| 8.  | <p>Bagaimana nilai atau keyakinan tersebut memengaruhi caramu memandang diri dan masa depan?</p>  |

***Imagination, Aspirations, and Future Ideals (Imajinasi, Aspirasi dan Cita-cita masa depan)***

*Imagination, Aspirations, and Future Ideals* adalah gambaran tentang diri yang diharapkan remaja di masa depan, yang dibentuk melalui pengalaman hidup, kondisi keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial, dan berperan dalam mengarahkan proses pembentukan identitas diri.

9. Bagaimana pandanganmu tentang masa depan diri kamu setelah mengalami perceraian orang tua? Apakah cara kamu membayangkan masa depan berubah dibandingkan sebelumnya?

10. Apakah kondisi keluarga saat ini membuatmu lebih optimis atau justru ragu terhadap cita-cita dan tujuan hidupmu? Mengapa?

***Social and Cultural Pressures (Tekanan Sosial dan Budaya)***

*Social and Cultural Pressures* adalah tuntutan, norma, serta harapan yang berasal dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial yang memengaruhi cara remaja memandang diri dan menempatkan dirinya dalam struktur sosial yang lebih luas.

11. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar (keluarga besar, sekolah, masyarakat) terhadap kondisi keluargamu setelah perceraian orang tua, dan bagaimana hal itu kamu rasakan secara pribadi?

12. Apakah kamu pernah merasa harus menyembunyikan, menyesuaikan, atau membatasi diri karena takut penilaian sosial terkait kondisi keluargamu? Bagaimana tekanan tersebut memengaruhi proses kamu membentuk identitas diri?

***Uncertainty in Choosing Future Roles or Occupations (Ketidak Pastian Dalam Memilih Peran atau Pekerjaan di Masa depan)***

*Uncertainty in Choosing Future Roles or Occupations* muncul dari tuntutan sosial, kondisi keluarga, serta harapan lingkungan yang memengaruhi proses remaja dalam memikirkan dan merencanakan masa depan. Hal tersebut sering kali menimbulkan kebingungan dan keraguan. Ketidakpastian ini merupakan bagian dari krisis identitas dan mencerminkan proses alami dalam pembentukan identitas diri.

13. Bagaimana pengalaman perceraian orang tua memengaruhi rasa percaya diri dan keyakinanmu dalam mengambil keputusan penting tentang masa depan?

14. Setelah perceraian orang tua, apakah kamu merasa lebih bingung atau lebih berhati-hati dalam menentukan pendidikan, atau peran hidup di masa depan?

### **Formation of Group Identity (Pembentukan Identitas Kelompok)**

Erikson mengemukakan bahwa remaja cenderung membentuk identitas kelompok yang bersifat sementara dan eksklusif. Identitas kelompok membantu remaja memperoleh rasa kebersamaan dan persamaan diri, meskipun dalam beberapa kasus dapat membatasi penerimaan terhadap perbedaan. Proses ini dipandang sebagai mekanisme perkembangan yang wajar sebelum terbentuknya identitas pribadi yang lebih stabil.

|     |  |
|-----|--|
| 15. | Setelah orang tua bercerai, apakah kamu merasa lebih membutuhkan keterlibatan dalam kelompok tertentu (misalnya teman sebaya, komunitas sekolah, atau lingkungan sosial lainnya)? Apa yang membuat kelompok tersebut penting bagimu? |
| 16. | Menurutmu, bagaimana keterlibatan dalam kelompok tersebut membantu atau justru membatasi proses kamu membentuk identitas diri?   |

### **Subjek MRA (16 tahun)**

#### **Pertanyaan Studi Pendahuluan Wawancara Awal Subjek MRA**

| <b>No</b> | <b>Item Wawancara</b>   |
|-----------|---|
| 1         | Bagaimana pengalaman perceraian orang tua memengaruhi cara kamu memandang diri sendiri dan kehidupanmu saat ini?          |
| 2         | Bagaimana pola komunikasi kamu dengan orang tua setelah perceraian, dan bagaimana pengaruhnya terhadap perasaanmu?        |
| 3         | Apakah kamu pernah merasa kurang didengar atau kurang dipahami oleh orang tua? Bagaimana kamu menyikapinya?               |
| 4         | Dalam kondisi keluarga yang berubah, apakah kamu pernah merasa kesepian atau kehilangan tempat bersandar?                 |
| 5         | Siapa atau apa yang paling membantu kamu bertahan secara emosional selama ini?  |
| 6         | Apakah kamu merasa sedang berada dalam proses pencarian atau pembentukan identitas diri? Mengapa demikian?                |
| 7         | Bagaimana cara kamu mengenali dan mengeksplor diri sendiri sejauh ini (misalnya melalui kegiatan, organisasi, atau hobi)? |
| 8         | Apakah kamu merasa sudah mengenal dirimu sendiri? Bagian mana yang masih membuatmu bingung?                               |
| 9         | Prinsip atau nilai hidup apa yang saat ini kamu pegang dalam menjalani hidup?   |
| 10        | Dengan kondisi dan prinsip hidup yang kamu miliki sekarang, bagaimana kamu melihat arah hidup dan masa depanmu ke depan?  |

### Pertanyaan Wawancara Mendalam kedua Subjek MRA

| No | Item Wawancara   |
|----|--|
| 1  | Saat ini, bagaimana kamu menggambarkan dirimu sendiri?   |
| 2  | Hal apa yang paling sering membuatmu bingung tentang dirimu dan masa depan?  |
| 3  | Dalam proses mengenal diri ini, apa yang menurutmu paling berat untuk dijalani?  |
| 4  | Kamu pernah bilang antara batasan diri dan ambisi seperti beradu. Bisa ceritakan bagaimana itu kamu rasakan?           |
| 5  | Apa yang biasanya membuatmu menahan diri saat ingin mencoba atau melangkah lebih jauh?                                 |
| 6  | Menurutmu, tanggung jawab yang kamu jalani sekarang lebih terasa sebagai beban atau dorongan untuk berkembang? Kenapa? |
| 7  | Dalam situasi apa kamu merasa paling menjadi dirimu sendiri?   |
| 8  | Dalam situasi apa kamu merasa paling harus menyesuaikan diri dengan orang lain?  |
| 9  | Jika kamu membayangkan dirimu beberapa tahun ke depan, seperti apa diri yang ingin kamu capai?                         |
| 10 | Menurut kamu, proses mengenal diri yang sedang kamu jalani sekarang berada di tahap apa?                               |

### Pertanyaan Wawancara Informan Subjek MRA

| No | Item Wawancara   |
|----|--|
| 1  | Menurut kamu, A itu orangnya seperti apa di kelas atau di lingkungan sekolah?                      |
| 2  | Apakah kamu melihat perubahan sikap atau perilaku A dari waktu ke waktu? Kalau iya, seperti apa?   |
| 3  | Dalam kegiatan sekolah atau kelompok, A lebih sering memimpin, mengikuti, atau menyesuaikan diri?  |
| 4  | Menurut kamu, A termasuk orang yang percaya diri atau sering ragu terhadap dirinya sendiri?        |
| 5  | Kalau sedang ada masalah atau tekanan, bagaimana biasanya A bersikap atau bereaksi?                |
| 6  | Apakah A tipe orang yang terbuka bercerita ke teman, atau lebih memendam sendiri?                  |
| 7  | Dalam pergaulan, apakah A cenderung jadi diri sendiri atau menyesuaikan diri dengan lingkungan?    |
| 8  | Pernah nggak A cerita soal kebingungan tentang dirinya, masa depan, atau pilihan hidup?            |
| 9  | Hal apa yang menurut kamu paling jadi kekuatan A sebagai teman?                                    |
| 10 | Menurut kamu, hal apa yang masih perlu A kembangkan supaya bisa lebih nyaman jadi dirinya sendiri? |

**Subjek A (17 tahun)**  
**Pertanyaan Wawancara kedua Subjek A**

| No | Item Wawancara   |
|----|--|
| 1  | Menurut kamu, prinsip “hidup untuk diri sendiri” itu lebih kamu maknai sebagai cara melindungi diri atau sebagai tujuan hidup?         |
| 2  | Dalam situasi seperti apa prinsip hidup itu paling terasa diuji atau membuat kamu ragu?  |
| 3  | Kalau kamu membayangkan masa depan kamu ke depan, hal apa yang paling sering kamu takutkan?  |
| 4  | Menurut kamu, kegagalan itu seperti apa dan apa yang paling kamu takutkan dari kegagalan itu?  |
| 5  | Jika melihat kembali pengalaman perceraian orang tua, menurut kamu peristiwa itu lebih banyak melukai atau justru membentuk diri kamu? |
| 6  | Bagaimana pengalaman keluarga tersebut memengaruhi cara kamu memandang diri kamu sekarang?   |
| 7  | Setelah kehilangan sosok yang dulu sangat kamu percaya, apa perubahan terbesar dalam diri kamu?  |
| 8  | Sekarang, ketika kamu merasa lelah atau tertekan, apa yang biasanya kamu lakukan untuk menenangkan diri?                               |
| 9  | Menurut kamu, hal apa dari diri kamu sekarang yang paling membuat kamu merasa kuat atau bertahan sampai hari ini?                      |
| 10 | Dengan prinsip hidup yang kamu pegang saat ini, seberapa yakin kamu bisa menjalani masa depan kamu ke depan?                           |

**Pertanyaan Wawancara Informan A**

| No | Item Wawancara   |
|----|--|
| 1  | Menurut kamu, A ini bagaimana orangnya?  |
| 2  | kamu melihat A sebagai pribadi seperti apa dalam kehidupan sehari-hari?  |
| 3  | A mengatakan dirinya mandiri. Dalam hal apa kamu paling melihat sikap mandiri itu?                                   |
| 4  | Saat subjek punya masalah atau sedang tertekan, bagaimana biasanya cara A menyikapinya menurut kamu ?                |
| 5  | A mengaku cenderung memendam perasaan. Apakah kamu juga melihat hal itu? Dalam situasi seperti apa biasanya terjadi? |
| 6  | Menurut kamu, apakah kondisi keluarga berpengaruh pada sikap, cara berpikir, atau keputusan hidup A?                 |
| 7  | Apakah kamu melihat perubahan pada diri A setelah peristiwa keluarga tersebut? Perubahan apa yang paling menonjol?   |
| 8  | Dalam pergaulan sehari-hari, bagaimana cara A berinteraksi dengan teman atau lingkungan sekitarnya menurut kamu?     |
| 9  | A banyak mengejar prestasi dan kegiatan. Menurut kamu, apa alasan di balik sikap tersebut?                           |
| 10 | Apakah A pernah menunjukkan kekhawatiran atau kebingungan tentang masa depan, sekolah, atau kuliah kepada kamu?      |

|    |   |
|----|---|
| 11 | Menurut kamu, apa kekuatan terbesar yang dimiliki A dalam menghadapi kondisi hidupnya saat ini?                         |
| 12 | Secara keseluruhan, bagaimana kamu menilai proses A dalam mengenal diri dan membentuk prinsip hidupnya sampai sekarang? |

### Subjek RKLD (17 tahun)

#### Pertanyaan Wawancara kedua Subjek RKLD

| No | Item Wawancara  |
|----|---|
| 1  | Kamu beberapa kali bilang prinsip hidupmu tidak terlalu dipengaruhi perceraian, tapi di sisi lain kamu merasa lebih terdorong berprestasi setelah perceraian. Menurut kamu, hubungan keduanya itu sebenarnya seperti apa? |
| 2  | Kamu sering bilang “tidak mau mengingat hal yang sedih” dan memilih untuk diam. Menurut kamu, diam itu lebih ke cara menguatkan diri atau menghindari perasaan tertentu?  |
| 3  | Di rumah kamu cenderung tertutup dan pendiam, sementara di luar terlihat ceria dan aktif. Bagaimana kamu sendiri memaknai perbedaan diri kamu di dua lingkungan itu?  |
| 4  | Kamu mengatakan sangat yakin dengan pilihan hidupmu, tapi juga pernah merasa iri dan sempat ingin mencoba kenakalan. Di momen itu, apa yang sebenarnya membuat kamu goyah?  |
| 5  | Saat pencapaianmu kurang dihargai oleh kakak-kakak, bagaimana perasaan kamu tentang dirimu sendiri waktu itu?   |
| 6  | Kamu sangat mengandalkan dirimu sendiri dan berhati-hati untuk tidak bergantung penuh pada orang lain. Apakah sikap ini membuat kamu merasa lebih aman atau justru kadang melelahkan?                                     |
| 7  | Ketika kamu membayangkan masa depan tanpa figur ayah yang dekat, apa hal yang paling kamu siapkan dari sekarang untuk menghadapi itu?   |
| 8  | Kalau suatu saat kamu tidak bisa selalu “kuat” dan “berprestasi”, menurut kamu apa arti kegagalan untuk dirimu?   |

## LAMPIRAN 13. VERBATIM

### 1. Subjek MRA

Partisipan : MRA (16 tahun)  
 Peneliti : Sinala Sari Azizah  
 Waktu : Jum`at, 30 Januari 2026, Pukul 19.30-Selesai  
 Tempat : Caffe hatara  
 Tema Penelitian : Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Banjarbaru

### Wawancara Studi Pendahuluanm (Wawancara Awal) Subjek MRA

| Kalimat ke | S /P | Uraian  | Koding                             |
|------------|------|---|------------------------------------|
| 1          | P    | Halo, Temennya C yaa, namanya A? salam kenal yaa, nama ak sinala sari ak mahasiswi psikologi islam uin antasari banjarmasin, kamu sudah tau kan maksud ak ngecht kamu dan memilih kamu jadi subjek penelitian akuu kalo boleh berlanjut, boleh ga aku wawancara awal duluu sama kamu lewat cht ajaa | Pembukaan<br>S1.SP.MRA:<br>K1-K5   |
| 2          | S    | halo juga ka, iyaa salam kenal, saya ga keberatan sih ka jadi subjek penelitian, cuman kadang penjelasan saya aga belibet api kalo tetap berkenan mohon bantuannya ka   |                                    |
| 3          | P    | gapapaa bangett, untuk skrng kita wawancara awal cuman di cht yaa, akhir bulan atau bulan febuari awal nti kita wawancara mendalam secara face to face yaa, nti kita atur waktu dimna sama sama free  |                                    |
| 4          | S    | baikk ka, mohon bantuannya, aduh bingung pake aku atau saya   |                                    |
| 5          | P    | Bebas aja senyaman kamu,okee klo boleh tau umur nya berapa sekerang, kegiatan nya di sekolah apa ajaa   |                                    |
| 6          | S    | Oke ka maaf kalo campur ya saya 16 tahun ka saat ini, kegiatan di sekolah, mengikuti osis saja, karena saya ragu mau ikut banyak ekskul (saya juga ikut les malem) takut gabisa bagi waktu  | Keseharian<br>S1.SP.MRA:<br>K6-K8  |
| 7          | P    | oalaa aktif g di osiss? senang ga bekegiatan sosial seperti ituu?   |                                    |
| 8          | S    | ya kebetulan saya salah satu anggota inti osis (lagi menjabat sebagai ketua sekbid) sejauh ini ya seneng seneng aja karena ya aku nyari pelarian juga hehe  |                                    |
| 9          | P    | nice pelarian yang positif, proud of umaaf pertanyaannya aga sensitif kalo boleh tau orang tua A berpisah hidup atau (meninggal)  | Perceraian<br>S1.SP.MRA:<br>K9-K15 |
| 10         | S    | aman kaa, kedua nya masi hidup ka   |                                    |

|    |   |  |                                    |                                    |
|----|---|--|------------------------------------|------------------------------------|
| 11 | P | alhamdulillah, di umur berapa A mengalami perpisahan orang tua?  |                                    |                                    |
| 12 | S | kalo yang bener benar cerai kayanya waktu kelas 7, sekitar umur 13 tahun ka, saya lupa pasnya kapan  |                                    |                                    |
| 13 | P | oalaa lumayan sudah lamaa yaa smpe diumur A skrng  |                                    |                                    |
| 14 | S | Iya ka   |                                    |                                    |
| 15 | P | siapa yang mengasuh A setelah orang tua A bercerai?  | Pola Asuh<br>S1.SP.MRA:<br>K16-K20 |                                    |
| 16 | S | aga ribet ka, saya dari awal cerai itu tinggal sama mama saya 2-3 tahunan, tapi bapa saya tetep sering jemput / ngasih uang asuh, waktu saya mau lulus smp saya pindah ke rumah bapa saya karena waktu itu sempet konflik sama mama  |                                    |                                    |
| 17 | P | dan sampe sekarang alfan sama bapak ya tinggalnyaa?  |                                    |                                    |
| 18 | S | iyap ka, meski udh damai sama mamah, tapi mungkin karena gengsi (saya gatau juga) saya ragu mau balik lagi tinggal sama mamah, tapi kadang sering mampir dan nginep ke rumah mama (sejujurnya lebih nyaman disana hehe).   |                                    |                                    |
| 19 | P | isokeyy, wajar banget kok ngerasa ragu kayak gitu, yang penting kamu tetap jaga hubungan baik sama mama dan bapak. itu hanya tentang waktu, A merasa pola asuh orang tua berubah lah setelah terjadinya perceraian?  |                                    |                                    |
| 20 | S | sejujurnya saya udh lupa bagaimana orang tua saya ngasuh saya sebelum cerai, saya hampir ga bisa nginget lagi ka, tapi keknya ga ada perubahan signifikan sih ka, saya ngerasa ga ada bedanya ketika liat mama/ayah ngasuh adek saya   |                                    |                                    |
| 21 | P | A ad merasa kurang kasih sayang atau kurang perhatian ga? trus komunikasi alfan sama orang tua gimna? ibu dan bapak apa normal seperti sebelum bercerai atau berubahh  |                                    | Komunikasi<br>S1.SP.MRA:<br>21-K28 |
| 22 | S | sejujurnya iya ka, memang saya tetap diperhatikan tapi ya rasanya jarang ka, Sama mamah sih seperti anak ibu biasa, taoui kami bedua menutup diri sih ka menurut saya, saya sama mama saya ga mau nyeritain hal yang bikin saya atau mama saya khawatir, jadi ya percakapannya ga pernah bener bener intense dan dalam, kalo untuk sama ayah, jarang sih ka komunikasi, saya ragu komunikasi saya sama ayah saya itu nyampe 30 menit per hari, Balik lagi ka saya udah lupa keluarga saya sebelum cerai, tapi ya serasanya ya ga banyak berubah ka |                                    |                                    |
| 23 | P | bisa ga disebut bahwa komunikasi alfan dgn orang tua itu kurang? di sisi lain komunikasi alfan sma mama kurang teburka, lalu di sisi komunkasi sama bapak jarang   |                                    |                                    |
| 24 | S | sejujurnya kalo saya melihat dari orang pada umumnya memang saya ngerasa kurang sih ka komunikasi saya, Bisa dianggap seperti itu ka   |                                    |                                    |
| 25 | P | A pernah g ngerasain perasaan ga di dengar oleh ibu dan bapak?   |                                    |                                    |
| 26 | S | ini perasaan yang saya pendam bertahun tahun sih ka, saya ngerasa saya bisa sengganya memperbaiki perasaan orang   |                                    |                                    |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   | tua saya biar paling engga hidup tanpa saling membenci satu sama lain, tapi ya saya ga punya kekuatan dan ga pernah didengerin, mereka tetep ngebenci satu sama lain, pada akhirnya saya cape sendiri, saya biarin lah mereka bedua gitu, dan saya disini jadi penghubung jembatan antara dua orang yang saling benci untuk kehidupan adek saya (masalah uang dan pengobatan ka) itu sih ka, dan akhirnya ya saya nganggep, orang tua saya gabakal pernah bisa untuk mendengarkan saya, kesimpulannya ka  |  |
| 27 | P | kamu anak baikk yang masih memikirkan kehidupan buat adek mu, semoga kelak sukses selalu yaa, kalo boleh tau sejalan A mengalami kondisi yg bisa di sebut broken home apakah ada orang di balik nya yang selalu memberi dukungan sma A, dari segi emosional mybe? (seperti nenek kakek atau teman/sabat/pacar)  |  |
| 28 | S | saya mempertahankan sosial saya karena teman saya, saya mempertahankan kewarasan saya karena internet sih ka sejujurnya meskipun ya dampak negatifnya juga lumayan sebanding hehe, kesimpulannya saya diberi dukungan sosial sama teman saya, kalo dukungan emosional kebanyakan dari internet ka (kaya ngelakuin hobi saya) dan akhir akhir ini teman saya pada supportif semua hehe   |  |
| 29 | P | wah berutungg kmu di kelilingi orang baikk, kalo boleh tau hobi nya apaa? lalu sejalan kehidupan A sekarang, A pernah merasa kesepian lah atas kejadian yg menimpa A ini? (jadi tidak punya waktu sama keluarga atau sebagai nya)   | Keterlibatan<br>S1.SP.MRA:<br>K29-K30      |
| 30 | S | hobi saya mungkin kaya, mengoleksi buku (saya suka aja ngeliat buku yang cakep ka hehe), main game (karena sempat waktu luang saya kebanyakan karena ga ada kegiatan alias ngurung diri) terakhir berimajinasi ka (saya suka ngayal alur yang ga pernah selesai hehe), Kalo kesepian sampe sekarang ka, dan ini jadi faktor yang cukup jadi beban di hidup saya, saya jadi nyari nyari orang yang bisa saya jadikan "tempat bersandar" gitu ka, ini ceritanya cukup rumit ka karena perasaan saya sampe sekarang tidak pernah benar benar jelas, tapi akhir akhir saya udh mulai milih bersandar ke diri sendiri aja, saya masih mencoba untuk mencari seseorang, tapi saya ya tidak terobsesi lagi gitu ka |  |
| 31 | P | Makasih ya sudah jujur. Kedengarannya A punya cara sendiri buat mengisi waktu dan menenangkan diri, dan perasaan kesepian yang A rasakan juga nyata. Menarik jga bagaimana sekarang A bisa mulai belajar bersandar ke diri sendiri, tanpa menutup kemungkinan untuk dekat dengan orang, klo boleh tau, saat A di rumah, kamu merasa aman lah? atau justru sebalik nya? malah di luar tempat ternyaman kmu?  | Mengatasi<br>Diri<br>S1.SP.MRA:<br>K31-K34 |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 32 | S | aman ka, bagi saya kamar adalah tempat ternyaman, saya bukan tipe orang yang suka keluar rumah tanpa kepentingan  | Pencarian Identitas S1.SP.MRA: K35-K55 |
| 33 | P | di rumah brti dalam artian suka nya di kamar? bukan berkumpul keluarga?   |  |
| 34 | S | iyaa gitu ka, soalnya keluarga juga jarang yang ngumpul banget, pada sibuk di ruangan masing masing   |  |
| 35 | P | Kamu pernah lah merasa bingung tentang siapa diri km sebenarnya (misal bingung mau diri sendiri ny apa, arah ny kemana)? klo pernah kypa cara nya kamu ngatasin kebingungan itu   |  |
| 36 | S | pernah, saya sering menanyakan "untuk apa saya hidup, apa makna saya untuk hidup?" Cara saya ngatasin nya cuman ngebiarin waktu ngependam pikiran begitu, saya ga pernah benar benar ngatasin, saya rasa saya kebanyakan kabur dari pikiran begitu  |  |
| 37 | P | Terus bagaimana pengalaman masalalu kmu (tentang perceraian orang tua) mempengaruhi cara kamu memandang diri sendiri?   |  |
| 38 | S | saya rasa yang mempengaruhi pandangan ke diri saya sendiri itu ketika saya banyak tahu hal yang seharusnya saya ga tahu, contohnya ketika saya tahu orang tua saya saling benci saya jadi mikir, apakah karena keadaan yang tercipta dari saya yang menciptakan pikiran gitu ke orang tua saya? |  |
| 39 | P | dan apakah kamu sedang dalam fase pencarian/pembentukan identitas ? atau identitas diri kamu sudah terbentuk?   |  |
| 40 | S | Kayanya masih dalam fase pencarian identitas diri ka, saya masih gatau arah hidup saya, dan saya masih kewalahan menghadapi kondisi saya  |  |
| 41 | P | Bagaimana A mengeksplor diri selama fase pencarian/pembentukan jati diri? dengan cara apa yang sudah kamu lalui   |  |
| 42 | S | saya kayanya banyak menemukan hal baru setelah join osis sih ka, saya dapet banyak hal baru dari bersosialisasi, saya jarang mengeksplor menggunakan diri saya sendiri  |  |
| 43 | P | sejauh itu apakah kamu sudah bisa sedikit banyaknya mengenali diri kamu sendiri? walaupun kamu masih punya kebingungan dengan arah hidup sekarang   |  |
| 44 | S | saya rasa saya masih sedikit dalam mengenal diri sendiri, entah kenapa saya masih merasa kurang   |  |
| 45 | P | mungkin "gatau arah hidup kemana" sama dengan kehilangan arah yaa? boleh ekspresikan kehilangan arah seperti apa yang kmu rasakan   |  |
| 46 | S | Gatau arah hidup itu rasanya kaya saya masih belum bisa menuntun diri sendiri, saya masih bingung harus jalan kemana gitu ka, kadang saya juga tidak punya motivasi   |  |
| 47 | P | berarti A mengeksplor ny lebih ke mencoba hal baru yaa? senang lah dimasuk osis? gimna perasaan setelah mencoba   |  |

|    |   |  |                                  |
|----|---|--|----------------------------------|
|    |   | masuk osis? apakah ad ketertarikan yang berlanjut bikin makin semangat mencoba hal baru?   |                                  |
| 48 | S | senang kok kak masuk osis, karena bisa dibilang cukup banyak pengalaman yang didapat dari sana, setelah masuk osis, sampai sekarang belum terealisasi hal baru, tapi niatnya pengen nyoba hal baru kaya ikut osn ka, itu sedikit meningkatkan rasa ingin belajar saya                                |                                  |
| 49 | P | klo boleh tau “sedikit dalam mengenal diri sendiri” itu dari sisi mengenal nya gimna A? (misal ternyata ak org yg sukaa mengeksplor hal baru, aku suka jalan jalan mencari ketenangan)   |                                  |
| 50 | S | Klo untuk mengenal diri sendiri, saya ngerasa kurang mengenal karena sejujurnya saya sering menyangkal fakta yang ada tentang diri sendiri, contohnya ketika saya ngelakuin hal yang salah, otak saya bilang itu gapapa, saya juga ngerasa kalo saya masih gatau apa yang sebenarnya mau saya lakuin |                                  |
| 51 | P | tapi sejauh inii, kmu punya semangat memperbaiki diri jadi yang lebih baik ga? rasa mau keluar dari zona terjebak ini?   |                                  |
| 52 | S | selalu ka, saya masih mencoba untuk menjadi lebih baik dari hari sebelumnya, sengganya dapet lebih baik 1% ka  |                                  |
| 53 | P | apa kamu punya prinsip hidup yang kuat setelah melalui pengalaman hidup kmu? boleh jelaskan apa prinsip hidup yang kamu pegang untuk saat ini (yang sudah teraplikasikan di kehidupan kmu) dan kedepannya semoga bisa terwujud.  |                                  |
| 54 | S | untuk prinsip kayanya cuman begini ka, "paling ga tanggung jawab saya sebagai anak dan hamba Allah sudah selesai, baru boleh menyerah"   |                                  |
| 55 | P | bahagiain diri kamu sendiri dulu yaa, agar kelak kmu bisa menebarkan kebahagiaan ke orang lain dengan tulus, jangan ada kata selesai jngn ad kata menyerah, jalani sejalan nya apa yang Allah berikan di kehidupan kmu, proud of u sdh bisa bertahan di titik inii, semangat teruss buat kedepannya  |                                  |
| 56 | S | baik ka, terimakasih atas semua apreasi yang kaka berikan, sebisa mungkin saya terapkan apapun saran dari kaka dan teman saya, Saya juga berterimakasih kembali karena sudah dikasih kesempatan untuk bisa membantu kakanya hehe   | Penutup<br>S1.SP.MRA:<br>K56-K58 |
| 57 | P | mungkin wawancara awal kita cukup sampai disnii, terimakasihh sejauh ini sudah bisa berbagi cerita dan membantu ak dlm penelitian kuu, nnti wawancara face to face nya kemungkinan bulan febuari see u yaa   |                                  |
| 58 | S | Baik ka see u.   |                                  |

### Wawancara Mendalam Pertama Subjek MRA

| Kalimat ke | S /P | Uraian   | Koding                                   |
|------------|------|--|--|
| 1          | P    | Assalamualaikum, hai akhirnya kita ketemu yah, kemarin kita wawancara awal nya via vc ajah, sekarang kita ketemu, sebelum nya kan kurang lebih aku sudah mendapat kan informasi tentang diri kamu dan keluarga, mungkin kita langsung saja yah untuk wawancara lebih lanjut  | Pembukaan<br>S1.W1.MRA:<br>K1-K8         |
| 2          | S    | Waalaikumsalam hai juga kaa, hehe iyaah boleh ka kita lanjut   |  |
| 3          | P    | Sebelum nya tadi habis dari mana ajaa?   |  |
| 4          | S    | Aku habis pulang sekolah langsung les terus ini baru pulang les ka   |  |
| 5          | p    | Oalaa, ga cape kah langsung mau ketemju buat wawancara   |  |
| 6          | S    | Ga sih ka soalnya kebiasaan habis les juga main sama temen   |  |
| 7          | P    | Okeede kalo begitu, ini ada informed consent yang harus A tanda tangani, bentuk perjanjian gitu, habis ini kita mulai wawancaaranya  |  |
| 8          | S    | Inggih siap boleh ka nala  |  |
| 9          | P    | Okey terimakasih, baik kita mulai, Nilai dan prinsip hidup apa yang penting bagi A saat ini?   | Prinsip<br>Hidup<br>S1.W1.MRA:<br>K9-K14 |
| 10         | S    | Baik, terimakasih kembali, nilai dan prinsip hidup aku, seperti yang aku bilang aku masih mencoba untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya seengganya dapet lebih baik cuman 1%, aku rasa aku punya tanggung jawab juga buat diri ku sendiri gitu, jadi aku harus selesaikan tanggung jawab aku sebagai manusia, sebagai anak dan sebagai hamba allah, intinya hidup aku itu terus berjalan jadi aku harus mejalankan itu ka, ya walaupun perubahan lebih baiknya misal cuman 1 % tapi ya yang penting ada perkembangannya, itu sih nilai sekaligus prinsip hidup yang aku pegang sekarang |  |
| 11         | P    | Betul sih kita sebagai manusia ini masih punya beberapa tanggung jawab yang mana ya kita jalani aja gitu, terus apakah pengalaman perceraian orang tua itu mempengaruhi cara kamu menilai hidup dan prinsip yang kamu pegang?  |  |
| 12         | S    | Menurut aku pribadi memang berpengaruh apa lagi sebelum dan sesudah semakin lama tau penyebab perceraian mereka ya terus juga hubungannya sama prinsipaku karena perceraian mereka membuat aku merasa makin berat tanggung jawab aku sebagai anak  |  |
| 13         | P    | Terus seberapa yakin kamu sama nilai dan prinsip yang kamu pegang saat ini?  |  |
| 14         | S    | Ya aku cukup yakin sebenarnya sama prinsip aku, jadi jikalau saya di tanya apa prinsip aku ya itu jawabannya ka  |  |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 15 | P | Terus kan tadi A jua ada bilang tentang tanggung jawab ya, boleg ga dijelaskan lebih detail, peran dan tanggung jawab apa yang A jalani sekarang setelah perceraian orang tua?  | Peran dan Tanggung Jawab<br>S1.W1.MRA:<br>K15-K20 |
| 16 | S | Peran dan tanggung jawab aku sekarang ya kurang lebih buat keluarga, diri aku sendiri sama maybe lingkungan sosial aku dan pastinya aku sebagai hamba Allah ka, yang pastinya tanggung jawab itu dalam bentuk tetep jadi orang baik gitu, contohnya mungkin tanggung jawab aku di sisi mama, di sisi bapa juga, kan aku sekarang bukan seorang anak yang dari 1 keluarga aja, tapi 2 keluarga jadi sebisa mungkin aku buat bisa menjalankan peran dan tanggung jawab yang bener sebagai anak oya sebagai kaka juga ka, btw aku anak pertama dan saudara kandung aku 1 ya ade aku , jadi aku sebisa mungkin buat bisa jadi contoh yang baik buat ade, mungkin itu aja ka |   |
| 17 | P | Ohh begitu, terus disaat nih sewaktu-waktu kamu ada di posisi cape banget sama semua hal deh, nah terus kamu masih bisa ga menjalankan peran dan tanggung jawab itu?  |   |
| 18 | S | mungkin ga sepenuhnya bertanggung jawab sama peran ka ketika aku lelah / tertekan, karena ketika aku tertekan itu aku lebih sering bermasalah interaksi dengan keluarga, dan itu berpengaruh ke cara aku memandang diri aku karena aku ngerasa bermasalah setelah gagal melaksanakan tanggung jawab sebagai orang baik  |   |
| 19 | P | Nah kalo disaat kamu lagi di kondisi tersebut gimana cara kamu menenangi diri kamu? dan juga apakah peran dan tanggung jawab itu akan berakhir disitu?  |   |
| 20 | S | ga sih ka, karena pada akhirnya aku balik ke diri aku sendiri yang biasa dengan peran dan tanggung jawab itu, aku ga mungkin kalo aku lepas dari tanggung jawab aku, hal lumrah aja ga si ka misal kaya kaka pasti kan umumnya punya tanggung jawab buat diri kaka sendiri, terus disaat kaka cape banget sama dunia pasti kaka perlu waktu buat istirahat sejenak, setelah itu lanjut lagi dengn kehidupan ini, aku gitu sih   |   |
| 21 | P | Betul sihh, jadi di saat kamu cape ga bisa juga lepas tanggung jawab ya cuman perlu rehat aja, walaupun tanggung jawab nya kesetop beberapa jam mybe hahaha, okedeh A terus pilihan hidup apa yang sudah kamu ambil sejak orang tua kamu bercerai?  | Pilihan Hidup<br>S1.W1.MRA:<br>K21-K32            |
| 22 | S | iya ka, setengah setengah gitu, hm salah satu pilihan hidup yang aku ambil itu penting dan benar, adalah pindah dari asuhan mama ke asuhan bapa aku, karena menurut saku selama ini, kehidupan di rumah mamah aku sekarang jauh lebih baik daripada sebelum saya pindah ke rumah bapa aku   |   |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 23 | P | Oalaa kalo mungkin ke pilihan hidup yang lebih ke fokus masadepan itu punya ga? kaya lebih ke diri sendiri gitu pilihan hidupnya   |  |
| 24 | S | Mmm pilihan yang sudah aku ambil untuk diri aku mungkin pilihan untuk bertahan hidup dan untuk terus berkembang paling ga 1% lebih baik dari sebelumnya itu sih, kalo pilihan hidup masa depan maybe cita-cita pun belum kepikir, mikir nya kaya ngalir aja deh kehidupan bawa aku kemana gitu |  |
| 25 | P | Kalo keinginan menjadi sesuatu gitu ada ga?  |  |
| 26 | S | Gimana yah ngejelasin nya, aku ngeliat ayah aku jadi kontraktor jadi aku kepikir buat kuliah teknik biar kaya bapa aja, tapi aku ga tau itu minat aku atau engga gitu, lebih ke ngeliat apa yang di depan mata aja gitu ka, haha maaf ya ka kalo bikin bingung                                 |  |
| 27 | P | Oalaa gapapaa aman, pilihan hidup yang ini, kamu pernah merasa ragu ga? dengan kondisi keluarga yang kamu alami saat ini?  |  |
| 28 | S | Ragu ya ragu ka karena ekonomi juga  |  |
| 29 | P | Lalu apakah kaerena perceraian orang tua itu mempengaruhi cara kamu memutuskan hal penting dihidupmu?  |  |
| 30 | S | Aku jarang memutuskan bersama orang tua aku sih ka, biasanya saya putusin sendiri, paling aku cuman memberi tahu mereka aja soal keputusan aku   |  |
| 31 | P | Nah disaat kamu memutuskan sendiri tu perasaan apa yang sering muncul?   |  |
| 32 | S | K lo aku lagi bingung buat ngambil keputusan, aku renungkan dulu, kalo udah terlalu lama dan belum dapet jawaban baru aku minta pendapat orang lain  |  |
| 33 | P | Terus menurut kamu apa jadi diri sendiri di kondisi keluarga yang sudah berubah?   | Arti Menjadi Diri Sendiri<br>S1.W1.MRA:<br>K33-K41 |
| 34 | S | arti menjadi diri sendiri, aku ga terlalu paham karena aku rasa masih belum menemukan identitas diri, jadi aku bingung jawabnya, aku masih punya banyak pertanyaan untuk diri sendiri  |  |
| 34 | P | pernah ga punya momen atau situasi di mana kamu merasa paling menjadi diri sendiri nih tanpa menyesuaikan diri dengan orang lain atau malah ga pernah dn harus selalu berpura-pura?  |  |
| 35 | S | ketika aku sendirian ka, aku bisa jadi diri sendiri, ketika bersama orang yang aku percayai (teman akrab) juga aku hampir mendekati jadi diri sendiri, selain itu aku kebanyakan menyesuaikan diri   |  |
| 36 | P | kalo tetang arti menjadi diri sendiri kamu kurang paham sama diri kamu, kalo penting? menurut kamu penting lah proses mengenal diri senditi di fase kehidupan mu saat ini  |  |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 37 | S | penting, sangat penting karena menurut aku itu salah satu kunci untuk fase seterusnya, cuman saat ini aku masih struggle nyari diri sendiri   |  |
| 38 | P | Isokey dinamika berproses gitu yah A, terus upaya apa aja yang udah kamu lakuin buat mengenal minat kamu?   |  |
| 39 | S | apa yang aku pelajari, mungkin cara hidup sendirian? Aku ngerasa aku harus adaptasi dengan lingkungan aku juga, minat pun juga saat ini masih mengikut dari lingkungan, contohnya ya yang bapa tadi aku mau jurusan teknik sipil karena bapa aku kontraktor   |  |
| 40 | P | Kamu menyebut minatmu sekarang ikut lingkungan, misalnya ingin jurusan teknik sipil karena ayahmu. Apakah itu benar-benar keinginanmu atau lebih karena ingin menyesuaikan diri? Bagaimana perasaanmu soal itu?   |  |
| 41 | S | Aku sendiri gatau keinginan aku sebenarnya apa, aku ngerasa itu adalah pilihan yang aman, jadinya aku menyesuaikan diri   |  |
| 42 | P | Terus pengalaman apa setelah perceraian orang tua yang paling membuatmu merenungkan kembali arah hidup, tujuan atau pilihan yang telah kamu ambil saat ini?   | Refleksi<br>S1.W1.MRA:<br>K42-K45              |
| 43 | S | ketika aku ngerasa bersalah mungkin ka, kadang aku ga sengaja melakukan kesalahan ketika sedang melakukan tanggung jawab, aku jadi meragukan pilihan, tujuan aku sendiri  |  |
| 44 | P | boleh di kasih contoh ga? misal nya apa gitu  |  |
| 45 | S | ketika aku ga bisa nge control emosi aku sama bapa aku contohnya, aku ngerasa sempat nyesal sama pilihan pindah kesini, aku jadi meragukan tujuan dan arah hidup kedepannya untuk sementara ketika lagi begitu  |  |
| 46 | P | Disaat ada permasalahan gitu ya, lalu ketika kamu merasa bingung tentang diri dan masa depan, kepada siapa kamu biasanya berdiskusi atau mencari pandangan, dan mengapa orang tersebut penting bagimu?  |  |
| 47 | S | Iya ka, gimana ya, berdiskusi aku jarang percaya sama orang ka, paling paling aku cuman menceritakan diri aku sendiri, aku ngerasa segala sesuatu tentang diri dan masa depan itu harus aku sendiri yang berdiskusi, paling nyari pandangan dengan ngeliat luar dunia, sejauh ini pun aku cuman cerita hidup terdalam aku ke 2 orang, itupun aku ga berpikiran 2 orang ini memberi saran, aku cuman pengen didengar aja | Bertukar<br>Pandangan<br>S1.W1.MRA:<br>K46-K55 |
| 48 | P | kalo boleh tau 2 orang ini di anggap temen biasa atau sahabat? atau apa?  |  |
| 49 | S | Aku bercerita banyak ka ke teman yang lain, tapi yang benar benar aku ceritain dalem sedalamnya banget soal diri aku, cuman 2 orang, kaka dan satu orang yang namanya aku sebut dalam doa, seperti yang saya bilang tadi, saya ingin di dengar, pas banget kaka, yang aku anggap sebagai  |  |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   | orang dewasa sedang butuh responden, menurut aku ini kesempatan yang bagus untuk mencoba konseling individu dengan orang dewasa, dan untuk orang yang namanya aku sebut dalam doa, aku berani mencoba bercerita sedalam dalamnya karena entah kenapa aku merasa nyaman bercerita, jadi begitulah pandangan aku terhadap 2 orang tersebut |   |
| 50 | P | aku nangkap banget ceritamu. Kamu tuh sebenarnya selektif tapi sadar bukan nggak punya orang banyak orang, tapi tahu ke siapa kamu bisa membuka diri sedalam itu, mmm selain di dengar, apa yang A harapkan dari orang A pilih untuk berceria?   |   |
| 51 | S | apa yang aku harapkan sebenarnya banyak, tapi mungkin aku cuman pengen orang yang aku pilih untuk bercerita tetap mendengarkan cerita aku sampai selesai dan menjadi saksi bahwa aku berhasil melangkah lebih jauh   |   |
| 52 | P | sebelum ada ak yg menjadikan kamu respondens penelitian, kan kamu bilang ada 1 orang yg namanya kamu sebut dalam doa yah, kalo boleh tauu seberperan itu kah org itu dihidup kamu?   |   |
| 53 | S | dibilang berpengaruh, jawabannya sangat berpengaruh, karena aku rasa, saat ini aku sudah melangkah banyak karena orang itu ka, aku aga malu ngeliat pernyataan sendiri, tapi beneran, dia seberpengaruh itu ka untuk aku saat ini.   |   |
| 54 | P | na disaat kamu merasa berpengaruh, pernah g pandangan atau masukan dari orang itu membuat kamu mengubah cara kamu memahami diri atau mempertimbangkan lagi pilihan hidup yang lebih tertata gitu?  |   |
| 55 | S | masukan dari dia ngebikin aku bisa mulai ngelepas penyesalan masa lalu satu persatu, aku jadi bisa lebih memfokuskan diri ke masa sekarang, hidup aku memang masih belum mulus, tapi aku udh memulai apa yang harus aku mulai  |   |
| 56 | P | pernah merasa ga puas atau g nyaman ga sama pilihan hidup dan peran yang kamu jalani saat ini? mungkin bahasanya lebih ke kesal nih knp ada di kehidupan seperti ini   | Ketidak Puasan Hidup S1.W1.MRA: K56-K61 |
| 57 | S | sering, tapi ya sekeras apapun aku pikirin ga ada yang berubah, jadi ya saat ini aku nyoba buat jalanin aja sambil berusaha lakuin sesuatu jika memungkinkan   |   |
| 58 | P | yaa cara mengatasi nya dengan jalanin aja sambil berusaha lakuin sesuatu gitu yahh, mau se denial apapun g bakal ngerubah juga gitu yah, terus pernah ga mikir mau mengubah atau meninggalkan pilihan hidup yg sekarang kamu pilih, lebih ke arah pupus harapan mybee  |   |
| 59 | S | iya begitu ka, pernah, tapi balik lagi, menurut aku pilihan aku cuman maju dan diam ditempat, tidak ada kiri kanan belakang  |   |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 60 | P | untuk sekarang memilih maju atau diam?   |  |
| 61 | S | maju, aku rasa aku sudah banyak jalan dari sebelumnya, aku gatau benar apa ga, tapi aku ngerasa aku sudah jauh dari aku titik awal mulai   |  |
| 62 | P | Nice, setelah perceraian orang tua, gimana sikap lingkungan sosial? keluarga, temen, pasangan, apakah mendukung atau malah sebaliknya  | Respons Sosial<br>S1.W1.MRA:<br>K62-K69  |
| 63 | S | ga banyak sih ka yang tau perceraian orang tua aku, kalo pun tau biasanya orang ga terlalu mau bahas itu dan bersikap biasa seolah ga tau apa apa, meski kadang ada yang ngungkit (biasanya keluarga jauh) pun biasanya cuman nanya "gimana" jadi ya lingkungan sosial saya aman aja             |  |
| 64 | P | jadi kamu ga punya batasan gitu kan buat ngeksplor minat maupun perkembangan diri kamu?  |  |
| 65 | S | yang ngebikin batasan sebenarnya kebanyakan diri aku sendiri ka  |  |
| 66 | P | oala klo boleh tau kenapa, knp jdi kamu ngebatasin diri kamu gitu, apakah krna insecure atau sbgainya  |  |
| 67 | S | mungkin karena dulu aku penakut, dan dulu juga aku ga punya siapa siapa yang bisa masuk ke dalam, orang di sekitar aku cuman main ke halaman, insecure juga salah satu alasan aku bikin banyak batasan   |  |
| 68 | P | tapi batasan itu sekedar kesadaran diri yang mana pikiran itu cuman sesaat atau malah itu bikin kamu stuck? setelah itu apakah kamu tetap membatasi diri atau batasan diri itu tetap ikut di belakang kamu tapi kamu besandingan juga dengan ambisi berkembang? jadi 50:50 lah ya gitu           |  |
| 69 | S | dulu saya bikin batasan ke diri sendiri dan orang sekitar sampai ngebikin saya ngerasa saya diam ditempat, dipikir pikir sekarang mungkin bisa dibilang begitu ka, batasan dan ambisi saya sedang beradu teritori, memperebutkan wilayah mereka hahaha jadi tepat seperti yang kaka bilang 50:50 |  |
| 70 | P | Oala haha, terus ada ga tuntutan dari orang dewasa yg mna dengan tuntutan itu kamu kayak harus nentuin pilihan itu secepat mungkin, sehingga ada perasaan tertekan dll   |  |
| 71 | S | sejauh ini belum ada, memang sudah disuruh nentuin pilihan, tapi tidak dituntut untuk segera   |  |
| 72 | P | oalaa klo dari segi keinginan orang lain itu g ada, jadi ga ada paksaan ya buat diri kamu  |  |
| 73 | S | sejauh ini belum ada ka  |  |
| 74 | P | kan tadi kata A ga banyak orang tau tentang kondisi keluarga kamu, terus kalo untuk orang-orang yang tau, apakah ada perubahan perilaku terhadap A? mungkin ini ke arah negatif ya kaya ngatain alfan ap ke gitu   | Respons Negatif<br>S1.W1.MRA:<br>K74-K75 |
| 75 | S | kalo ini aku gatau sih ka, tapi menurut aku pasti ada perubahan, contohnya keluarga jauh dari pihak ayah   |  |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | biasanya mengesihani aku karena kondisinya, tapi mereka juga gamau tau gitu, kaya formalitas mungkin ka, kalo dari sisi pertemanan sejauh ini ga ada sih ka, aku ga terlalu inget banyak perilaku orang sebelum tau dan sesudah tau ortu aku cerai   |  |
| 76 | P | oalaa, terus ada ga nilai, ajaran atau keyakinan tertentu yang menjadi pegangan kamu dalam menghadapi perubahan dalam keluarga?  | Keyakinan dan Pegangan<br>S1.W1.MRA:<br>K76-K83  |
| 77 | S | sepertinya ga ada ka, aku sudah ga terlalu ingat karena perubahan dalam keluarga itu kebanyakan terjadi ketika aku kecil, aku ngerasa aku yang kecil ga punya pegangan tertentu selain kebingungan   |  |
| 78 | P | untuk sekarang dan kedepannya mungkin keyakinan apa yang kamu pegang ? misalnih yakin terhadap hidup yg sudah di atur allah gitu   |  |
| 79 | S | ada sih ka, salah satu pegangan saya sekarang adalah hidup dan bertumbuh lebih baik demi dia   |  |
| 80 | P | why dia? knp engga buat diri kamu sendiri dulu? baru orang lain? apakah itu suatu keharus kmu utk keterlibatan dengan orang lain?  |  |
| 81 | S | karena awalnya diri aku sendiri ga berhasil meyakinkan diri sendiri untuk bergerak, aku pengen egois, aku pengen ngecari diri aku sendiri dan pengen menepati janji dengan dia secara bersamaan, bahkan jika itu mengorbankan diri aku sendiri, lagipula aku yakin semuanya akan baik baik aja |  |
| 82 | P | Oala lalu keyakinan pegangan ituu mempengaruhi ga sama cara kamu memandang diri kamu dan masadepan?  |  |
| 83 | S | mempengaruhi mungkin ka, karena saya bener bener ngecoba buat ngehapus semua batasan yang aku buat sendiri, dan menangin ambisi aku  |  |
| 84 | P | terus konsisi keluarga saat ini apa ada membuat kmu lebih optimis sama citacita atau malah sebaliknya?   | Keraguan dan Komunikasi<br>S1.W1.MRA:<br>K84-K97 |
| 85 | S | ambisi sama kondisi keluarga menurut aku berlawanan arah, saat ini aku masih nyari cara dan nunggu waktu sambil menyelesaikan apa yang perlu aku selesaikan, sebenarnya cukup ngebuat down kondisi keluarga saat ini, cuman balik lagi, aku cuman punya pilihan maju dan diem                  |  |
| 86 | P | maksudnya berlawanan gimana?   |  |
| 87 | S | Aku jadi harus ngebagi fokus saya antara kondisi keluarga dengan ambisi aku  |  |
| 88 | P | kondisi keluarga A sekarang masih menggebu gebu kah mmm lebih ke suana mybe, apakah A sering bertengkar sama bapa? atau gimna atau perlakuan bapa ada yang A kurang sukai?   |  |
| 89 | S | kondisi sekarang sebenarnya ga yang menggebu gebu, cuman kurang stabil aja karena banyak masalah yang muncul seperti penyakit, ekonomi dan lain-lain, sering   |  |

|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
|     |   | kesel, karena aku ngerasa ga pernah nyambung sama bapa aku, tapi kami juga jarang interaksi, jadi yaudahlah saja ka   |   |
| 90  | P | oalaa jd kondisi ini, yang mempengaruhi keraguan dalam cita-cita maupun masadean ya?  |   |
| 91  | S | Inggih ka   |   |
| 92  | P | tapi sewaktu-waktu pernah ga Amencoba buat belajar bisa memahami karakter bapa? agar komunikasi kalian bisa kamu sesuaikan  |   |
| 93  | S | pengen, tapi aku ngerasa ga bisa, waktu interaksi aku juga jarang banget, aku tidur bapa aku bangun, bapa aku tidur aku bangun  |   |
| 94  | P | ga bisa apa belum bisa A?   |   |
| 95  | S | belum bisa mungkin, aku bingung juga ngedeketinnya gimana   |   |
| 96  | P | nice, makna yg berbeda yah, jdi kaamu harus tetap berusaha juga buat belajar memahami karakter bapa, sehingga komunikasi kalian bisa seengganya lancar dlu, nanti kalo udah lancar kan enak jdinya buat alfan bisa ngungkapi perasaan alfan ke bapa, bingung ya ngedeketinnya gimna, mungkin bisa di mulai turunin gengsi buat bisa bertanya ke seharian bapa maybe? kaya bapa udah makan belum, sesimple kata-kata itu but kita ga tau perasaan orang tua kita apa ketika kita tanya seperti itu yah, mungkin bisa di coba sewaktu-waktu yah klo alfan mau |   |
| 97  | S | Inggih ka nanti A coba  |   |
| 98  | P | Okey, lalu gimna pengalaman perceraian orang tua memengaruhi rasa percaya diri dan keyakinan A dalam mengambil keputusan penting tentang masa depan?  | Kepercayaan Diri<br>S1.W1.MRA:<br>K98-K103        |
| 99  | S | ngambil keputusan penting ya begitu ka, kalo aku bingung baru aku bertanya ke ortu, kaya biasa aja kayanya ka, pengalaman perceraian kayanya ga terlalu ngaruh ke keputusan penting hidup aku   |   |
| 100 | P | terbuka j brtti lah buat berbicara itu sama ortu?   |   |
| 101 | S | buat bicara bisa aja kok ka, waktu interaksi nya aja yang ga banyak   |   |
| 102 | P | terus setelag perceraian orang tua, apakah kamu merasa lebih bingung atau lebih berhati-hati dalam menentukan pendidikan, atau peran hidup di masa depan?   |   |
| 103 | S | lebih berhati hati ka, aku takut salah pilihan, makanya aku kadang milih pilihan aman   |   |
| 104 | P | oalaa, lalu Setelah orang tua bercerai, apakah kamu merasa lebih membutuhkan keterlibatan dalam kelompok tertentu, Apa yang membuat kelompok tersebut penting bagimu? lebih kaya keterkaitan sama orang lain sih misal nih sama sahabat kaya harus ada sahabat gituh dlm hidup kamu, trus misal biasanya cewek yg hilang figur ayah dia mencari   | Keterlibatan Seseorang<br>S1.W1.MRA:<br>K104-K107 |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     |   | kenyamanan di lekaki lain gitu, nah kalo kamu ada ga keterlibatan/keterkaitan tertentu?  |  |
| 105 | S | Setelah orang tua bercerai, aku merasa penting punya keterkaitan dengan orang lain, misalnya ya orang yang aku sebut dalam doa itu ka haha, atau orang dewasa yang bisa aku percaya. Aku nggak nyari figur pengganti bapa atau mama, tapi lebih ke mendapatkan kenyamanan dan ruang untuk bercerita, biar aku bisa merasa didengar dan tetap punya dukungan di lingkungan sosial.  |  |
| 106 | P | Menurut kamu bagaimana keterlibatan dalam kelompok itu membantu atau malah membatasi kamu dalam membentuk identitas?   |  |
| 107 | S | Keterlibatan aku dalam sama orang lain, misalnya dengan orang itu sebenarnya sangat membantu dalam proses pembentukan identitas diri. Lewat mereka, aku merasa punya ruang untuk bercerita, didengar, dan mendapat dukungan emosional, sehingga aku bisa lebih memahami perasaan dan pikiran aku sendiri. Tapi di sisi lain, kadang keterlibatan ini juga bikin aku menyesuaikan diri terlalu banyak dengan orang lain, jadi aku nggak selalu bisa mengekspresikan diri sepenuhnya sesuai apa yang aku mau. Jadi, peran orang itu dua sisi, bisa bantu aku berkembang, tapi juga bisa jadi batasan kalau aku terlalu mengutamakan pendapat atau ekspektasi orang lain.   |  |
| 108 | P | Aku nangkap Jadi keterlibatan itu memang ada dua sisi ya, bisa bantu A merasa didengar dan berkembang, tapi sekaligus bikin kamu harus menyesuaikan diri. Menarik juga bagaimana kamu sadar batasan itu tetap ada tapi kamu tetap berusaha mengekspresikan diri, mungkin terakhir aku mau nanya, karena kamu kesulitan untuk mendeskripsikan diri kamu, jadi apa hal-hal yang biasanya membuatmu merasa nyaman atau senang?  | Hal Yang Membuat Nyaman S1.W1.MRA: K108-K109 |
| 109 | S | Iya ka beigtu, Aku pernah merasa nyaman dan senang ketika aku bisa melakukan hal-hal yang aku suka dan bikin aku rileks, misalnya main game atau internet untuk sekadar hiburan dan melepas stres. Aku juga senang membaca buku karena itu bikin aku bisa fokus, belajar hal baru, dan sejenak melupakan masalah. Selain itu, aku merasa senang dan termotivasi ketika orang mempercayai aku, contohnya waktu aku dipercaya menjabat di struktur OSIS. Rasanya dihargai, punya tanggung jawab, dan bisa membuktikan kemampuan diri sendiri itu bikin aku lebih percaya diri. Semua hal itu, baik hobi maupun tanggung jawab, bikin aku merasa punya kontrol, bisa mengekspresikan diri, dan merasakan bahwa aku berguna dan diperhatikan, sehingga nyaman dan senang itu datang tidak cuma dari hiburan, tapi juga dari rasa dihargai dan keterlibatan dalam lingkungan sosial |  |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 110 | P | Keren sih kamu, terus bagaimana kamu menggambarkan proses dirimu sekarang di banding sebelum perceraian orang tua?  | Proses Pembentukan Identitas diri<br>S1.W1.MRA:<br>K110-K111 |
| 111 | S | Sekarang aku merasa diri aku masih dalam proses memahami siapa aku sebenarnya. Dibanding sebelum perceraian orang tua, aku jadi lebih sadar akan tanggung jawab dan bagaimana memilih sesuatu yang penting untuk diriku dan keluargaku. Dulu aku mungkin lebih santai, nggak terlalu mikirin masa depan, dan lebih mengalir saja. Sekarang aku mencoba menyeimbangkan antara kebutuhan diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, dan ambisi pribadi. Meski begitu, aku masih sering bingung soal apa yang benar-benar aku inginkan dan masih banyak pertanyaan tentang diriku sendiri. Proses ini nggak instan, aku sadar aku masih belajar mengenal diri, menilai pilihan hidup, dan mencari arah yang sesuai dengan nilai dan prinsipku, jadi bisa dibilang aku masih berproses terus |  |
| 112 | P | apapun yang kamu lalu sekarang semoga selalu ada jalan keluar ya A, semoga juga kamu bisa bebenar berproses buat diri kamu sendiri, rangkai masadepan, karena yang kamu hadap perjalanannya masih panjang, semoga juga komunikasi A sama orang tua membaik, terus aku berterimakasih karena kamu sudah mau jadi responden aku, dan kamu meluangkan waktu buat aku, alhamdulillah wawancara sudah berakhir, intinya semangat terus yak   | Penutup<br>S1.W1.MRA:<br>K112-K115                           |
| 113 | S | Aamiin ka terimakasih atas nasihat baiknya, senang bisa membantu ka, terimakasih juga sudah memahami dan mau mendengarkan cerita aku yang berbelit ini haha   |  |
| 114 | P | Gapapa banget senang mendengarkan, ini aku tutup sama salam yah, assalamualaikum warahmarullahi wabarakatuh   |  |
| 115 | S | Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh   |  |
|     |   |   |  |

### Wawancara Mendalam Kedua Subjek MRA

| Kalimat ke | S /P | Uraian  | Koding                               |
|------------|------|---|--------------------------------------|
| 1          | P    | Hai, A makasih ya sudah bersedia meluangkan waktu lagi. Jadi ini kita masuk ke sesi kedua wawancara. Di sesi ini aku pengen ngobrol lebih dalam tentang proses kamu mengenal diri dan bagaimana kamu memaknai perjalananmu sekarang. Santai aja ya, jawab sesuai yang kamu rasain | Pembukaan<br>S1.W2.MRA:<br>K1-K3     |
| 2          | S    | Iya ka, nggak apa-apa.  |                                      |
| 3          | P    | Saat ini, bagaimana kamu menggambarkan dirimu sendiri?  | Gambaran Diri<br>S1.W2.MRA:<br>K3-K4 |
| 4          | S    | Kalau saya menggambarkan diri saya sekarang, saya merasa saya masih dalam proses. Saya belum bisa bilang sudah benar-benar mengenal diri sendiri. Saya mulai lebih  |                                      |

|           |   |   |                                    |
|-----------|---|---|------------------------------------|
|           |   | sadar dengan tanggung jawab dan pilihan hidup, tapi di sisi lain saya masih sering bingung dengan arah yang ingin saya tuju.  |                                    |
| <b>5</b>  | P | Lalu Hal apa yang paling sering membuatmu bingung tentang dirimu dan masa depan?  | Kebingungan<br>S1.W2.MRA:<br>K5-K6 |
| <b>6</b>  | S | Yang paling sering bikin bingung itu soal arah hidup. Saya masih sering bertanya ke diri sendiri tentang apa yang sebenarnya saya inginkan dan keputusan apa yang paling tepat untuk masa depan saya.   |                                    |
| <b>7</b>  | P | Dalam proses mengenal diri ini, apa yang menurutmu paling berat untuk dijalani?   | Ambisi<br>S1.W2.MRA:<br>K7-K12     |
| <b>8</b>  | S | Yang paling berat itu jujur sama diri sendiri. Menghadapi perasaan takut, ragu, dan capek itu nggak mudah. Kadang saya pengennya menghindar, tapi lama-lama saya sadar itu bagian dari proses.  |                                    |
| <b>9</b>  | P | Kamu pernah bilang antara batasan diri dan ambisi seperti beradu. Bisa ceritakan bagaimana itu kamu rasakan?  |                                    |
| <b>10</b> | S | Kalau bicara soal ambisi, sebenarnya saya merasa ambisi itu cukup kuat dalam diri saya. Saya punya keinginan untuk berkembang, membuktikan kemampuan diri sendiri, dan tidak mau terus berada di posisi yang sama. Ada dorongan dalam diri saya untuk menjadi versi diri yang lebih baik, entah itu dalam hal tanggung jawab, pencapaian, atau cara saya memandang masa depan. tapi, ambisi ini sering berbenturan dengan batasan diri yang saya miliki. Saya masih sering merasa ragu, takut gagal, dan takut tidak bisa memenuhi ekspektasi, baik ekspektasi dari diri sendiri maupun dari orang lain. Jadi di satu sisi saya ingin melangkah lebih jauh, mencoba hal baru, dan mengambil kesempatan, tapi di sisi lain saya seperti menahan diri karena terlalu banyak mempertimbangkan risiko dan kemungkinan buruk. Kadang ambisi itu justru membuat saya lelah, karena saya menuntut diri saya untuk terus kuat dan bisa diandalkan, sementara kondisi emosional saya belum tentu stabil. Tapi di saat yang sama, ambisi juga menjadi alasan saya bertahan dan terus berusaha. Saya merasa kalau tidak punya ambisi, mungkin saya akan lebih mudah menyerah. Jadi bagi saya, ambisi itu seperti dua sisi mata uang: bisa menjadi pendorong untuk maju, tapi juga bisa menjadi tekanan ketika saya belum sepenuhnya siap secara mental dan emosional. sekrang saya masih belajar menempatkan ambisi tersebut dengan lebih sehat, supaya tidak hanya mengejar pencapaian, tapi juga tetap memahami batas diri dan kondisi saya sendiri. |                                    |
| <b>11</b> | P | dari penjelasan kamu, aku menangkap bahwa ambisi memiliki peran yang cukup besar dalam hidup A saat ini. ambisi itu bukan hanya menjadi dorongan untuk  |                                    |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   | berkembang, tetapi juga sering berhadapan dengan rasa takut dan batasan diri yang masih kamu rasakan. Di satu sisi, ambisi membuat kamu ingin maju dan tidak menyerah, namun di sisi lain juga bisa menjadi tekanan ketika kondisi emosional belum sepenuhnya stabil. Hal ini menunjukkan bahwa A lagi berada dalam proses belajar menyeimbangkan keinginan untuk berkembang dengan kemampuan memahami dan menerima kondisi diri sendiri. Lalu apa yang biasanya membuatmu menahan diri saat ingin mencoba atau melangkah lebih jauh?   |  |
| 12 | S | Iya ka nala, Biasanya rasa takut gagal dan takut mengecewakan orang lain sih. Saya sering terlalu banyak mikir kemungkinan buruk sebelum benar-benar mencoba.   |  |
| 13 | P | Oala, lalu menurutmu, tanggung jawab yang kamu jalani sekarang lebih terasa sebagai beban atau dorongan untuk berkembang? Kalo boleh tau kenapa   | Jadi Diri Sendiri<br>S1.W2.MRA:<br>K13-K16   |
| 14 | S | Menurut saya, tanggung jawab yang saya jalani sekarang rasanya ada di dua posisi, kadang jadi beban, tapi kadang juga jadi dorongan. Dibilang beban karena di usia saya yang masih mencari arah, saya sudah merasa harus kuat, harus bisa bertahan, dan tidak boleh menyerah begitu saja, terutama sebagai anak dan sebagai hamba Allah. Tapi di sisi lain, tanggung jawab itu juga yang membuat saya tetap jalan sampai sekarang. Saat saya merasa lelah atau bingung, saya ingat bahwa masih ada hal yang harus saya jalani dan perbaiki. Dari situ, tanggung jawab itu pelan-pelan berubah jadi pengingat sekaligus pendorong supaya saya terus berkembang, meskipun langkahnya kecil dan sering ragu. |  |
| 15 | P | Masih terbagi gitu ya pikirannya rasanya, biasanya dalam situasi apa kamu merasa paling menjadi dirimu sendiri?   |  |
| 16 | S | Saya merasa paling jadi diri sendiri saat bersama orang-orang yang saya percaya atau saat saya punya waktu sendiri untuk refleksi tanpa tekanan ka  |  |
| 17 | P | Terus dalam situasi apa kamu merasa paling harus menyesuaikan diri dengan orang lain?   | Penyesuaian<br>S1.W2.MRA:<br>K17-K18         |
| 18 | S | Saat berada di lingkungan sosial yang menuntut saya untuk terlihat baik-baik saja, walaupun sebenarnya saya lagi capek secara emosional dan juga lingkungan keluarga ka   |  |
| 19 | P | Kalo A membayangkan dirimu beberapa tahun ke depan, seperti apa diri yang ingin kamu capai?   | Bayangan Masa Depan<br>S1.W2.MRA:<br>K19-K22 |
| 20 | S | Kalo saya membayangkan diri saya beberapa tahun ke depan, saya ingin menjadi pribadi yang lebih tenang dan utuh dalam menjalani hidup. Saya tidak menuntut diri saya harus jadi orang yang sempurna atau selalu berhasil, tapi saya ingin jadi seseorang yang sudah lebih mengenal dirinya sendiri tahu apa yang saya mau, apa batasan saya, dan bagaimana menyikapi kegagalan tanpa terlalu  |  |

|    |   |  |                                    |
|----|---|--|------------------------------------|
|    |   | menyalahkan diri. Saya ingin bisa mengambil keputusan dengan lebih yakin, bukan karena dorongan rasa takut atau ingin menyenangkan orang lain, tapi karena saya memang merasa itu pilihan yang tepat untuk saya. Saya juga ingin menjadi pribadi yang lebih kuat secara emosional. Bukan berarti tidak pernah sedih atau lelah, tapi saya ingin bisa menghadapi perasaan itu dengan lebih dewasa, tanpa harus terus mengurung diri terlalu lama atau lari dari kenyataan. Saya ingin belajar berdamai dengan masa lalu saya, terutama hal-hal yang tidak bisa saya ubah, dan menjadikannya sebagai bagian dari proses tumbuh, bukan sebagai beban yang terus saya bawa. Ke depannya, saya berharap bisa menjadi seseorang yang tetap bertanggung jawab, tapi tidak merasa tertekan oleh tanggung jawab itu sendiri. Saya ingin menjalani peran saya sebagai anak, sebagai individu, dan sebagai hamba Allah dengan lebih ikhlas dan seimbang. Selain itu, saya ingin bisa memberi manfaat, setidaknya untuk orang-orang di sekitar saya, tanpa harus mengorbankan diri saya sendiri. Intinya, saya ingin sampai pada titik di mana saya bisa hidup dengan versi diri saya yang lebih jujur, lebih sadar, dan lebih menerima diri apa adanya, sambil terus berusaha menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. |                                    |
| 21 | P | Keren banget sih jawaban kamu. Kerasa kalau kamu tuh reflektif dan jujur sama diri sendiri, ga asal punya gambaran ideal, tapi bener-bener mikirin prosesnya. Aku nangepnya kamu ga ngejar jadi versi yang wah di mata orang lain, tapi pengen jadi versi diri yang lebih utuh dan berdamai sama diri sendiri. Itu justru dewasa banget. Semangat terus yah  |                                    |
| 22 | S | Iyaka makasih ya ka  |                                    |
| 23 | P | Terus menurut kamu, proses mengenal diri yang sedang kamu jalani sekarang berada di tahap apa?   | Tahap Berproses S1.W2.MRA: K23-K28 |
| 24 | S | Saya merasa masih dalam tahap berproses. Saya sudah mulai mengenali diri saya, tapi belum sampai pada tahap benar-benar mantap dan yakin. Saya masih belajar dan terus mencoba memahami diri saya sendiri.   |                                    |
| 25 | P | Okei terus belajar ya A, belajar berproses yang lebih baik lagi, dan pastinya kamu di titik sekarang udah keren ko, tinggal tingkatin aja lagi   |                                    |
| 26 | S | Makasih ka nala, iya ka selalu mau berkembang  |                                    |
| 27 | P | Iya A bagus ko, mungkin ini aja yang mau aku tanyakan, habis ini A mau kemana?   |                                    |
| 28 | S | Mau pulang aja sih ka  | Penutup S1.W2.MRA: K27-K31         |
| 29 | P | Yaudah hati hati di jalan ya, terimakasih sudah membantu aku sejauh ini, see u kapan kapan yaa   |                                    |
| 30 | S | Iya ka nala see u juga ka, aku duluan ya   |                                    |
| 31 | P | Iya hati-hati  |                                    |

### Wawancara Informan Subjek MRA

| Kalimat ke | S /P | Uraian   | Koding   |
|------------|------|--|--|
| 1          | P    | Assalamualaikum C  | Pembukaan<br>S1.I.MRA:<br>K1-K6                |
| 2          | I    | Waalaikumsalam ka nala   |  |
| 3          | P    | Ini aku mau nanya-nanya tentang A boleh?   |  |
| 4          | I    | Boleh banget ka nala   |  |
| 5          | P    | Alhamdulillah, kan sepanjang aku wawawancara sama A dia tuh ga ada nyebut nama orang terdekat nya kaya orang yang dia anggep sahabat atau pacar atau apalah itu, pokonya yang deket banget gitu sama dia, jadi aku ga bisa buat ngejadi in orang itu informan A, nah karena aku tau A dari kamu, dan kamu sekelas kan sama A, jadi mungkin aku mau sedikit minta sudut pandang kamu deh A itu gimana-gimana orangnya |  |
| 6          | I    | Hahaha A mah memang gitu orangnya aga tertutup dan ga gampang bilang orang terdekat dia ya bisa di bilang orang yang dia deketin, boleh ka nala, nanti C jawab yah sebisa C  |  |
| 7          | P    | Oala hahaha, oke C, mungkin dari pandangan C tentang A deh, menurut C, A tuh gimana di lingkungan sekolah?   | Pandangan<br>S1.I.MRA:<br>K7-K13               |
| 8          | I    | A itu lebih banyak diem, dan jarang kelihatan lagi ngobrol sama temen yang gak begitu akrab sama dia ka  |  |
| 9          | P    | Oala kaya orang males ngomong kah C  |  |
| 10         | I    | Iya ka nala kayanya haha   |  |
| 11         | P    | Haha oke, C ngeliat ga perubahan sikap atau perilaku Adari waktu ke waktu? Kalau iya, seperti apa?   |  |
| 12         | I    | kalau perubahan yang signifikan mungkin gak ada ya ka. tapi karna sekarang kami makin akrab, jadi C merasa sedikit ada perubahan dari cara komunikasi dia sama C   |  |
| 13         | P    | Terus dalam kegiatan sekolah atau kelompok, A lebih sering memimpin, mengikuti, atau menyesuaikan diri?  | Kepemimpinan<br>S1.I.MRA:<br>K13-K17           |
| 14         | I    | menyesuaikan diri ka dia tuh. kalau misal dia dapet kelompok yang bisa dibbilang kurang kompeten, pasti dia langsung ambil alih buat mengkoordinir dan lain lain   |  |
| 15         | P    | Menurut kamu, A termasuk orang yang percaya diri atau sering ragu terhadap dirinya sendiri?  |  |
| 16         | I    | banyak ragunya sih ka A tuh orangnya   |  |
| 17         | P    | Kalo lagi ada masalah atau tekanan, bagaimana biasanya A bersikap atau bereaksi?   |  |
| 18         | I    | Dia biasanya menanggapi masalah dan tekanan dengan berusaha berpikir tenang serta menentukan mana yang perlu diselesaikan terlebih dahulu. Karena uda melewati banyak masalah sebelumnya, dia itu cenderung ga mudah panik dan memilih untuk menjalani situasi yang ada. Dia   | Reaksi dan Keterbukaan<br>S1.I.MRA:<br>K18-K24 |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | pernah mengalami masa ketika waktu lagi takut banget menghadapi hari karena pikirannya sudah membayangkan kemungkinan buruk, tapi waktu udah dijalani, sering kali kenyataannya ga seburuk yang dibayangkan dia gitu ka. Dari pengalamannya mungkin, dia belajar kalo kekhawatiran berlebihan ga selalu sesuai dengan kenyataan. Jika masalah masih bisa ditangani sendiri, dia lebih memilih menyimpannya dan menghadapinya mandiri gitu ka   |  |
| 19 | P | Oala gitu ya anaknya, terus A ni tipe orang yang terbuka bercerita ke teman, atau lebih memendam sendiri?  |  |
| 20 | I | tergantung, kalau masalah yang berat bgt dia kayaknya gak mau cerita deh   |  |
| 21 | P | dalam pergaulan A gimana C, apakah alfan cenderung jadi diri sendiri atau menyesuaikan diri dengan lingkungan?   |  |
| 22 | I | Menyesuaikan sih ka A itu orangnya   |  |
| 23 | P | Pernah nggak A cerita soal kebingungan tentang dirinya, masa depan, atau pilihan hidup?  |  |
| 24 | I | pernah banget. karna itungannya dia kayak gak dapet peran ortu yang sebagai penunjuk jalan dia buat kedepannya kan? jadi dia suka bingung akan dirinya, juga tujuannya, karna dia gak punya patokan. dan dia takut banget kalau seandainya dia kehilangan arah   |  |
| 25 | P | Menurut kamu, hal apa yang masih perlu A kembangkan supaya bisa lebih nyaman jadi dirinya sendiri?   | Pendapat Orang Lain<br>S1.I.MRA:<br>K25-42 |
| 26 | I | Menurut C, mungkin hal yang masih perlu A kembangkan adalah kemampuannya untuk lebih menerima dirinya sendiri apa adanya, tanpa terlalu keras atau sering menyalahkan diri. A sebenarnya cukup sadar dengan apa yang dia rasakan ka, tapi masih sering ragu buat mengakui dan mengekspresikannya, baik ke diri sendiri maupun ke orang lain. terus tu, A juga perlu mengembangkan keberanian untuk menyuarkan apa yang dia mau dan butuhkan, tanpa takut dianggap egois atau merepotkan. Selama ini A itu lah ka terlalu mempertimbangkan kondisi sekitar sampai lupa bahwa perasaan sama keinginannya sendiri juga sama pentingnya. Kalo aja A bisa pelan-pelan lebih jujur pada dirinya dan berani menyampaikan apa adanya, aku rasa A bisa merasa lebih lega dan lebih seimbang dalam menjalani hidupnya. |  |
| 27 | P | Iyasih betul, btw aku salfook kamu keren banget bicara gitu, aku suka, lanjut yah hal apa yang menurut kamu paling jadi kekuatan A, pendapat kamu sebagai teman?   |  |
| 38 | I | Haha makasih ka nala, mmm menurut C, kekuatan A itu ada di ketahanannya. Sebagai teman, C lihat dia orang yang tetap jalan meskipun lagi banyak tekanan. Dia   |  |
|    |   |  |  |

|           |   |   |                                 |
|-----------|---|---|---------------------------------|
|           |   | jarang nunjukin keluhannya secara berlebihan, tapi kelihatan berusaha kuat dan tanggung jawab sama apa yang dia jalani. A juga cukup dewasa dalam mikir, nggak gegabah, dan cenderung mikirin dampak dari pilihannya. Selain itu, dia kaya setia sama prosesnya sendiripelan, tapi konsisten. Itu yang menurut C jadi kekuatan utama A. |                                 |
| <b>39</b> | P | Oala oraang nya kuat banget ya  |                                 |
| <b>40</b> | I | Iya ka kuat banget dia tu orangnya  |                                 |
| <b>41</b> | P | Mungkin ada lagi ga menurut C, A itu orang nya gimana-gimana  |                                 |
| <b>42</b> | I | Ga ada lagi sih ka menurut C gitu aja   |                                 |
| <b>43</b> | P | Ocede makaci yah udah luangin waktu buat aku  | Penutup<br>S1.I.MRA:<br>K43-K46 |
| <b>44</b> | I | Sama-sama ka nala, santuy aja ka  |                                 |
| <b>45</b> | P | Okedeh udah selese ko, sekali lagi makaci aku mati in yah   |                                 |
| <b>46</b> | I | Iya kanala okeycama-cama  |                                 |

## 2. Subjek A

Partisipan : A (17 tahun)  
 Peneliti : Sinala Sari Azizah  
 Waktu : Senin, 2 Febuari 2026, Pukul 16.00-Selesai  
 Tempat : Caffe hatara  
 Tema Penelitian : Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Banjarbaru

### Wawancara Mendalam Pertama

| Kalimat ke | S /P | Uraian  | Koding   |
|------------|------|---|--|
| 1          | P    | Assalamualaikum, halo salam kenal yaa, tadi habis dari mana aja?  | Pembuka<br>S2.W1,A:<br>K1-K4                         |
| 2          | S    | Waalaikumsalam ka, salam kenal juga ka, tadi habis dari rumah ka  |  |
| 3          | P    | Oala okei, sebelumnya aku berterimakasih banyak karena kamu sudah bersedia untuk aku wawancara, semoga kamu bisa nyaman yah berbagi cerita sama aku dan jangan takut untuk berbagi cerita sama aku, insyaAllah informasi yang kamu berikan akan dijaga, ini ada informed consent yang harus di isi dan di tanda tangani kamu sebagai persetujuan dan perjanjian kita berdua |  |
| 4          | S    | Inggih aman aja kaka nala, sebelumnya ulun memang jarang bisa bercerita ke orang yang bukan orang terdekat ulun, tapi disini ulun mencoba untuk bisa terbuka dan bisa membantu kaka dalam proses penelitian ka nala   |  |
| 5          | p    | Terimakasih banyak yah A, Kita langsung mulai yah, karena kita sudah ada perbincangan lewat chat untuk perkenalan diri, mungkin disini aku langsung memulai ke inti yah, mm kalo boleh tau sejauh kapan orang tua A bercerai?   | Kondisi<br>Keluarga<br>Saat Ini<br>S2.W1.A:<br>K5-K8 |
| 6          | S    | Aman ka nala, mmm sudah lumayan lama si ka, di umur aku 2 tahun kalo ga salah di kasih tau mamah, aku belum ngerti apa apa sih, tapi memang waktu aku sudah ngerti semuanya baru kerasa banget apa lagi di saat mamah sama ayah memutuskan untuk mempunyai keluarga baru  |  |
| 7          | P    | Mm sekarang tinggal nya sama siapah?  |  |
| 8          | S    | Sama mamah ka   |  |
| 9          | P    | Oala sama mamah, aku mau nanya nilai atau prinsip hidup apa yang paling penting bagi A saat ini? boleh A ceritakan bagaimana nilai dan prinsip hidup itu terbentuk dalam diri kamu sekarang   |  |
| 10         | S    | Kalo dari aku pribadi ya ka lebih ke arah tujuan yah, kalo aku si sampe sekarang tu cuman nanamin 1 prinsip yaitu eee menjaga kewarasan ya ka sama ya aku tu berpegang  | Prinsip<br>Hidup<br>S2.W1.A:<br>K9-K18               |

|    |   |   |                                       |
|----|---|---|---------------------------------------|
|    |   | teguh banget sama hidup aku tu cuman buat aku sendiri gituh, kan banyak orang bercita cita untuk bagain orang tua atau mau neyenengin orang lain itu aku engga, kalo aku pribadi itu nilai dan prinsipnya sekarang ya hidup aku buat diri aku sendiri entah apaun yang aku usahakan untuk diri aku sendiri, kalo nilai dan prinsip hidup cuman itu si ka  |                                       |
| 11 | P | Hmm A punya ade?  |                                       |
| 12 | S | Mm kalo dari ayah tiri ada 1, trus katanya juga pernah denger info ayah kandung aku punya anak 1 cowo juga sama istri baru dia  |                                       |
| 13 | P | Kalo kaka punya?  |                                       |
| 14 | S | Aku anak pertama ka   |                                       |
| 15 | P | Oo anak pertama, kalo kesibukan A sekarang apa? Ikut organisasi apa aja?  |                                       |
| 16 | S | Kalo sekarang si organisasi disekolah osis sama saka  |                                       |
| 17 | P | Mm anak pramuka?  |                                       |
| 18 | S | Iya ka  |                                       |
| 19 | P | Oalaa, kita lanjut yaa, lalu apakah pengalaman perceraian orang tua itu berpengaruh kepada nilai dan prinsip yang kamu pegang sekarang? Boleh kamu ceritakan bagaimana pengaruhnya  | Pengaruh Perceraian S2. W1.A: K19-K28 |
| 20 | S | Kalo pengaruhnya si bisa dibilang ngaruhnya tuh ngaruh banget gitu kaya hampir 99% si ka dari kehidupan ya yang mana prinsip tersebut muncul karena pengalaman hidup yang sudah aku jalani, yang pertama ya keluarga aku ga utuh, jadi sekarang punya.. maaf ya ka kalo ngebahas orang tua emang sensitif banget anak nya (nangis)  |                                       |
| 21 | P | Gapapa nangis dulu, tenangin diri dulu, tarik nafas lalu hembuskan, tapi sebelumnya aku minta maaf ya ngebahas ulang luka kamu  |                                       |
| 22 | S | Gapapa ka aman ajah, aku jadi harus mengeluarkan ayah diri aku sebagai keluarga, yang mana menurut aku ayah tiri aku orang asing yah, lalu karena aku punya ade tambahan mamah aku itu selalu ade gitu, trus bisa dibilang mamah sama ayah kandung aku itukan nikah nya dengan usia yang belum cukup, sehingga perceraian mereka tu karena sama-sama egois dan mereka pisah itu dalam keadaan labil yah, bermasalah lah ujung-ujungnya ceriai, jadi pengalaman perceraian orang tua tersebut ngaruh banget di hidup aku dengan prinsip yang aku pegang, mamah itu bisa di bilang kurang bisa ngerawat aku saat itu, soalnya aku waktu kecil sering dititipin ke nenek |                                       |
| 23 | P | Mungkin perngaruh besarnya sehingga A punya nilai dan prinsip hidup yang kamu pegang sekarang ya karena kurang perhatian orang tua sehingga A hanya berdiri di kedua kaki A sendiri tidak mengharapkan orang lain terhadap diri A ya?   |                                       |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
| 24 | S | Yaa ka bisa dibilang begitu terus ya aku sama mamah tu lumayan canggung gegara kita tuh kurang akrab juga selain pengaruhnya aku mengeluarkan orang asing, diri aku harus kayak nanggung semua tuntutan gitu, kaya yang bisa dibilang mama aku orang nya labil gitu bahkan sampai sekarang sampai dia nikah lagi sama ayah aku, orang ny egois banget  |   |
| 25 | P | Berarti sama mamah kurang deket yah?   |   |
| 26 | S | Iya ka kurang nya tu kurang banget, komunikasinya tu sewajarnya ajah   |   |
| 27 | P | Kalo komunikasi sama ayah kandung gimana A?  |   |
| 28 | S | Aku udah putus komunikasi sama dia, putusnya pun karena dilarang sama mamah dan engga dibolehin sama ibu tiri aku, terakhir komunikasi itu waktu aku minta data ayah waktu aku mau masuk SMA dan saat itu aku malah di marahin sama ibu tiri aku, jadi semenjak itu aku ga pernah lagi komunikasi sama ayah  |   |
| 29 | P | Oala berarti memang dari ibu tiri ya yang duluan marahin untuk komunikasi sama ayah, mm lalu menurut kamu seberapa yakin A dengan nilai atau prinsip hidup yang kamu pegang saat ini ?   | Keyakinan<br>S2. W1.A:<br>K29-K32                     |
| 30 | S | Setelah aku menjalankan kehidupan aku yang kaya gini ya aku ngerasa kaya hampir 100% sama prinsip hidup aku itu ga bakal aku ubah sampai kapanpun, itu aku ngerasa bahwa aku ga bisa ngejadi in orang lain sebagai alasan aku hidup gitu, aku punya prinsip ya hidup aku ya buat aku sendiri gitu, entah usaha-usahaku apapun ya buat diri aku sendiri aja, aku sekarang engga ngeharepin oran lagi untuk alesan aku ngejar sesuatu gitu   |   |
| 31 | P | Kamu keren banget sayang, kamu hebat   |   |
| 32 | S | Ya mau gimana lagi ka huhu, soalnya dari aku kecil usaha aku itu ga pernah di hargain  |   |
| 33 | P | Mmm aku lanjut yah, peran dan tanggung jawab apa yang secara nyata A jalani di keluarga, sekolah dan lingkungan sosial setelah perceraian orang tua A, apa perubahan yang paling A rasakan?  | Peran an<br>Tanggung<br>Jawab<br>S2. W1.A:<br>K33-K36 |
| 34 | S | Tanggung jawab ya untuk diri sendiri sih ka untuk sebagai anak kaya ngalir aja sudah sejalan nya waktu, kalo perubahan yang paling di rasakan itu kalo di rumah sih ka, ya paling nyata itu sikap nya mamah, dia sama keluarga baru nya dirumah ini bikin aku kalo dirumah tuh aku ngerasa kecil gitu, aku ngerasa aku ga di peduli in gitu, entah dari segi hal-hal kecil semisal nya ga di tawarin makan, aku tuh di rumah bisa dibilang pendiam gitu jadi kaya apa apa tu aku harus apa-apa sendiri inisiatif sendiri, beda kalo perlakuan mamah ke ade tuh, ade apa apa di tanyain kaya, baru aja kemarin aku ngerasa hal kaya gitu lagi, itu waktu aku after latihan saka kalo ga salah, mama |   |

|    |   |   |                                      |
|----|---|---|--------------------------------------|
|    |   | <p>tu kan baru pulang dari kerjaan, lalu dia nanya ke ade “de sudah makan belum” gitu, trus aku nanya “mah ada makanan ga” lalu dia langsung marah-marah dibilang nya “kamu tu ga ngerti in orang tua, orang tua baru balik kerja, kamu udah suguhin makan” padahal aku mengira oh mungkin mama pulang bawa makanan makanya aku tanyain, nah gegara itu aku berantem sama dia, jadi karena hal seperti itu aku merasa dampak nya ke aku, karena mama lebih dominan ke ade, jadi pengaruh lingkungan itu aku jadi tertutup sama orang-orang, kaya aku ngerasa seorang anak yang keluarganya bermasalah tu kaya dia tu punya masalahnya sendiri, bisa di bilang orangnya tu haus banget validasi, jujur aku disekolah tu bisa dibilang ekstrovert, aku temenan sama siapa ajah tapi aku ga bisa terlalu akrab sama seseorang, aku orang nya sussah banget sekarang percaya sama orang bahkan sampai sekarang 17 tahun aku hidup aku cuman punya 1 temen yang tau cerita hidup aku itu pun sepupu aku juga, dia tau kisah hidup aku, jadi aku tu lumayan tertutup anaknya, kaya ga bisa asal cerita sama orang</p> |                                      |
| 35 | P | Mm mungkin itu salah satu dampak nya ya   |                                      |
| 36 | S | Aku tu bukan ga mau banyak temen deket tapi aku tu takut salah sama orang lain, soalnya aku kan juga dirumah apa-apa selalu di salahin kaya bahkan kalo ade kenapa-napa mamah itu bisa tiba-tiba marah sama aku, kaya aku tu jadi mikir saat aku bawa kesosial kalo aku terlalu deket sama seseorang nanti aku takut bikin kesalahan di orang itu, jadi aku bisa di bilang tertutup untuk bisa bercerita masalah hidup  |                                      |
| 37 | P | Wajar si kalo ketakutan itu muncul, lalu di saat A bingung, atau merasa lelah apakah A masih bisa menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut, jadi seperti apa kamu menilai diri kamu sendiri?   | Menilai Diri<br>S2. W1.A:<br>K37-K38 |
| 38 | S | Aku ga tau si ini sebenarnya kebiasaan buruk aku atau engga, aku kalo lagi dititik kaya kemarin aku tu udah banyak kegiatan, terus ada masalah di organisasi pelatih penggalang aku, trus di saka juga sama sekolah, sama aku saat itu lagi life after break up juga kan, jadi kebiasaan buruk aku itu kalo lagi merasa capek pasti ngediamin semua orang, dan aku diem sendiri di kamar bisa 1 sampai 2 hari, dan karena kebiasaan tersebut mama bisa marah-marah, kayak ngapain si gitu ngurung terus di kamar kaya ga ngepeduliin orang sekitar, trus biasanya semua sosmed aku aku off in gitu, jadi kayak ya mudah aku sendirian aja, aku bisa tidur berhari-hari, kaya gitu sih ka  |                                      |
| 39 | P | Oo berarti type yang menutup diri dulu ya, kaya mencari ketenangan sendiri, mm lalu pilihan hidup apa yang paling   |                                      |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   | penting yang telah A ambil setelah orang tua A bercerai dan seberapa yakin A bahwa pilihan tersebut benar untuk A?  | Pilihan Hidup Yang Benar<br>S2. W1.A:<br>K39-K42 |
| 40 | S | Menurut aku sekolah si, keputusan aku buat tetap sekolah dalam kondisi keluarga aku seperti ini, itu keputusan yang paling penting buat aku, karena cuman dari situ mamah tu bisa ngeliat aku, karena dia tu bisa dibilang typcal yang yang ga pernah puas gitu ka, aku waktu kecil anaknya ambis banget, aku selalu peringkat 1, aku mikir dengan aku usaha selalu terdepan mamah bisa ngeliat aku gitu, tapi nyatanya engga, bahkan aku sering di bandingin dengan sepupu aku, dia bandingin dengan cara kaya “ liat ade sepupu kamu di habis pulang sekolah bisa bantu orang tuanya ngerjain kerjaan rumah segala macam, sedangkan kamu pulang sekolah di kamar di kamar” ya karena aku tu dulu tu merasa harus juara 1 disekolah, tapi ya ternyata mamah tuh g suka aku juara 1 di sekolah, mamah tuh lebih suka aku ngertiin orang tua, okey, lanjut ke SMP aku ngurangin buat ga terlalu serius belajar, udah kaya sewajarnya orang sekolah aja, baru lulus SMP aku merasa kaya “mungkin mamah ini lebih suka aku berorganisasi, atau banyak praktek di lapangan”, sampe aku masuk SMK tapi ujung-ujungnya itu ga cukup buat dia, dia bilang “liat tu si P disekolah dapat penghargaan ini ini ini gitu, terus kamu sudah SMK ngapain gitu magang segala macam” mamah tu orang nya aga sensitif kalo masalah duit, dia itu bisa dibilang perhitungan orangnya, kata mama “kalo magang kamu nyusahin lagi bayar ini itu segala macam” terus aku juga mikir iya juga si, terus aku mutusin buat pindah sekolah, aku pindah sekarang ke MA, jadi aku mikir ah dia ni type orang yang ngerasa uang dia tu banyak kepake gitu, dan sekarang aja aku banyak berorganisasi pun selain aku mencari pengalaman, aku juga cari beasiswa ka, soalnya nanti ada beasiswa yang bakal di hadap ini sama anak-anak saka beasiswa NKRI gitu |  |
| 41 | P | Kalo dari sisi ayah kandung ga ngongkosing kah? Atau gimana?  |  |
| 42 | S | Si ayah tu seblum dia sama ibu tiri aku sekarang pernah dia ngirimin uang, tapi semenjak dia sama istri barunya sekarang diputus komunikasi kita, sama juga mamah, mamah itu ga suka kalo aku komunikasi sama ayah, ada waktu itu kita ketemu waktu kakek meninggal, ayah itu ada ngasih uang, uang nya malah di ambil mamah, dan mamah kasih uang nya sama sepupu aku, katanya “sekali lagi kamu terima uang dari itu orang kamu ga usah tinggal sama aku lagi, jadi kamu tinggal ada sama ayah kamu” nah dari situ aku ga berani lagi entah komunikasi sama ayah terima uang yang ayah beri, terus juga kan ayah sekarang punya   |  |

|    |   |  |                                       |
|----|---|--|---------------------------------------|
|    |   | istri baru yang mana istrinya ga ngebolehkan ayah buat ngasih nafkah ke aku  |                                       |
| 43 | P | Lalu upaya apa aja nih yang A lakukan untuk mengenal minat, kemampuan dan kepribadian diri A sejak orang tua A bercerai, dari situ apa yang paling A pelajari tentang diri kamu?   | Minat Diri<br>S2. W1.A:<br>K43-K44    |
| 44 | S | Iya dengan aku masuk organisasi ka, trus aku jadi, mungkin yang aku pelajarin buat diri aku sendiri itu jangan pernah ngegantungin diri ke orang lain, soalnya ya aku typical orang yang ga banyak temen, mungkin kenalan banyak tapi temen itu engga, kayanya temen aku bisa di hitung pake tangan deh, aku itu orang yang ga perlu banyak temen tapi aku harus punya 1 orang yang bisa aku percaya, dulu aku punya pacar, sekarang mantan si, dia tu salah satu orang yang percaya banget, dia tu tau semua kisah hidup aku dari A sampai Z gitu, dia tau semuanya kaya aku mulai percaya gitu, sampe aku mikir walaupun dunia aku hancur aku ga bakal kenapa-kenapa gitu selagi ada dia, sampe dimana aku sama dia putus, arah nya tu kaya hilang banget aku merasa kehilangan, kaya aku bingung aku harus gimana, kaya alasan aku buat bertahan hidup gimana lagi, btw ayah tiri sama ibu aku itu sering berantem juga ya masih sama kaya ayah kandung aku sering berantem tapi bedanya kalini mereka ga cerai ya, jadi dirumah sering berisik, terus aku lari ke R cerita gini-gini tapi tiba-tiba dia hilang dari hidup aku, aku benar benar kehilangan, tapi semenjak dari situ seiring berjalannya waktu aku sadar bahwa aku ga boleh ngegantungin diri aku lagi ke orang lain, walaupun dia orang terdekat aku gitu, jadi sekarang selama 1 tahun terakhir ini prinsip aku ya hidup aku buat aku sendiri aja, kalo dulu tu aku pengennya gini-gini sama R kaya mau nya sama dia terus apa-apa, tapi ketika R hilang semuanya berubah, dan sekarang aku sadar lalu aku punya prinsip itu, waktu itu aku ga tau juga tiba-tiba kesada aja gitu, dimana ada suatu titik aku tu cape banget, dan aku kepikiran buat berprinsip seperti itu gitu |                                       |
| 45 | P | Menurut A penting ga ngenalin diri sendiri itu?  | Mengenal diri<br>S2. W1.A:<br>K45-K47 |
| 46 | S | Penting ka penting banget, aku aja kepikiran kenapa ga dari dulu aku merhati in diri aku sendiri gitu, kayanya kalo aku ga makin cepet nyadarin diri sendiri aku bakalan stuck, kan aku dulu typical orang yang apa-apa harus ada nemenin, apa-apa aku dulu itu harus ada pacar ka, soalnya aku perlu 1 orang buat nemenin jadi aku dulu ngerasa selagi ada pacar aku ga bakal kenapa-napa gitu aku punya tempat cerita segala macam, tapi setelah putus sama R aku langsung kaya, aku harus lebih memahami diri aku sendiri gitu, aku awalnya bingung apa bener aku apa-apa haryus ada orang lain di samping, terus setelah lama aku lihat  |                                       |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | <p>gimana diri aku kalo engga berinteraksi dengan orang lain engga berinteraksi dengan pasangan, ternyata yang aku perluin itu bukan pasangan aja, tapi ternyata gimana caranya aku ngehandle diri aku tu sendiri kalo lagi banyak masalah atau kesepian, ternyata yang aku perluin itu cuman ruang buat diri aku sendiri gitu</p>   |  |
| 47 | P | <p>Jadi disetiap kejadian itu pasti ada hikmah nya ya sayang, mungkin itu hikmah yang A dapat jadi lebih bisa mengenal diri sendiri gitu yaa, lalu pengalaman apa setelah perceraian orang tua yang membuat A merenungkan kembali arah tujuan hidup yang kamu pilih?</p>   | <p>Refleksi<br/>S2. W1.A:<br/>K47-K50</p>  |
| 48 | S | <p>Itu kaya perubahan hidup gitu ya, pengalaman nya ya karena masalah ekonomi si, bisa dibilang sekarang ekonomi mama sama ayah tiri aku membaik, tapi aku ada ketakutan aja karena kan di rumah ada ayah tiri yang mana aku mengeluarkan orang lain, aku takut kalo suatu saat nanti ada hambatan buat aku sekolah kedepannya, soalnya aku punya cita-cita mau kuliah perawat gitu, aku takut aja kalo ayah tiri aku ga bolehin aku kuliah, tapi sekarang aku lagi usaha si cari beasiswa atau aku bakalan cari kerjaan dulu baru kuliah, dengan kondisi aku sekarang di nafkahn sama orang asing, jadi aku takut aja kalo kedepannya ada perubahan pikiran, dan bunda pun apa-apa juga harus minta persetujuan ayah tiri, jadi aku sering ovt nanti gimana ya, uangnya dari mana kalo semisal ayah tiri aku ga mau mikirin kuliah aku karena aku bukan anak kandungnya, aku mikirnya gitu si ka, aku sekarang benci ka sama ayah kandung aku, karena 5 tahu setelahn yang lalu dia kaya lepas tanggung jawab sama hidup aku, terus aku berandai bila hidup aku ga kaya gini ga mungkin aku berketergantungan dulu sama orang ga mungkin aku haus kasih sayang, apa-apa ngusahain sendiri</p> |  |
| 49 | P | <p>hasil perenungan diri A karena ovt masalah ekonomi yah</p>  |  |
| 50 | S | <p>Iya ka aku merasa lebih kaya ada keterbatasan</p>   |  |
| 51 | P | <p>Lalu dengan pilihan hidup yang A ambil dan prinsip hidup yang A pegang kan tentang apapun yang terjadi A harus melindungi diri sendiri dan memahami diri sendiri, dalam kondisi keluarga yang A lewati bagaimana pilihan dan prinsip hidup yang kamu jalani ini akan terus berdiri kokoh atau malah masih punya keraguan akan hal itu?</p>  | <p>Keyakinan<br/>S2. W1.A:<br/>K51-K52</p> |
| 52 | S | <p>Mau dibilang yakin ya yakin ka kalo di bilang masih ragu ya ada, aku sekarang ga ngejadi in bahwa aku hidup untuk nyenengin semua orang yang terpenting buat diri aku dulu gitu, kalo aku mentingin orang lain lagi aku sekarang kaya buang-buang waktu gitu, kan dulu pernah mau supaya diliat sama mamah, tapi ternyata ga cukup juga, sekarang aku yakin aku bisa berdiri di kaki aku sendiri untuk hidup aku</p>  |  |

|    |   |  |                               |
|----|---|--|-------------------------------|
|    |   | sendiri, tapi kadang kalo ngerasa cape aku ovt takut gagal, aku cuman takut prinsip aku itu buat aku gagal   |                               |
| 53 | P | Kalo kamu lagi ngerasa bingung sama hidup A apalagi tentang masadepan, biasanya sama siapa A bercerita untuk bertukar pandangan?   | Figur<br>S2. W1.A:<br>K53-K74 |
| 54 | S | Untuk sekarang si aku udah ga punya, aku ga punya orang untuk buat aku bertukar pikir gitu, kalo dulu kan sama R, karena R itu dulu kalo apa-apa selalu jadi tempat aku berteduh gitu, buat bertukar cerita, dan dia ga cuman sebagai pendengar gitu, dia juga bisa ngasih saran buat aku, itu yang buat aku nyaman sama dia, kalo sekarang ya udah ga ada si ka, jadi apa-apa pikir sendiri   |                               |
| 55 | P | Tadi aku ada nangkep bahwa kamu punya sepupu yang mana dia tau semua persoalan hidup kamu, itu sekarang gimana? Apa jarang cerita atau gimana?   |                               |
| 56 | S | Kalo ke dia tu lebih ke arah apa yah, kaya aku sama P itu ga se oversharing aku sama R gitu ka, emang dia banyak tau tentang aku tapi ga sedalem aku sama R ka, kaya beda aja ga si ka rasanya cerita sama pasangan banding sama sepupu, walaupun dia udah tau semua persoalan hidup aku, tapi buat lebih dalem lagi untuk masalah keseharian aku, kaya lebih kepasangan aja ka, jadi semenjak aku ga sama R lagi jadi aku ga punya lagi orang yang aku ajak buat tukar pikir, kalo P cuman menemani aku disaat aku sedih aja ka kalo lagi suntuk atau apapun itu, lalu setelah sama R aku pernah pacaran lagi ka sama B tapi feel nya tuh beda aja, pacarannya pun sewajarnya pacaran tapi engga kaya aku sama R yang bisa mengungkapkan isi hati aku gitu, jadi anggapan aku pacaran sama B ga bisa aku jadi in dia rumah gitu, kalo sama R dia rumah aku pada saat itu ka, walaupun sekarang aku masih punya orang terdekat lainnya kaya kaka sepupu aku, tapi aku sekarang lebih ke waspada dan belajar bisa sendiri ka gitu |                               |
| 57 | P | Perasaan yang ga bisa di ulang itu mungkin karena kamu trust issue mybee yaa, kalo boleh tau putus nya karena apa?   |                               |
| 58 | S | Putus nya itu si ga tau pastiya kenapa dia mutusin, tapi aku nyimpulin bahwa dia cuman cape sama aku, soalnya aku masih inget, diia bilang tuh bahwa dia ga sanggup buat eee sama beban-beban dari aku ke dia gitu, beban nya ga secara langsung yah, misalnya aku pernah bilang sama dia waktu alm aku sebelum meninggal, kata kake aku “A kamu kalo kenapa-kenapa lari nya ke R aja ya dia cowo baik” ini itu segala macam kata kake aku dan ak bilang ke dia ka, mungkin dia merasa terbebani haru bertanggung jawab yang mana maybe kami masih terlalu muda untuk memahami itu, terus saat putus dia bilang bahwa belum sanggup untuk menerima itu, bisa di simpulin putus nya   |                               |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | aku sama dia tu karna dia engga mau bertanggung jawab penuh atas beban yang aku pikul  |  |
| 59 | P | Ooo mungkin belum siap aja yahh, lalu apakah pandangan atau masukan orang lain membuat A mengubah cara A berpikir, apa lagi tentang bertahan hidup kan yah   |  |
| 60 | S | Mungkin yang paling keliatan tu ya dulu aja sih ka waktu sama R, bahkan dulu tu dia yang ngajarin aku buat bisa terbuka sama orang tua, dari pandangan yang paling keliatan ya dia juga tau bahwa aku susah buat ada temen, dan dia ngajarin aku gimana caranya berkomunikasi sama orang segala macam gitu, banyak pelajaran dari dia tuh yang buat aku bisa mengubah cara pikir aku, bahkan sampai sekarang masih aku terapin, walaupun sehabis putus dari dia aku punya trust issue baru dan aku dapat pelajaran lagi setelah putus dari dia ya bahwa aku ga bisa terlalu bergantung sama orang lain, mungkin itu aja disaat sama R aku berkembang tetapi sehabis sama R aku sempet down tapi setelah itu aku lebih berkembang 2x lipat ka   |  |
| 61 | P | Kan karena perceraian orang tua A jadi mempunyai ketakutan, entah itu rasa ragu, hilang arah dll, nah disaat A merasakan hal itu gimana nih A mengatasi perasaan tersebut  |  |
| 62 | S | Kalo aku lagi ngerasa dititik terendah dihidup aku yah, disaat kalo di rumah itu lagi berisik, dan kalo aku lagi cape banget disosial juga bentrok sama dirumah, tetap aku memilih untuk diam dirumah sendirian ngediemin semoa orang, dan perlu nenangin diri sendiri aja sih ka dulu, itu sih pelarian aku kaya aku mau sendiri sampai aku merasa diri aku baik-baik ajah  |  |
| 63 | P | Oala mungkin caranya begitu ya, mungkin A memilih untuk lebih tenang sendiri   |  |
| 64 | S | Soalnya menurut aku kalo aku punya masalah saat itu dan aku ssharing ke orang lain, yang awalnya aku bisa pikir positif dan ketika aku cerita ke orang lain malah orang lain berpikir negatif jadi aku takut aja pikiran aku be distract, dan malah nambah pikiran aku kacau, soalnya aku pernah diposisi aku bercerita yang mana pada saat itu masalah mamah yang sering marah-marah sama aku, dan aku mikir nya saat itu mungkin mamah mau yang terbaik buat aku, lalu orang itu bilang bahwa memang mamah kamu dominan nya ke ade, nah dari situ aku sadar ga semua tempat cerita itu baik buat aku, karena hal seperti itu kan aku jadi mikir buruk kan yah ka walaupun fakta seperti itu tapi sekarang aku mencoba untuk mengurangi berpikir buruk tentang mamah, soalnya semenjak ga sama R aku sampai sekarang belum dapet orang yang pikirannya itu 1 sama aku gituh |  |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 64 | P | Mmm lalu pernah ga A merasa tidak puas dengan pilihan atau peran yang A jalani saat ini?   |
| 66 | S | Mungkin kalo ngerasa ga puas tu pernah sih, lebih ke arah aku mikir kalo prinsip hidup aku tuh buat hidup aku sendiri gitu, tapi rasanya tuh kaya ga puas aja kenapa harus buat sendiri aja kenapa ga untuk orang lain jugamungkin itu cuman ovt aja ka, kaya selain diri ku bahagia kan aku juga bikin orang lain bahagia gitu ka aku juga mau orang lain bangga atas pencapaian aku, tapi ya mungkin karena dulu kebahagiaan yang aku buat ternyata bukan kebahagiaan di orang lain jadi aku memilih untuk bahagia diri sendiri aja, ya kalo merasa ga puas cuman karena itu sih ka, tapi sekedar pikiran lewat ajah, tapi yang mungkin paling kepikiran soal R kan tadi aku bilang bahwa dia ga bisa tanggung jawab atas diri aku, hmm tapi ternyata dia saat itu balikan sama mantan nya saat sama aku, jadi yang buat aku ga puas dengan kehidupan aku saat itu kenapa aku ga pernah cukup buat orang lain sama keluarga juga ga pernah cukup |
| 67 | P | Lalu kalau dari kondisi keluarga setelah perceraian itu berpengaruh terhadap perasaan tersebut   |
| 68 | S | Mmm ngaruh ka karena aku itu orangnya lebih sensitif gitu ka anak nya, apa lagi ngeliat keluarga orang pada utuh, dan apalagi waktu itu aku kerumah sepupu aku mereka lagi makan bareng lkeluarga rasanya iri aja sih ka, tapi enggapapa aaj sih sekarang ka wajar aja ga sih perasaan itu   |
| 69 | P | Oala, terus kamu pernah ga mau mengubah pilihan hidup dan prinsip yang A ambil saat ini?   |
| 70 | S | Ga ada si ka karena memang untuk sekarang ini aku menjalankan diri ku sebagaimana aku harus hidup, kalo prinsip aku ya tetap seperti itu, karena prinsip tersebut terbentuk karena dari masalah yang sudah aku lewatin juga ka, untuk mengubahnya mmm engga kepikiran sih ka saat ini, mungkin untuk cita-cita sih ka karena kan kuliah itu uang nya ga sedikit, buat sekarang ya ovt nya masalah ekonomi, tapi untuk takut aja kalo kedepannya engga kecapai, jadi planning kedua aku kerja dulu baru kuliah itu sih ka, sama aku kaya karena ngeliat ayah sama ibu pisah jadi takut buat menikah, takut gagal juga, tapi semuanya akan aku jadikan evaluasi juga sih ka buat kujadikan pelajaran   |
| 71 | P | Ngerti sih kenapa ketakutan tersebut muncul di diri A karena memang A mendapatkan perlakuan tersebut sehingga kamu takut untuk hak itu, gapapa banget dan wajar, tapi seiring berjalannya waktu aku yakin A bisa nemu sosok yang bebenar A cari selama ini, untuk sekarang mungkin A lebih fokus ke masa depan yang ingin A kejar aja, yang rajin sekolah nya, semoga beasiswa dape  |

|    |   |  |                            |
|----|---|--|----------------------------|
|    |   | aamiin, kita lanjut yaa, lalu bagaimana proses A mempertahankan pilihan hidup tersebut yang mana hal terbut bisa membentuk identitas diri A saat ini   |                            |
| 72 | S | Mungkin proses nya ya pasti panjang sihka, kadang juga di selingin ovt, kaya mikir pilihan aku ini bener ga ya gitu, jalan yang aku ambil nih ada hasilnya ga yah didepan, tapi aku tetap yakin bahwa aku bisa ngejalanin nya ka, bahkan sebelum aku menentukan prinsip hidup aku ini jalan nya kan cukup panjang dan cukup menguras tenaga dan emosi, mungkin dari segi emosional dulu yah, waktu itu bisa dibilang stres nya minta ampun mikirin ini langkahnya aku mulai dari mana ya, begitu sih ka, walaupun sekarang aku ga tau hidup aku kedepannya gimana tapi aku tetap yakin sama diri aku sendiri bahwa aku bisa ngelewatin apapun badainya   |                            |
| 73 | P | Ngeri sih kalo sewaktu-waktu pasti ada aja ovt nya walaupun hati sudah yakin tapi karena di munculkan beberapa hal lagi apalagi kalo lagi cape yah pasti ovt nya itu makin-makin gitu, gapapa wajar banget kondisi seperti itu, terus setelah perceraian orang tua gimana tanggapan keluarga, teman atau lingkungan sosial lainnya sama A? apakah malah ada batasan untuk A mengembangkan diri dari lingkungan tersebut?   |                            |
| 74 | S | Mmmm mungkin batasan itu ada ya ka tapi engga secara langsung sih kaa, kaya misal di pertemanan kalo lagi ngebahas tentang keluarga, terus ada moment temen-temen aku ngebahas tentang liburan keluarga mau quality time gini-gini, tiba-tiba aku datang dan mereka langsung stop ngebahas, btw itu temen deket aku ya yang memang tau cerita aku umumnya bahwa ortu aku cerai gitu, mungkin mereka ngerasa ga sopan aja kalo ngebahas keluarga di hadapan aku, kaya percakapan keluarga di lingkungan aku tu lumayan terbatas, mungkin mereka juga mau ngejaga perasaan aku, batasan nya bukan dalam batasan diri aku buat berkembang tapi batasannya ya kaya mereka lebih respect aja sih ka dan aku fine-fine aja, selain itu batasan lainnya kaya batasan diri aku aja sih ka bagaimana diri aku di sosial, aku tu mikir anak yang latar belakang keluarganya bermasalah takut aja sama pandangan orang di luarsana, takut di cap buruk juga, jadi aku kurang bisa mengungkapkan apa yang aku mau dan apa yang aku ga suka ka ke orang-orang maupun keluarga |                            |
| 75 | P | Mmm terus apakah ada tuntutan dari orang lain yang buat kamu merasa harus ngikutin maunya meskipun A ga mau gitu   | Tuntutan S2. W1.A: K75-K76 |
| 76 | S | Kalo tuntutan ya, mungkin dari mama sih, mama tu ga mau kalo aku jadi anak perempuan yang gagal, dari dia bilang aku harus usahain sendiri, bukan sekolah aja harus bisa   |                            |

|    |   |   |                                      |
|----|---|---|--------------------------------------|
|    |   | kerja harus semuanya jadi secara tidak langsung tuntutan itu ada, bahkan keliatan dari segi dia ngedidik anak anak dia, kaya didikan ade dan aku, kalo didikan ke aku dia kaya keras banget, aku dituntut harus bisa semua, aku ga boleh manja, ga boleh menye-menye, jadi seakan-akan aku harus bisa semua aku harus kuat mau bagaimana pun keadaannya, kalo tuntutan sih kebanyakan itu, walaupun aku kebanyakan kehilangan peran ayah, jadi aku harus mengisi peran tersebut dengan diri ku sendiri gitu   |                                      |
| 77 | P | Berarti memang tuntutannya dari mamay yah, kalo dalam proses A memahami dir sendiri setelah perceraian orang tua, sejauh mana teman sebaya itu berperan dalam hidup A?  | Peran Sosial<br>S2. W1.A:<br>K77-K82 |
| 78 | S | Mmm lebih ke arah yang kaya aku bilang tadi bahwa aku orang nya lumayan tertutup soal keluarga yah jadi kebanyakan temen-temen aku tu ga tau aku anak nya gimana-gimana, ada beberapa yang tau bahwa ortu aku cerai pun sekedar tau aja ga tau banget gitu, dan mereka taunya aku punya ayah tiri jadi menurut mereka mungkin aku finr-fine aja, jadi untuk peran teman sebaya sih ga terlalu berperan kaa, malah lebih berperan mantan pacar aku tapi ya sudah lah masalah juga, yang penting aku fokus sama diri aku sendiri aja, dan kalo kaka sepupu aku itu kan tau banget persoalan keluarga aku, mungkin cuman dia yang sampai sekarang perperan tapi engga terlalu juga sewajar nya aja, misal nih aku lagi sedih terus bilang ke dia dan dia paham dengan cuman satu kata, jadi ngerti kan ka aku tu diposisi itu sebenarnya lebih ingin mencari suasana aja ga mau sedih sedih jadi dia ajak aku jalan-jalan begitu sih ka peran kaka sepupu aku sekarang untuk cerita lebih mendalam pun rasanya sekarang aku engga ada energy karena menurut aku aku bisa mengatasi nya sendiri perasaan itu aku cuman perlu hiburan sedikit hehehe |                                      |
| 79 | P | Oalaa dari kondisi tersebut engga ada perubahan respon sosial buruk kan yah dari orang-orang sekitar A  |                                      |
| 80 | S | Ga ada sih ka malah temen A yang cuman sekedar tau aja mereka bisa respect apa lagi sampai tau mendalam yah, tapi cukup sampai mereka tau aj deh, dan sama orang yang sudah tau banget tentang hidup aku misal kaka sepupu aku sejauh ini dia menerima aja sih ka kondisi keluarga aku engga ada hal negatif yang tertodong ke aku, lalu tentang mantan pacar aku juga awal nya aku merasa dia nerima, tapi wajar aja sih mungkin dia juga cape namanya juga manusia  |                                      |
| 81 | P | Biasanya cerita keseharian semenjak ga sama R itu sama siapa?   |                                      |
| 82 | S | Mmm engga ada lagi sih ka untuk cerita keseharian yang detail banget kaya sama R dulu ga ada lagi, jadi sekarang kalo dirumah lagi ada masalah sekarang aku engga ada   |                                      |

|    |   |  |                                   |
|----|---|--|-----------------------------------|
|    |   | tempat mengadu detail lagi jadi cuman nenangin diri sendiri aja sih ka   |                                   |
| 83 | P | Lalu di kondisi A seperti ini apakah ada keyakinan tertentu yang kamu pegang untuk diri kamu sendiri di tengah perceraian keluarga   | Keyakinan<br>S2. W1.A:<br>K83-K94 |
| 84 | S | Mmm keyakinan ya, lebih ke yakin sama diri sendiri aja sih ka, menurut aku sekarang ya aku menjalani hidup ya karena memang aku masih hidup aja, kalo dari segi agama aku yakin sama allah bahwa yang aku jalani ini adalah salah satu ujian dari allah gitu aja sih ka  |                                   |
| 85 | P | Kalo tentang pandangan masadepan yang sudah kamu rencanakan apakah A pernah merasa ragu lalu A memutuskan untuk berhenti bermimpi di karenakan kondisi keluarga yang kamu jalani saat itu  |                                   |
| 86 | S | Mmm ya lebih ketakutan aja sih ka sekarang takut kalo kedepannya aku ga di fasilitasi buat aku ngejar cita-cita aku, itu sih apalagi kan ya begini lah kondisi keluarga aku, aku ga punya perlindungan rasanya, terus dari ovt tersebut jadi kepikiran takut gagal aja sih ka, tapi ya tetap sama bahwa pikiran tersebut muncul disaat aku lagi cape aja sih ka, setelah itu aku lanjut semangat buat menjalani hidup aku  |                                   |
| 87 | P | Gapapa wajar banget untuk perasaan itu, intinya kamu harus tetap semangat yaa, kalo dari segi sosial, disaat orang lain tau kondisi keluarga kamu, apakah kamu merasa harus ada yang disembunyikan kaya menutup diri gitu?   |                                   |
| 88 | S | Mmmm mungkin lebih ke arah menyesuaikan si, bukan juga si, lebih kearah aku harus bisa ngerti in orang-orang jua, kan banyak juga temen-temen aku yang ga punya ayah, tapi kebanyakan ayahnya meninggal, aku tu orangnya type ga enakan, jadi aku harus sebisa mungkin ngerti in bahwa diri aku dikondisi seperti ini aku ga sendiri, diluar sana banyak yang sama kaya aku, terus sama aku di sosial itu ga nampakain kesedihan aku ga nampakin perilaku menyimpang gitu, sehingga orang lain ngeliat aku bahagia aja, jadi mungkin menyembunyikannya ya nyembunyikan sedih nya aku, tapi itu pilihan aku sih ka buat ga terlalu bercerita banyak ke orang lain, terus juga aku itu ngeraa malu karena keluarga aku berantakan, malunya tu sering banget, jadi aku memilih untuk nyembunyiin, terkecuali ya orang terdekat, kaya aku ngeliat anak yang dari keluarga bermasalah itu ya pasti menyimpang, tapi aku ngerasa bangga sama diri aku karena sejauh ini aku merasa ga menyimpang misal kaya temen aku yang keluarganya bermasalah dia lebih memilih merusak diri dia dengan minum-minum hs segala macam, alhamdulillah nya aku ga kepikiran kesana, karena aku mikir masa depan aku bahwa aku harus sukses, jadi aku benar benar nyembunyi in banget |                                   |

|    |   |  |                                |
|----|---|--|--------------------------------|
|    |   | sih tentang aku anak broken home sehingga orang lain itu ga nganggep aku anak bermasalah   |                                |
| 89 | P | Betul sihh, lebih ke merasa malu aja yah kalo sampai orang lain tau cerita keluarga kita, apalagi umumnya di masyarakat umumnya memandang anak dari keluarga yang bermasalah itu menyimpang, tapi semoga dari kejadian tersebut ada hal baik yang allah persiapkan buat kamu yaa aamiin, lalu pengalaman perceraian orang tua apakah mempengaruhi kepercayaan diri A dalam menentukan masadepan?   |                                |
| 90 | S | Mungkin gegara perceraian waktu kecil yang aku ga tau apa-apa, lalu ketika udeh paham dan ternyata aku mereka bercerai dan aku punya ayah tiri, yang mana aku langsung tersadar dan punya batasen gitu, jadi ga percaya diri aja serentak perasaannya langsung bingung sih ka  |                                |
| 91 | P | Kalo boleh tau arah kebingungannya kemana A ?  |                                |
| 92 | S | Pastinya kebingungan nya lebih kemikir masa depan aku sih ka terutama pendidikan, aku sering mikir gimana yah nanti kalo aku lanjut keperguruan tinggi, ada yang biayain ga yah, tapi dari semua itu juga aku ga terlalu ngarepin orang lain ka, kayak aku mikir aku harus berusaha untuk diri ku sendiri, syukur-syukur orang tua bantu, kalo enggan aku jadi harus bisa mandiri cari dana buat keinginan aku sendiri ya kuliah, mungkin lebih kebingan finansial ga sih ka, lebih ke pikiran takut aja kalo keinginan aku ga kecapai |                                |
| 93 | P | Kalo dari segi kebingungan atas kemauan diri sendiri pernah ga ngalaminnnya? Kaya bingung maunya apa dll   |                                |
| 94 | S | Mmm untuk sekarang engga sih ka, kaya yang sekarang aku bingungin itu gimana caranya aku mencapai itu apalagi kan halangan nya ekonomi, kalo tentang kemauan ya kemauan aku tetap itu gitu ga ada bingung lagi setelah proses yang aku jalani sekarang, begitu juga sama hal nya kayak prinsip hidup yang aku jalani sekarang ya terbentuk karena proses yang aku alami gituh  |                                |
| 95 | P | Iyasih, tapi kita harus berpikir optimis aja, bahwa rezeki itu bakal datang dari mana aja gitu, mm setelah A mengalami kondisi perceraian orang tua A pernah ngerasa lebih perlu keterlibatan ga sama seseorang  | Keterlibatan S2. W1.A: K95-K98 |
| 96 | S | Jujur, emang aku typcal orang yang kalo lagi kenapa-kenapa aku ngelariin diri dari sosial dan perlu waktu sendiri dulu, tapi ada kalanya aku setelah itu perlu energy gitu, bukan energy kaya makan dan minum sih ka tapi lebih ke energy sosial ga sih, misalnya saat itu aku tiba-tiba ngechat kaka sepupu aku kayak bilang “ ka main yuk” kaya gitu kaya cuman perlu ngobrol sama orang aja ka setelah aku nenangin diri, cerita pun kaya opsional aja kalo memang mood aku cerita masalah yang aku hadap kalo engga yah            |                                |

|     |   |  |   |
|-----|---|--|---|
|     |   | engga aja ka, jadi lebih ke aku nenangin diri dulu baru aku perlu energy sosial buat bikin diri aku lebih better lagi gitu   |   |
| 97  | P | Jadi keterlibatan itu menurut A membantu atau engga?   |   |
| 98  | S | Membantu sih ka, walaupun kan yang lebih utama diri sendiri, tapi dengan energy sosial itu pun jadi nambah aja supaya aku jadi lebih better lagi perasaannya   |   |
| 99  | P | Iyasih kadang kita juga perlu ngeliat dunia luar gitu yah setelah kita bisa nenangin diri kita sendiri, mmm mungkin ini kita sudah diakhir wawancara, tapi aku mau nanya sedikit hehe, setelah jalan hidup yang kamu jalani sekarang, ada hikmah ya mungkin bisa disebut dari kejadian itu, dari segi pemaknaan diri deh aku tanya gimana akhirnya kamu bisa mengenal diri kamu sendiri sampai-sampai kamu bisa memaknai diri kamu seperti apa   | Makna Proses Pembentukan Identitas S2. W1.A: K99-K102 |
| 100 | S | Mmm sebenarnya aku tu sebelum aku putus ya ka, ya aku tu ga pernah mentingin diri sendiri, mau nya di urus orang lain aja gitu hahaha anggapannya, tapi semenjak kejadian putus itu yang aku benar-benar tersadar, dan aku simpulin juga dari kondisi keluarga aku ya bahwasannya aku ga bisa nih ngarepin orang lain yang terlalu berlebihan, aku harus bisa berdiri di kaki aku sendiri gitu, jadi sekarang untuk diri ku aku lebih perhatian aja sih ka lebih memahami diri aku gimana, cara ngatasin sedih aku gimana, mau aku apa, apa yang aku suka gitu aku udah kenal sama diri aku, apa lagi soal cita-cita memang pengen nya itu gitu, tapi yaa ovt nya sekarang cuman ekonomi, tapi bismillah deh, yakin pasti rezeki datang kaya kata kaka haha itu sih ka, sejauh ini pengalaman hidup aku yang bisa bikin aku jadi lebih baik seperti ini, aku merasa aku jauh lebih baik sih ka sekarang dari pada sebelumnya yang belum kesusun aja gitu hidup aku, untuk sekarang ya alhamdulillah ak udah mulai kesusun dan semoga allah juga bantu gitu dalam proses aku, walaupun yah ga ada ga sih ka orang yang ga nangis di kondisi keluarga kaya gini haha, kaya aku aja yah gampang nangis juga kalo kepikiran keluarga tapi yah setelah itu udah gapapa gituh hidup tetap bejalan semestinya juga kan ka |   |
| 101 | P | Iya A, Allah rancang sebegitu berbelok-belok alur kehidupan kita, tapi ya kali Allah cuman ngasih gitu doang, pasti ada tujuan dan alasannya ga si, jadi aku juga mikir, oh jalan pencapaian aku sulit banget harus berbelok-belok dulu tapi kenapa yah jalan pencapaian orang lurus-lurus ajaa gitu, tapi disisi lain aku juga mikir oh mungkin betul capaian kami sama tapi aku yang lebih sulit dan dia lebih mudah mungkin jalan yang sulit di dia bukan di pencapaian ini gitu, jadi intinya sejauh ini yang bikin aku tenang ya ak mikir bahwa setiap porsi orang itu berbeda-beda, ya sama  |   |

|     |   |   |                                   |
|-----|---|---|-----------------------------------|
|     |   | hal nya sama istilah roda di bawah dan di atas, bahwasannya kehidupan itu berputar gitu kan yah   |                                   |
| 102 | S | Betul banget ka nala ya memang hidup seseorang itu Allah gitu yang sudah ngatur nya   |                                   |
| 103 | P | Iya betul, Alhamdulillah wawancara kita sudah selesai, aku sangat berterimakasih karena aku seterbuka ini sama aku, dan aku harap juga kamu merasa nyaman yah cerita sama aku, terimakasih juga sudah mau membantu aku dalam penelitian aku, semoga apapun yang mau kamu capai ke wujud yah sayang, intinya harus semangatt | Penutup<br>S2. W1.A:<br>K103-K106 |
| 104 | S | Hamdalahh aman banget ka, aku senang membantu, dan aku juga nyaman ko cerita sama kaka, buktinya kita bicara ga henti-henti hahaha, aamiin ya allah moga penelitian ka nala juga sukses yah ka aamiin   |                                   |
| 105 | P | Aamiin, mungkin kita tutup aja yah assalaimualikum warahmatullahi wabarakatuh   |                                   |
| 106 | S | Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh   |                                   |

### Wawancara Mendalam Kedua Subjek A

| Kalimat ke | S /P | Uraian  | Koding   |
|------------|------|---|--|
| 1          | P    | Hai, maaf yah kalo mengganggu waktu kamu, karena kita belum bisa ketemu lagi, soalnya waktu bentrok tapi gapapa kamu semangat terus yah, jadi mungkin ini aku wawancara di telp aja lagi gapapakan?   | Pembukaan<br>S2.W2.A:<br>K1-K5                       |
| 2          | S    | Iyah ka nala gapapa ko maaf yah ka aku akhir-akhir ini lagi sibuk-sibuknya di saka ka, jadi belum sempet ketemu lagi kita, iya ka gapapa ko kaka mau tanya-tanya lagi aman  |  |
| 3          | P    | Iyah gapapa, okedeh A tapi sekarang lagi free kan?  |  |
| 4          | S    | Iya kanala lagi rebahan nih habis pulang saka   |  |
| 5          | P    | Okedee aku mulai yak, menurut A, prinsip "hidup aku ya buat aku sendiri" itu lebih kamu maknai sebagai cara melindungi diri atau sebagai tujuan hidup?  | Memastikan<br>Prinsip<br>Hidup<br>S2.W2.A:<br>K5-K10 |
| 6          | S    | menurut aku sih dua-duanya ya melindungi diri itu masuknya itu kayak aku nggak harus ngerebanin diri aku buat menuhin tuntutan orang-orang gitu kayak misalnya waktu aku pacaran tuh aku harus gini" misalnya kayak aku harus ngejar cita-cita biar jadi yang dia pengen yaitu sama aja sih juga kayak tujuan hidup, hidup aku tuh ya buat diri aku sendiri aja |  |
| 7          | P    | Terus dalam situasi seperti apa prinsip hidup itu paling terasa diuji atau membuat kamu ragu?   |  |
| 8          | S    | mungkin di saat aku melihat anak-anak lain atau orang-orang lain yang seusia aku ya kan prinsip hidup aku nya tuh ya hidup buat diri aku sendiri tapi misalnya ada disaat dmna kak aku melihat anak-anak yg dia tuh kayak cita-citanya tuh buat orang tua Dia atau kayak dia tuh ambis belajar segala macam   |  |

|    |   |  |                                     |
|----|---|--|-------------------------------------|
|    |   | tuh buat baanggain orang tua Dia, kan ak jd mikik kayak kalau aku jadi dia apakah hasilnya sama gitu kayak yang aku pengen gitu sih kering banget aku ragu tuh di bagian situ  |                                     |
| 9  | P | maksudnya tu lebih ke gimana A ? lebih ke perasaan ingin tau rasanya jadi kebanggaan gitu kah? atau lebih ke ingin rasanya hidup sempurna yang bisa bahagiain orang lain sama bahagiain orang kekitar juga tanpa dituntut apa-apa, tapi niat hati memang mau nyenengin diri sendiri dan orang lain   |                                     |
| 10 | S | Menurut aku, itu bukan tentang pengen jadi kebanggaan atau hidup yang kelihatan sempurna. Lebih ke pengen ngerasain hidup yang tenang dan cukup. Aku pengen bisa bahagiain diri aku sendiri, dan kalau bisa, orang-orang di sekitar aku juga ikut ngerasain hal baik dari keberadaan aku. Bukan karena dituntut atau pengen diakui, tapi memang dari diri aku sendiri ada niat buat jadi orang yang nggak nambah beban orang lain, bisa berguna, dan menjalani hidup dengan baik. Selama aku bisa merasa damai sama diri aku sendiri dan tetap berjalan sesuai nilai yang aku pegang, itu udah cukup buat aki  |                                     |
| 11 | P | Jadi kaya bukan karena dituntut gitu ya, kalau kamu membayangkan masa depan kamu ke depan, hal apa yang paling sering kamu takutkan?   | Bayangan Masadepan S2.W2.A: K11-K14 |
| 12 | S | aku takut banget gagal takut ga jadi apa-apa Karena menurut aku dukungan pertama anak itu buat ngejar sesuatu itu termasuk ngejar cita-cita tuh orang tua sedangkan orang tua aku tuh nggak mendukung sama sekali jadi bisa dibilang aku takut banget di bagian situ ,menurut aku anak yang udah nggak dapet dukungan dari keluarga tuh kayak mau mohon dukungan dari presiden sekalipun dia tetap aja kayak nggak bisa segitunya buat ngejar cita-cita dia, mungkin yang aku takutin dari kegagalan itu aku takut nggak bisa kuliah ya aku takut aku jadi pengangguran seumur hidup, aku takut banget aku nggak bisa kuliah karena aku nggak ada dukungan dari siapapun |                                     |
| 13 | P | disaat ketakutan itu muncul, ad g bersandingan sama rasa ambis yang mau berusaha semaksimal mungkin agar hal trsbt ga kejadian?  |                                     |
| 14 | S | Iya, ada ka, waktu ketakutan itu muncul, biasanya rasa ambisi juga ikut muncul bersamaan. Ketakutan itu justru bikin aku terdorong buat berusaha semaksimal mungkin supaya hal yang aku takutin nggak kejadian. Jadi walaupun aku takut gagal atau salah langkah, di sisi lain ada keinginan kuat buat terus bergerak, memperbaiki diri, dan nggak diam di tempat. Rasanya kayak dua hal yang jalan barengan: satu sisi takut, tapi sisi lain pengen buktiin ke diri sendiri kalau aku bisa bertahan dan berkembang.   |                                     |

|    |   |  |                                       |
|----|---|--|---------------------------------------|
| 15 | P | Intinya kamu harus berusaha ya A buat diri kamu sendiri juga, semangat terus pokoknya yah, aku lanjut, lalu jika melihat kembali pengalaman perceraian orang tua, menurut kamu peristiwa itu lebih banyak melukai atau justru membentuk diri kamu?   | Pandangan diri<br>S2.W2.A:<br>K15-K20 |
| 16 | S | iya pastinya melukai ka, soalnya yang pertama tuh yang mempersulit hidup aku kayak tentang identitas diri ak sendiri gitu aku dulu tuh susah banget cari identitas diri aku kayak akta gitu-gitu tuh karena orang tua aku tuh udah nggak bareng nggak ada kayak untungnya sama sekali  |                                       |
| 17 | P | Tapi sekarang kamu keren, udah berkembang gitu terus gimana pengalaman keluarga tersebut memengaruhi cara kamu memandang diri kamu sekarang?   |                                       |
| 18 | S | aku tuh melihat diri aku sendiri tuh kayak nih orang masih bisa ngelanjutin hidup sewajarnya manusia biasa nggak sih, kayak sewajarnya manusia yang mau punya masa depan yang cerah gitu, aku takut gitu kayak aku tuh ngelihat masa depan aku suram   |                                       |
| 19 | P | Gapapa takut iti wajar tapi jangan sampe buat kamu stuck yah   |                                       |
| 20 | S | Iya ka nala engga ko sekarang  |                                       |
| 21 | P | Okey lalu setelah kehilangan sosok yang dulu sangat kamu percaya, apa perubahan terbesar dalam diri kamu?  | Keterlibatan<br>S2.W2.A:<br>K21-K22   |
| 22 | S | sosok yang sangat aku percaya ya mungkin ka nala uda tahu ya klo yg ak mksd tu my ex,after kehilangan dia tuh hidup aku tuh berubah 99% ,brubah dari segi aku lebih sayang sama diri aku sendiri kayak dunia tuh seketika berhenti menurut aku bukannya kayak aku tuh alay ya kayak putus doang tapi bagi anak-anak yang udah nggak punya orang tua di hidupnya dan cuman punya satu orang yang dia percaya kehilangan satu orang tuh kayak ngebunuh sebagian dari hidupku gitu ya walaupun sekarang aku udah sembuh dan berdamai sih tapi kalau aku ingat-ingat aku masih bisa relepse kadang kalau aku tuh nemuin hal yang bersangkutan sama dia |                                       |
| 23 | P | Oala terus sekarang, ketika kamu merasa lelah atau tertekan, apa yang biasanya kamu lakukan untuk menenangkan diri? apakah tetap mengurung diri dulu atau mencari suasana baru di luar gitu?   | Mengatasi Diri<br>S2.W2.A:<br>K23-K26 |
| 24 | S | masih sama sih kak kalau aku lagi nggak baik" atau aku lagi capek ya sama aku masih suka ngurung diri aku dan aku nggak tahu kebiasaan itu bakalan berubah   |                                       |
| 25 | P | tapi A pernah bilang ad kalanya kalo lagi merasa g baik-baik aja trus ngajak someone buat main misal P, itu disaat kondisi nana lagi gimana? apa udah better gitu dari kondisi nana menutup diri, kayak urutannya, klo ada masalah terus ngurung diri lalu bisa udah ngerasa lebih baik baru mau cari  |                                       |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   | suasana yang bisa nge charge energy A gitu ya salah satunya ngajak main temen gitu  |  |
| 26 | S | Iya, kurang lebih urutannya memang begitu. Biasanya kalau ada masalah atau lagi ngerasa nggak baik-baik aja, reaksi pertamaku itu menutup diri dulu. Aku butuh waktu buat sendiri, merenung, nenangin pikiran, dan memahami perasaan aku sendiri. Di fase itu aku belum siap ketemu atau cerita ke orang lain. Setelah perasaanku mulai agak lebih stabil dan nggak seberat sebelumnya, baru aku ngerasa butuh suasana lain buat nge-charge energi. Di titik itu, ngajak someone buat main, misalnya Maida, bukan karena aku pengen lari dari masalah, tapi lebih ke cari ruang yang aman dan nyaman supaya aku bisa ngerasa lebih ringan. Jadi ketemu temen itu biasanya terjadi saat kondisiku sudah lebih baik, bukan pas lagi di titik paling drop.   |  |
| 27 | P | terus apa yang membuat A merasa kuat dan memilih bertahan sampai detik ini?   | Keyakinan Hidup<br>S2.W2.A:<br>K27-K31 |
| 28 | S | Yang bikin aku merasa kuat dan memilih bertahan sampai sekarang itu gabungan dari banyak hal. Salah satunya rasa tanggung jawab ke diri sendiri, aku ngerasa kalau aku berhenti sekarang, semua proses dan usaha yang udah aku jalanin bakal sia-sia. Aku pengen buktiin ke diri aku sendiri kalau aku bisa melewati fase-fase sulit ini, walaupun pelan dan nggak selalu rapi. Selain itu, ada orang-orang tertentu yang secara nggak langsung jadi alasan aku bertahan. Bukan karena tuntutan, tapi karena keberadaan mereka bikin aku ngerasa hidup aku masih berarti dan ada yang peduli. Aku juga percaya kalau setiap fase berat ini ada pelajarannya, dan meskipun sekarang belum sepenuhnya ngerti arahnya ke mana, aku yakin ke depan bakal ada titik di mana semua ini masuk akal. Jadi aku bertahan bukan karena aku selalu kuat, tapi karena aku memilih buat terus jalan, satu langkah kecil tiap harinya. |  |
| 29 | P | Terus dengan prinsip hidup yang kamu pegang saat ini, seberapa yakin kamu bisa menjalani masa depan kamu ke depan?  |  |
| 30 | S | Dengan prinsip hidup yang aku pegang sekarang, aku cukup yakin bisa menjalani masa depan ke depan, meskipun keyakinan itu belum sepenuhnya utuh. Aku sadar jalan yang aku hadapi masih panjang dan penuh ketidakpastian, tapi prinsip untuk terus bertumbuh walau pelan bikin aku nggak berhenti melangkah. Aku mungkin belum punya gambaran yang jelas soal masa depan, tapi aku yakin selama aku tetap berpegang pada nilai tanggung jawab, usaha, dan niat untuk jadi lebih baik, aku masih bisa menghadapi apa pun yang datang. Jadi keyakinanku bukan soal semuanya akan berjalan sempurna, tapi tentang kemauan aku untuk terus mencoba dan bertahan.   |  |

|    |   |   |                               |
|----|---|---|-------------------------------|
| 31 | P | Isokey sih, dinamka berproses juga, intinya kamu itu udah hebat banget ada dititik sekarang dari lika-liku hidup yang kamu jalani sekarang, belum tentu kan orang lain bisa gitu ngelewatannya, jadi jangan lupa buat berterimakasih ya sama diri sendiri |                               |
| 32 | S | Makasihn kanala apresiasinya, jujur mo nangis hahaha  | Penutup<br>S2.W2.A:<br>K32-40 |
| 33 | P | Eh gapapa banget tau kalo nangis itu kan bukan berarti kita lemah, ya cuman itu respons spontan dari diri kita aja  |                               |
| 34 | S | Makasih ka nala udah mau dengerin cerita kehidupan aku yang kaya ginio  |                               |
| 35 | P | Aman sayang, aku yang trimakasih karena kamu bersedia bercerita   |                               |
| 36 | S | Iya kanala  |                               |
| 37 | p | Mungkin sudah cukup sampai situ aja sayang wawancara kita, intinya semangat terus ya buat kamu, ingat allah selalu sama kamu dimanaa pun dan kpan pun   |                               |
| 38 | S | Inggih ka nala  |                               |
| 39 | P | Aku akhiri yah, baibai, jumpa di lain kesempatan yah sayang   |                               |
| 40 | S | Iya kanala baii   |                               |

#### Wawancara Informan Subjek A

| Kalimat ke | S /P | Uraian   | Koding                             |
|------------|------|--|------------------------------------|
| 1          | P    | Assalamualaikum, halo ka perkenalkan aku sinala sari, aku mahasiswa uin, kaka kaka sepupunya A kan?  | Pembukaan<br>S2.I.A:<br>K1-K4      |
| 2          | I    | Waalaikumsalam ka iya betul  |                                    |
| 3          | P    | Iyaka jadi kan ulun lagi penelitian yang mana A ini sebagai subjek ulun gitu, nah di sepanjang cerita A ini ada nyebut bahwa dia punya kaka sepupu yang tau cerita dia gitu, jadi kalo ulun tanya-tanya sedikit tentang A dari sudut pandang kaka aman ga ka |                                    |
| 4          | I    | Oh iya aman aja iya  |                                    |
| 5          | P    | Okey ka mungkin dari kaka, A itu gimana orang nya?   | Pendapat sifat<br>S2.I.A:<br>K5-K6 |
| 6          | I    | eumm A itu periang si orangnya, tapi kalo udah habis sosial batrai nya bisa jadi pendiam banar, dan cuman orang-orang tertentu ja yg mau dia respon, terus manja juga, suka bercerita hal random gitu, terus rasa ingin tau nya tu cukup besar lah           |                                    |
| 7          | P    | Oalaa, kaka melihat A sebagai pribadi seperti apa dalam kehidupan sehari-hari?   | Keseharian<br>S2.I.A:<br>K7-K9     |
| 8          | I    | kalo pandangan ulun tentang pribadi A tu inya tu pemalu banar tapi kalonya sudah kenal apalagi sampai akrab inya tu bisa jadi over sharing gitu, penyesuaian diri dia juga bagus, bagus membawa diri lah gitu bahasanya                                      |                                    |
| 9          | P    | Terus A bilang dirinya mandiri. Dalam hal apa kaka paling melihat sikap mandiri itu?   | Kemandirian                        |

|    |   |   |                                    |
|----|---|---|------------------------------------|
| 10 | I | mungkin kaya kesehariannya tu dia bisa aja sendirian melakukannya, kaya masak, beberes, tapi untuk kaya urusan keluar gitu Menurut ulun belum bisa di bilang mandiri si, soalnya masih sering minta temani degan ulun dan temannya  | S2.I.A:<br>K9-K10                  |
| 11 | P | Oo begitu ka, kalo saat A punya masalah atau sedang tertekan, bagaimana biasanya cara A menyikapinya menurut kaka?  | Menyikapi permasalahan             |
| 12 | I | Menurut ulun dia tu kalo lagi ada masalah si seringnya nangis, tapi jarang mau bercerita apalagi kalo soal keluarga, kya lebih banyak di pendamnya gitu ka, pun klo nya dia mau bercerita ya ulun dengarkan juga, kadang sambil di hibur ai juga klo nya dia nangis, dia tu pengen di dengar aja, klo nya pas ketemu biasanya meluk | S2.I.A:<br>K11-K16                 |
| 13 | P | Inggih lanjut ka lah, A mengaku cenderung memendam perasaan. Apakah kaka juga melihat hal itu? Dalam situasi seperti apa biasanya terjadi?  |                                    |
| 14 | I | kalo dri pandangan ulun tu si iya dia emag suka pendam sendiri terlebih soal keluarga soalnya dri pandangan ulun tu A ni kayanya sudah muak gtu na degan urusan keluarganya   |                                    |
| 15 | P | Menurut kaka, apakah kondisi keluarga berpengaruh pada sikap, cara berpikir, atau keputusan hidup A?  |                                    |
| 16 | I | mungkin ada pengaruhnya ka, tapi belum terlihat jelas si dari ulun  |                                    |
| 17 | P | Inggih, lalu apakah kaka melihat perubahan pada diri A setelah peristiwa keluarga tersebut? Perubahan apa yang paling menonjol?   | Keterlibatan<br>S2.I.A:<br>K17-K18 |
| 18 | I | Mungkin awalnya yang keterkaitan sama orang lain sih ka contoh sama mantan pacar dia, dulu dia tu harus ada pacar gitu, tapi sekarang ini aku liat dia jomblo, mungkin mau belajar mandiri juga sekira ga ketergantungan sama orang lain  |                                    |
| 19 | P | Dalam pergaulan sehari-hari, bagaimana cara A berinteraksi dengan teman atau lingkungan sekitarnya menurut kamu?  |                                    |
| 20 | I | Sebenarnya ulun kurang tau sih ka tapi caranya berinteraksi dengan orang lain tu baik aja si ka, cukup mudah berbaur orangnya asalkan dimulai duluan gitu soalnya yang ulun bilang tadi inya ni pemalu banar kalo sama orang baru   |                                    |
| 21 | P | Oinggih, A ni katanya banyak mengejar prestasi dan kegiatan. Menurut kaka, apa alasan di balik sikap tersebut?  | Pelarian<br>S2.I.A:<br>K21-K24     |
| 22 | I | kalo prestasi si ulun kurang tau ya ka, tapi kalo kegiatan mungkin salah satu alasan nya tu buat pelarian dia dari masalahnya, dan menurut ulun orang nya ni kurag betah di rumah, kaya dia pilih menyibukkan diri dengan berkegiatan biar kada kesepian or kepikiran masalahnya  |                                    |
| 23 | P | Apakah A pernah menunjukkan kekhawatiran atau kebingungan tentang masa depan, sekolah, atau kuliah kepada kamu?   |                                    |

|    |   |  |                                |
|----|---|--|--------------------------------|
| 24 | I | sejauh ini yg ulun liat kadada si ka, kayanya mendem   |                                |
| 25 | P | Menurut kamu, apa kekuatan terbesar yang dimiliki A dalam menghadapi kondisi hidupnya saat ini?  | Kekuatan<br>S2.I.A:<br>K25-K30 |
| 26 | I | nahiyaa dari menyibukkan diri dengan berkegiatan itu pang ka ai, kaya dia tu lebih banyak dapat kebahagiaan kalo ketemu sama temen di kegiatan   |                                |
| 27 | P | Secara keseluruhan, bagaimana kamu menilai proses A dalam mengenal diri dan membentuk prinsip hidupnya sampai sekarang?  |                                |
| 28 | I | Kalo kata ulun dia tu hebat si apalagi dia kan kada dapat peran ayah dari kecil, terus degan ayah tiri nya ini pun sama kaya kada yang dekat banar, jadi ya dia tu memang kadeda sandaran kayatu ya at least buat dia jadikan tumpuan gitu misal mama atau abah, dia tu ga ada orang dewasa yang di jadikannya pegangan, kesian ulun sama dia tu, tapi dia keren bisa bertahan di kondisi keluarganya kayagitu |                                |
| 29 | P | Oala inggih, mungkin dia dimasa sekarang lagi mencerna kehidupannya dan mulai mau berproses gitu ka lah apa lagi tentang masa depannya   |                                |
| 30 | I | Inggih ka hebat A tu   |                                |
| 31 | P | Inggih ka, mungkin itu aja si ka yang mau ulun tanyakan, terimakasih ka lah sudah meluankan waktu buat ulun  | S2.I.A:<br>K31-K36             |
| 32 | I | Inggih sama-sama ka  |                                |
| 33 | P | Wasaalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, berelaan ka   |                                |
| 34 | I | Waalaikumsalam iya bereaan jua lah   |                                |
| 35 | P | Inggih ka, izinulun mati I ka lahtelpnya   |                                |
| 36 | I | iya  |                                |

### 3. Subjek RKLD

Partisipan : RKLD (17 tahun)  
 Peneliti : Sinala Sari Azizah  
 Waktu : Selasa, 3 Febuari 2026, Pukul 15.00-Selesai  
 Tempat : Caffe hatara  
 Tema Penelitian : Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua Di Banjarbaru

#### Wawancara Mendalam Pertama Subjek RKLD

| Kalimat ke | S /P | Uraian   | Koding  |
|------------|------|--|---|
| 1          | P    | Assalamualikum, haloo salam kenal yah, tadi habis dari mana aja?   | Pembukaan<br>S3.W1.RKL<br>D: K1-K4                  |
| 2          | S    | Walaikumsalam ka halo juga kaka nala, tadi habis dari rumah aja sih ka   |   |
| 3          | P    | Oala, karena kita udah kenalan identitas lewat chat, ini ada informed consent yang harus M tanda tangani untuk bersedia jadi subjek, mungkin habis ini kita langsung aja yah mulai wawancaranya  |   |
| 4          | S    | Siap ka boleh  |   |
| 5          | p    | Kalo boleh tau perceraian orang tua sejak kapan?   | Kondisi hidup<br>sekarang<br>S3.W1.RKL<br>D: K5-K16 |
| 6          | S    | Sudah 2 tahun yang lalu ka   |   |
| 7          | P    | Oalaa tergolong baru berarti yah   |   |
| 8          | S    | Iya ka   |   |
| 9          | P    | Sekarang tinggalnya sama siapa?  |   |
| 10         | S    | Sama mamah dan sama kakak-kakak juga ka  |   |
| 11         | P    | Oalaa btw kamu anak keberapa?  |   |
| 12         | S    | Anak ke 4 dari ber 5 bersaudara  |   |
| 13         | P    | Oalaa, kalo boleh tau kesibukannya sekarang apa di sosial?   |   |
| 14         | S    | Sebenarnya kalo kesibukan lumayan banyak sih ka terutama di osis dan pmr   |   |
| 15         | P    | Oala anak osis dan pmr   |   |
| 16         | S    | Iya kak  |   |
| 17         | P    | Okey langsung kita mulai yaa, nilai atau prinsip hidup apa yang paling penting bagi kamu saat ini?   | Prinsip Hidup<br>S3.W1.RKL<br>D: K17-K20            |
| 18         | S    | Kalo menurut ulun kalo pengen di hargai harus ngehargai, udah sih ka sesimpel itu ajah   |   |
| 19         | P    | Mmm betul, kenapa prinsip hidup itu tertanam di diri kamu?   |   |
| 20         | S    | Lebih ke karena pengalaman sih ka, soalnya pernah ga di hargai seseorang yang mana aku ngerasa bahwa aku ga boleh kaya gitu kalo aku mau di hargai gitu, yang pastinya berawal dari kondisi keluarga juga sih ka, tapi pengalaman itu ga membekas banget gitu ka sampe aku punya prinsip gitu engga juga, soalnya aku ga suka mengingat hal yang |   |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   | sedih sedih gitu kaya ya sudah berlalu aja gitu, memang dari dulu udah nerapin walaupun engga ada yang membekasbanget gitu walaupun da pengalaman buruk gitu, jadi aku berusaha seberpendirian itu gitu ka, emang udah prinsip nya gitu  |   |
| 21 | P | Oalaa kaya kalo sedih ya cukup di hari itu aja gitu ya ga terlalu memeluk luka gitu ya, okei lanjut dari kondisi perceraian orang tyua yang kamu alami, apakah hal tersebut berpengaruh kepada hidup kamu dan nilai atau pinsip hidup yang kamu pegang saat ini ?  | Pengaruh<br>S3.W1.RKL<br>D: K21-<br>K26                       |
| 22 | S | Kalau berpengaruh kehidupan ya berpengaruh sih ka, tapi kalo prinsip engga begitu berhubungan  |   |
| 23 | P | Oo eeh, berarti after before perceraian orang tua itu ga berpengaruh pada prinsip hidup kamu yah?  |   |
| 24 | S | Iya engga ka   |   |
| 25 | P | yakin g M sama prinsip hidup yang kamu jalani saat ini?  |   |
| 26 | S | Yakin banget sih ka, soalnya kalo kita baik pasti orang-orang juga baik sama kita, begitukan istilah saling ngehargai, jadi aku yakin banget   |   |
| 27 | P | Betul siih, peran dan tanggung jawab apa yang kamu jalani di kehidupan sosial maupun keluarga yang secara nyata kamu jalani setelah perceraian orang tua?  | Peran dan<br>Tanggung<br>Jawab<br>S3.W1.RKL<br>D: K27-<br>K28 |
| 28 | S | Kalo setelah perceraian, kan sebelum cerai itu ulun ga pernah ini, benersih ka, prestasi sih terutama di non akademik terus akademik, lalu setelah perceraian itu ulun ngejar banget prestasi dari ngejar piala ngejar jabatan terus ulun di rumah juga makin rajin, bantu mamah, walaupun ga terlalu sering tapi perubahan diri ulun setelah perceraian ini, jadi pengen upgrade diri aja sih ka. Itu sih tanggung jawab yang ulun jalani yang mana tanggung jawab itu memang dari diri ulun sendiri juga                           |   |
| 29 | P | Jadi pribadi yang lebih baik gitu yah buat diri sendiri dan sekita, mmm lalu pasti ada ni saat-saat kamu merasa lelah, entah ada tenakanan di sosial maupun keluarga, M masih bisa ga menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut?   | Kosistensi<br>S3.W1.RKL<br>D: K29-<br>K32                     |
| 30 | S | Kalo misal ulun lagi cape ada masalah sama temen-temen atau terdekat, kalo prestasi ulun tetap terjalankan sih ka, jujur kalo di rumah aja sih ka mungkin lebih banyak diam nya aja dan ga terjalankan misalnya jadi mau sendiri aja gitu dulu, soalnya juga ulun dirumah engga terlalu terbuka, mungkin yabanyak diam, kalo di sekolah ulun bisa dikenal ekstrovert, jadi prestasi masih terjalankan malas engga, belajar tetap oke terus diusahain tetap begitu non akademik nya juga, cuman kalo di rumah ya gitu ka jadinya diem |   |
| 31 | P | Oalaa jadi kalo ada masalah apapun cuman perlu waktu tenang sebentar gitu yah?   |   |
| 32 | S | Iya ka kaya diem nya aku pun ga begitu lama juga ka, nanti kalo memang mood juga pasti ngomong sama mama   |   |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 33 | P | Oalaa, terus pilihan hidup apa sih yang sekarang M ambil setelah perceraian orang tua?   | Pilihan Hidup<br>S3.W1.RKL<br>D: K33-<br>K38             |
| 34 | S | Pilihan hidup ulun sekarang ya tetap jadi orang baik sih ka, sama mau fokus ke masadepan ulun nantinya   |  |
| 35 | P | Kalo bicara masa depan sering aja lah cerita-cerita sama mamah atau kaka-kaka  |  |
| 36 | S | Kalo sama mamah mending jauh sih ka dari pada sama kaka-kaka, jadi aku sering aja cerita sama mamah dan mamah ngedengerin aja gitu maksudnya menerima aja  |  |
| 37 | P | Oalaa lalu karena perceraian orang tua ini berpengaruh ga sama cara kamu buat ngambil suatu keputusan yang penting di hidup kamu?  |  |
| 38 | S | Bepengaruh sih ka, ya jadi yakin aja sama keputusan aku ini bener gitu, buat ngejar prestasi, jadi anak yang rajin gitu sih kaya dapet hikmah gitu ka hahaha   |  |
| 39 | P | Haha betul ada hikmah dibalik perkara yah, lalu menurut M apa arti menjadi diri sendiri di tengah keluarga yang sudah berubah?   | Arti Menjadi Diri Sendiri<br>S3.W1.RKL<br>D: K39-<br>K40 |
| 40 | S | Jadi diri sendiri tu, gimana ya ka soalnya, harus ini sih ka, kan kita kalo ulun ya, menurut ulun ulun itu kan ga ada sosok mendekat lagi gitu kanya, jadi mikir nya harus lebih mandiri aja sih ka kaya serbabisa lah pokonya, jadi harus ngejaga buat diri sendiri aja sih ka, yang aku lakuin buat bekal diri ku sendiri aja gitu   |  |
| 41 | P | Intiny lebih waspada buat diri sendiri aja gitu yah, terus upaya apa aja yang M lakukan buat mengenal minat, kemampuan dan kepribadian kamu sejak orang tua kamu bercerai?   | Mengenal Minat<br>S3.W1.RKL<br>D: K41-<br>K45            |
| 42 | S | Kan ulun biasanya kalo di pertemanan nya lancar di percintaan lancar pasti keluarganya ga lancar kan ka, jadi ulun lebih kesosial aja gitu buat bisa berbicara beraktivitas, lalu ulun tu meliat dari cara ulun ngomong ketemen-temen tuh kata temen-temen juga ulun berpotensi oke gitu, terus ulun mencoba ikut lomba yang kaya presentasi gitu, awalnya ulun nyari minat yang publikspeaking akhirnya bisa, terus ulun jadi tau ni akhirnya minat dan kemampuan ulun adalah publik speaking dan akhirnya mencoba juga buat paslon di osis siapa tau tembus yang awalnya coba-coba ya akhirnya tembus gitu, terus akhirnya at least bisa ngebanggain mamah gitukan |  |
| 43 | P | Kalo dari segi kepribadia, kamu ngenal diri kamu itu seperti apa sih sebenarnya?   |  |
| 44 | S | Kalo ulun sebenarnya untuk mengenal diri sendiri, ulun orangnya tergantung orang dan situasi sihka, kalo dikeluarga ulun tu pendiem bisa di bilang keras juga, kalo di luar ulun tu ceria sih ka, walaupun ulun sedih misalnya, tapi kalo di luar masih bisa mempertahankan kan ceria itu, kalo di rumah ya seperti datar aja sih ka   |  |

|    |   |  |                               |
|----|---|--|-------------------------------|
| 45 | P | Oalaa cara nutupin kesedihannya juga beda-beda ya, kalo dari sekian proses yang kamu lewati, apa yang paling kamu pelajari tentang diri kamu?  | Semangat Juang<br>S3.W1.RKL   |
| 46 | S | Pokonya ulun ituorang nya berjuang terus sih ka, berproses terus ga mau ngikutin alur doang jadi benar-benar nge push ga mau mau nge stuck di situ-situ aja  | D: K45-K46                    |
| 47 | P | Pokonya harus berkembang gitu yah, menurut kamu seberapa penting proses mengenal diri sendiri dengan kondisi keluarga seperti ini?   | Mengenal diri<br>S3.W1.RKL    |
| 48 | S | Penting sih ka soalnya kalo ga jadi diri sendiri ya hilang arah ga sih ka, soalnya ada beberapa orang yang orang tuanya cerai itu jadi sesat gitu, lebih ke melakukan pergaulan bebas gitu, jadi kalo ulun tu tau bahwa ulun tu ga mungkin kaya gini, ga boleh kaya gini, ga bisa kaya gini gitu, jadi ulun tau bahwa diri ulun ini hidupnya ga stopdisini aja makanya ulun harus berjuang sama hidup ulun, ya ulun pantang nyerah sih di kehidupan ini, begitu sih ka makanya penting bagi ulun | D: K47-K52                    |
| 49 | P | Proud of u, sejauh ini kamu anak yang hebat, kalo disat kamu perlu temen cerita biasanya kemana?   |                               |
| 50 | S | Kalo temen cerita ulun tu setiap orang ada kondisi nya gitu ka, kaya kalo sama mamah ceritanya yang berat-berat gitu mislanya akademik, kalo temen-temen ya masalah percintaan aja gitu, ga mau cerita sama mamah percintaan takut mamah khawaitr aja makanya cerita ketemen, jadi tergantung masalahnya, bisa juga ke cowo ya cowo aku sih ka tau semua hal   |                               |
| 51 | P | Kalo ke kaka-kaka pernah ga?   |                               |
| 52 | S | Engga sih ka, kurang dekat   |                               |
| 53 | P | Oalaa lalu pengalaman apa setelah perceraian orang tua yang membuat M merenungkan kembali pilihan hidup yang kamu ambil?   | Merenungkan<br>S3.W1.RKL      |
| 54 | S | Uln tu mikir mislanya udah gede, ulun mau hidup yang benar –benar apa yang ulun mau gitu, kan ulun tau kenapa sampai orang tua ulun kaya gitu, jadi ulun ga mau sampe kayak mau ngerasai posisi kaya mamah dan ga mau dape posisi kaya ayah  | D: K53-K56                    |
| 55 | P | Mau hidup yang lebih cemara aja gitu yah   |                               |
| 56 | S | Iya pokonya ulun harus berubah nih aku harus berjuang nih demi dapet hidup yang beda gitu, yang lebih berkualitas lah  |                               |
| 57 | P | Setelah kamu melalui renungan tersebut apakah M merasa semakin yakin sama pilihan hidup yang kamu ambil atau malah sebaliknya?   | Bertukar pandang<br>S3.W1.RKL |
| 58 | S | Yakin sih ka ulun udah yakin aja, soalnya ulun ini ga begitu bingung sih ka prinsipnya kuat aja  | D: K57-K578                   |
| 59 | P | Mantepp okey, biasanya kalo tentang bertukar pandang deh tentang diri dan masadepan, biasanya sama siapa?  |                               |
| 60 | S | Kalo masadepan ulun sudah pasti sama mamah sih ka minta saran danlainlain, kalo nanya tentang kuliah pasti sama  |                               |

|    |   |   |                             |
|----|---|---|-----------------------------|
|    |   | orang tua, kalo masalah-masalah kecil aja ulun bisa aja nutupin sendiri gitu, kalo temen-temen ya masalah rejama aja gitu   |                             |
| 61 | P | Oalaa, kalo menurut M penting ga orang-orang itu?   |                             |
| 62 | S | Penting sih kaa   |                             |
| 63 | P | Berarti untuk komunikasi sama mamah baik-baik aja ya berarti?   |                             |
| 64 | S | Iya ka sama mamah tuh santai ajah kalo sama ayah yang susah   |                             |
| 64 | P | Kenapa susah sama ayah?   |                             |
| 66 | S | Kalo ayah engga sih k,susah, ya karena memang ayah orang nya ga terbuka sih ka jadi kurang nyaman   |                             |
| 67 | P | Mmm tapi itu komunikasinya berubah saat perceraian kah atau malah after before sama aja?  |                             |
| 68 | S | Iya ka after before sama aja, sudah jarang ngobrol sama ayah kaya hampir ga pernah haaha  |                             |
| 69 | P | Oala kalo boleh tau salah satu penyebab jarang komunikasi itu apa selain ayah engga terbuka?  |                             |
| 70 | S | Mmm ayah itu kaya orang yang ngepeduli in diri sendiri aja gitu ga mempeduli in anak-anak nya gitu, gimana ya, ya ayah tu kalo di rumah juga jarang ngajak ngobrol anaknya, lebih ke hp aja gitu  |                             |
| 71 | P | Oalaa, Kalo boleh tau pernah kah pandangan atau masukan dari orang lain itu mengubah cara kamu memandang diri sendiri?  |                             |
| 72 | S | Mmm pikiran ulun no 1 sih ka, walaupun dapat masukan dari luar itu sebagai penambah aja dan ulun ga mau sampe masukan orang lain itu mengubah cara berpikir ulun gitu apalagi tentang memandang diri sendiri  |                             |
| 73 | P | Disaat kamu merasa suntuk nih sama pikiran kamu, biasanya orang yang kamupercaya buat bisa aman memberi kamu masukan itu kesiapa?   |                             |
| 74 | S | Kalo ulun ke cowo ulun sih ka sebenarnya  |                             |
| 75 | P | Iya sih lebih enak cerita sama pacar gitu yah   |                             |
| 76 | S | Iya sih ka  |                             |
| 77 | P | Berarti cowo kamu berperan penting ga dalam kehidupan kamu?   |                             |
| 78 | S | Penting juga sih kaa, kaya yang ulun ceritakan ke temen dan mamah tu cowo ulun tau gitu, jadi kaya semua hal dia tau, karena ya merasa nyaman aja ga sih ka kalo cerita nya kecowo sendiri, kecuali ada masalah sama cowo baru ceritanya sama temen gitu sih ka |                             |
| 79 | P | Oalaa, pernah ga kamu merasa ragu sama pilihan hidup yang kamu jalani saat ini? Apakah perceraian orang tua itu menjadi salah faktor keraguan tersebut?   | Keyakinan Pilihan S3.W1.RKL |
| 80 | S | Engga pernah sih ka, ulun ga pernah ragu dengan pilihan hidup yang benar ulun ambil saat ini, kaya ulun tu orang  | D: K79-K90                  |

|           |   |  |                            |
|-----------|---|--|----------------------------|
|           |   | nya ngeliad kedepan terus sih ga pernah terpengaruh dan ga mau ragu juga gitu  |                            |
| <b>81</b> | P | Oalaa pernah ga merasa ga puas atau tidak nyaman sama pilihan atau peran yang kamu jalani saat ini?  |                            |
| <b>82</b> | S | Mmm ka awal-awalnya ya ulun sering kan ngeliat keluarga orang cemara, iri tu pasti ada tapi ya gapapa gitu, kalo ga puas ya pernah ngerasa ko aku di kondisi seperti ini gitu tapi ya balik lagi ulun mah anaknya kalo masalah keluarga udah gapapa banget gitu bah kan ulun jadi in lelucon aja sama temen-temen kaya "when punya keluarga cematra" gitu gitu lah bercanda jadi udah berdamai aja sih ka, mungkin disisi lain karena ayahnya maaf terlalu jahat mungkin aku mikirnya kaya alhamdulillah akhirnya cerai juga gitu, kalo ngerasa pengen ngerasain sosok itu pasti ada sih ka tapi ujung-ujungnya sekarang aku mikir mending ga ada ayah gitu tau ayahnya kaya gini gitu, kalo pilihan ya tetap sih ulun ingin diri ulun berkembang kalo peran ya pasti pernah lah ya ngerasa ko posisi aku kayagini sih gitu aja sih ka |                            |
| <b>83</b> | P | Jadi kaya lebih baik ga bersatu gitu ya dari pada bersatu tapi saling menyakiti  |                            |
| <b>84</b> | S | Inggih betul ka  |                            |
| <b>85</b> | P | Pernah ga kamu mau mengubah atau meninggalkan pilihan hidup yang kamu pilih sekarang?  |                            |
| <b>86</b> | S | Goyah pasti pernah sih ka, sempat mau nakal juga tapi ya ujung-ujungnya ga sanggup juga, kaya ga bisa la ini bukan aku gitu, ya akhirnya jadi orang yang bener aja udah baiknya  |                            |
| <b>87</b> | P | Hahaha kaya not my style gitu yah  |                            |
| <b>88</b> | S | Hahah iya ka ujung-ujungnya juga tersadar juga gitu ka   |                            |
| <b>89</b> | P | Tapi hal tersebut memang karena perceraian orang tua kah? Atau memang sebelum bercerai juga pernah kenalakan remaja gitu?  |                            |
| <b>90</b> | S | Karena perceraian ka, soalnya waktu itu ada prolem dimana kami anak-anak nya itu balik ke rumah ayah kaya ngedatengin ayah gitu, ada suatu hari dimana ayah tu tetep egois gitu, jadi aku kaya kesel gitu jadi makanya mau coba coba kenakalan itu biar ayah nengok gitu tapi ya ga lama aku sadar sendiri lah kaya mikir buat apa gini hahaha lucu sendiri aku, kaya ga guna aja hal negatif itu  |                            |
| <b>91</b> | P | Setelah perceraian orang tua gimana tanggapan keluarga, temen atau lingkungan sosial lainnya? Apakah ada batasan buat kamu buat bersosialisasi?  | Tanggapan Sosial S3.W1.RKL |
| <b>92</b> | S | Jujur kalo di sekitar ulun tetap hidup seperti biasanya sih ka, soalmnya ulun juga ga ngasih tau orang-orang banyak bahwa kondisi keluarga ulun seperti ini, jadinya ulun di sosial normal aja, bahkan orang terdekat ulun yang dekat sama ulun pun tau cerita ulun juga tetap nge support ulun jadi kaya ga ada batasan sih buat diri ulun ka, kaya yang ngatain juga ga ada, terus orang terdekat juga bener-bener   | D: K91-K96                 |

|     |   |   |                                |
|-----|---|---|--------------------------------|
|     |   | sesimpel di terakhir makan, ngasih ini itu aja udah merasa di support banget ka   |                                |
| 93  | P | Jadi untuk orang-orang yang tau mereka menerima gitu yah, dan malah mensupport  |                                |
| 94  | S | Iya ka betul mereka baik sih ka   |                                |
| 95  | P | Kalo keluarga yang lainnya dari ayah maupun ibu gimana tanggapannya?  |                                |
| 96  | S | Kalo kake dan nene dari mamah ngesupport aja ka tanggapan juga fine-fine ajah, kalo dari keluarga ayah juga masih baik sama kami, soalnya memang disini posisinya yang salah memang ayah gitu, jadi ya gitu lahh, jadi semuanya udah tau ayah tu orangnya gimana gitu, kemarin tu ayah jahat dulu sama keluarganya sendiri baru jahat kekami gitu jadi duluan keluarga ayah yang kena gitu, jadi saking ayah tu kaya gitu gitu ka |                                |
| 97  | P | Mmm memang problem nya di ayah gitu yah, mm lalu M punya tuntutan ga dari orang dewasa setelah perceraian orang tua, yang kaya M tuh harus langsung menentukan pilihan hidup kamu gitu?   | Tuntutan S3.W1.RKL D: K97-K109 |
| 98  | S | Ada ka, sebenarnya dari kaka sih ka, dari kaka tu kayak, kan aku kalo di rumah aku di panggilnya A kan ka, misal "A itu harus pintar ini ini kaka juga ini ini, masa A engga, A harus punya prestasi juga A juga harus punya pencapaian sendiri juga gitu, kaka ini masa A ini ini" gitu sih ka   |                                |
| 99  | P | Kaya jadi bandingan kah?  |                                |
| 100 | S | Iya sih ka, tapi sebenarnya wajar mau kaka juga yang terbaik buat adenyanya cuman caranya aja   |                                |
| 101 | P | Menurut M caranya itu gimana buat diri kamu?  |                                |
| 102 | S | Kurang tepat sih ka caranya, dibanding kan ka, yang mana kan ulun juga sudah berusaha kadang ga dihargai gitu makanya ari situ tu susah terbuka yah ka, ulun kemarin udah berhasil ngedapetin sekre itu ka, trus kata kaka "kenapa cuman sekre doang" gitu, sesimple itu aja, ga di hargain   |                                |
| 103 | P | Oalaa, pencapaiin diri kamu tapi bukan pencapaian gitu ya di diri mereka  |                                |
| 104 | S | Iya ka  |                                |
| 105 | P | Dalam kondisi tersebut kamu merasa tertekan ga?   |                                |
| 106 | S | Sebenarnya tertekan itu sedikit ka, ya memang sedikit ditekan kan agar berkembang gitu, dan sekarang ulun merasa berkembang tapi ga tau dari merkanya, tapi kalo dari mama sih ga ada ka mama ngedukung terus   |                                |
| 108 | P | Eee dengan mungkin perkataan kaka-kaka kamu itu , kamu mikir harus ngikutin kata mereka atau aku tetap jadi diri sendiri?   |                                |
| 109 | S | Kebetulan dari diri ulun sendiri itu sama tujuannya sama apa yang dibilangin mereka keinginan mereka, jadi yang ulun jalan kan ini sesuai dengan mau ulun juga sih ka, merkanya aja mungkin ga ngeliat atau ga bersyukur gitu, jadi disaat  |                                |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     |   | ulun sudah berjuang sebenarnya ulun sudah memenuhi mau mereka dan diri ulun sendiri gitu cuman dari merekanya aja, jadi intinya ulun tetep jadi diri sendiri dan tetep menjalankan juga mau mereka gitu  |  |
| 110 | P | Oalaa, kalo dalam proses kamu memahami diri sendiri, sejauh mana teman sebaya atau lingkungan sekitar sebagai tempat penerimaan dan dukungan?  | Peran Dukungan Sosial<br>S3.W1.RKL<br>D: K110-K119 |
| 111 | S | Tadi ulun ada nyampain kalo ulun ga terlalu banyak cerita sama orang, mm ga sampai 5 orang gitu yang tau orang tua ulun bercerai, mereka sudah dipastikan orang yang ulun percaya ka dan mereka juga ngedukung ulun terus, karena ga semua orang harus tau ulun itu gimana apalagi kondisi keluarga gitu   |  |
| 112 | P | Berarti setelah perceraian orang tua pernah ga ngerasa perlakuan yang beda aja dari keluarga dan teman gitu?   |  |
| 113 | S | Kalo perlakuan negatif ga ada ka, kalo positif ada ya mereka tetap baik aja gitu sama ulun, dan mereka tetap support gitu, dan ulun juga memilih mereka buat cerita karena ulun percaya juga, dan ulun gamau banyak orang tau gitu, ya supaya ga dapet perilaku negatif juga sih dari orang lain jadi menurut ulun buat apa juga nyebar hal itu  |  |
| 114 | P | Kalo di bandingkan sahabat, pacar sama mamah itu yang lebih percaya siapa?   |  |
| 115 | S | Kalo di urutan gabisa sih ka, karena ya kata ulun tadi mereka tuh ada porsi nya msing masing di hidup ulun gitu kaya cerita ketemen ada kondisi nya ke pacar juga ke mama juga gitui sih ka kalo percaya ya percaya semua isnyaAllah, soalnya gabisa juga percaya 100% walaupun misal nih pacar aku tau semua hidup aku, ya taapi kan manusia itu pasti mengecewakan jadi ya aku punya ruang untuk kecewa itu gitu jadi ya yang biasa biasa aja lah untuk merespon sesuatu |  |
| 116 | P | Sekali lagi penting ga mereka itu?   |  |
| 117 | S | Penting ka karena lebih kebantu aja ka, yang namanya juga manusia kan harus bersosial jadi ya mereka penting sih   |  |
| 118 | P | Terus kenapa kamu merasa mereka itu penting dalam proses kamu memahami diri kamu?  |  |
| 119 | S | Karena orang-orang ini yang tau ulun dari awal yang support ulun dari awal, ya bener bener tau alurnya gimana dari 0 ke 50 ke 100, ke 50 lagi ya naik turun tu dominan mamah juga yang tau proses hidup ulun dari kecil bahkan   |  |
| 120 | P | Kalo tentang nilai dan keyakinan, apakah ada ajaran tertentu yang menjadi pegangan buat kamu menghadapi kondisi keluarga seperti ini?  |  |
| 121 | S | Yang di pegang ini sih, kalo pun kita lagi di bawah, kita harus tetap berjuang, disaat berjuang melawan lika-liku hidup pasti bisa di atas lagi gitu ka, kan biasanya orang-orang nganggep nya anak yang ga ada orang tua bakal runtuh gitu ya, tapi menurut ulun engga, walaupun ulun di  |  |

|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
|     |   | pandang di bawah karena engga ada ayah tapi ya ulun juga tetap berdiri dan berusaha untuk tetap di atas gitu walaupun engga ada sosok ayah gitu   |   |
| 123 | P | Kalo dari segi keyakinan itu menurut kamu berpengaruh ga buat masadepan kamu nanti?   |   |
| 124 | S | Berpengaruh sih ka, soalnya kalo aku engga mikir gitu ulun ya bakal nge stuck di situ-situ aja gitu gamau berjuang ga mau berproses jadi berpengaruh banget buat masadepan, kalo ulun ga mikir gitu ya ulun ga bakal berprestasi gitu ka, ga bakal berubah yang bener-bener berubah gitu ka   |   |
| 125 | P | Mantep sih kamu, terus bagaimana pandangan kamu tentang masadepan setelah mengalami perceraian orang tua apakah cara kamu membayangkan masadepan itu berubah di banding sebelum perceraian  | Perubahan S3.W1.RKL D: K125-K132        |
| 126 | S | Nah perceraian itu berpengaruh sih ka, soalnya sebelum cerai itu ulun belum terlalu mikir masadepan gitu kaya lebih ke ngeremehin gitu, setelah cerai itu jadi bebenar serius mikirin masa depan, kaya ga tau kenapa ya tiba-tiba nge jeb langsung kepikir gitu   |   |
| 127 | P | Ada rasa ketakutan kan untuk masadepan?   |   |
| 128 | S | Iya sih ka terutama ekonomi, takutnya kan kuliah bianya banyak kan ka, apalagi komunikasi sama ayah itu susah, kalo masalah menjalaninya insyaAllah ulun bisa aja soalnya ulun yakin, ulun tu ga bakal ninggalin tugas tugas ulun gitu nah, ya paling di biaya aja sih ka, bingung mikirin biaya kuliah ini gimana kira-kira          |   |
| 129 | P | Mm tapi sampai sekarang ayah masih ngenafkahn lah?  |   |
| 130 | S | Ayah masih ngenafkahn, cuman susah soalnya ayah punya istri baru, itu yang bikin susah  |   |
| 131 | P | Oalaa, Dengan kondisi keluarga M sepeerti ini, M masih optimis ga sama cita-cita yang mau M capai?  |   |
| 132 | S | tetap optimis sih ka, kalo dari ulun ya ulun tetap ngejar cita-cita ulun sendiri gitu   |   |
| 133 | P | M pernah ga ngerasa harus menyembunyikan sesuatu gitu buat ngadepin sosial, karena takut penilaian orang diluarsana juga?   | Penilaian Sosial S3.W1.RKL D: K133-K138 |
| 134 | S | Menyembunyikan banget engga sih ka cuman lebih memilih untuk ga terlalu cerita aja, karena ya buat apa cerita gitu, tapi secara ga langsung juga ulun kaya nyembunyikan gitu yah tapi ya sebenarnya biasa aja sih, karena ulun tertutup jadi orang-orang juga mandang nya ga aneh-aneh gitu, kecuali orang terdekat aja yang tau gitu |   |
| 135 | P | Hal tersebut mempengaruhi ga dalam kamu berproses membantuk identitas diri kamu?  |   |
| 136 | S | Engga sih ga engga berpengaruh karena aku ngepeg biasa aja  |   |
| 137 | P | Itu termasuk tekanan ga menurut kamu?   |   |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 138 | S | Engga sih ka karena itu pilihan aku juga buat ga cerita banyak ke orang lain yang ga terlalu dekat   |  |
| 139 | P | Setelah perceraian orang tua kamu pernah ga merasa lebih bingung atau berhati-hati dalam menentukan pendidikan atau peran hidup di masa depan?   | Kebingungan<br>S3.W1.RKL<br>D: K139-<br>K140                                 |
| 140 | S | Bener sih ka semenjak itu aku bener-bener menyusun kembali masa depan aku dengan hati-hati juga pastinya, bener-bener ga bisa sembarangan apa lagi udah mau naik kelas 3 bentar lagi kuliah gitu, jadi nyari jalan yang bener giru, pendidikan yang bener gitu, fokus sama keinginan ulun yang bagus lah buat masadepan gitu   |  |
| 141 | P | Setelah perceraian orang tua kamu pernah merasa ga bahwa kamu harus punya keterlibatan sama seseorang kaya ketergantungan lah ya   | Keterlibatan<br>S3.W1.RKL<br>D: K141-<br>K144                                |
| 142 | S | Pernah sih ka tapi ya aku tetap ngontrol diri aku buat ga ngegantunginn terlalu dalem juga ga ya bisa di bilang seadanya aja, bisa di bilang bergantung tapi biasa aja gitu, soalnya pernah juga ngalemin percaya banget sama orang ternyata orang itu ngecewain juga gitu ka, jadi aku paham bahwa manusia memang penuh kekecewaan juga, jadi gimana cara diri aku aja lagi ngontrol nya  |  |
| 143 | P | Bagus sih kamu kaya gitu, menurut kamu keterkaitan dengan orang tertentu itu, ngebantu ga mereka dalam proses pembentukan identitas kamu atau malah sebaliknya   |  |
| 144 | S | Mereka ngebantu sih ka karena mereka type yang misalnya mereka berkembang, ulun juga harus berkembang gitu begitu juga sebaliknya ulun ke mereka, sama ngerangkul gitu lah, kalo mereka ga ngebantu ya ga mungkin juga ulun sahabatn sama orang yang ga suka ulun gitu mungkin ka  |  |
| 145 | P | Iya sihh, gimana kamu memaknai diri kamu, sampai dititik kamu tau apa yang kamu mau gitu, lebih ke proses pembentukan identitas diri kamu juga   | Makna<br>Proses<br>Pembentukan<br>Identitas<br>S3.W1.RKL<br>D: K145-<br>K147 |
| 146 | S | Tadi kan ulun ada bilang bahwa ulun di keluarga ga terlalu gimana-gimana juga, kaya tertutup gitu anaknya, sedang kan kalo sama temen-temen sama cowo ulun, ulun kayaa santai banget ceria aja gitu bawaannya, nah karena ulun keliatan seperti itu di sosial lamaa-lama ulun menyadari ulun ada kemampuan dalam speaking, dan mencoba berproses dalam hal public speaking gitu coba coba perlombaan dan ya sampai sekarang ternyata memang ini kemampuan ulun dan yang ulun mau gitu, sekarang sering ngisi mc di acara-acara, pernah menang juga di lomba speaking gitu, terus ulun sadar oh sesimple omongan aja ulun bisa dapet prestasi gitu, terus juga di bantu support temen-temen, soalnya kan ulun awalnya bawaan dari keluarga tertutup dan pendiem kan, lalu karena udah nemu suasana sosial yang pas ulun langsung nemu sebenarnya ulun tu ada kemampuan disini gitu, cuman dulu-dulu ga berkembang aja, terus untuk diri ulun sekarang |  |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     |   | pun ulun lebih cinta gitu lah sama diri sendiri, ya karena pengalaman hidup yang sudah ulun jalani juga sih ka, terbentuk lah ulun pribadi yang seperti ini  |  |
| 147 | P | Keren sih kamu, untuk bisa bertahan sampai di titik ini pun kamu keren banget udah M, semoga kedepannya sukses terus yah pencapaiannya, alhamdulillah wawancara kita sudah di penghujung nihh ahaha                                      |  |
| 148 | S | Haha makasih kaa, wihhh ga kerasa banget tapi 1 jam lebih kita ngobrol ih hahahaha   | Penutup<br>S3.W1.RKL<br>D: K148-<br>K150 |
| 149 | P | Iya lagi, btw aku terimakasih banget yah karena kamu mau jadi subjek penelitian aku, kamu ngebantu aku banget pokonya lup, mungkin kita akhiri aja yah karena tadi pake salam jadi aku akhir, wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh |  |
| 150 | S | Senang membantu kaka, inggih waaliakumsalam warahmatullahi wabarakatuh   |  |

### Wawancara Mendalam Kedua Subjek RKLD

| Kalimat ke | S/P | Uraian  | Koding                                 |
|------------|-----|---|--|
| 1          | P   | Halo M  | Pembukaan<br>S3.W2.RKL<br>D: K1-K10    |
| 2          | S   | Halo ka nala  |  |
| 3          | P   | Aku mau tanya-tanya lewat tep yah karena kita belum bisa ketemu lagi  |  |
| 4          | S   | Iya ka nala aman  |  |
| 5          | P   | Ini R sibuk ga  |  |
| 6          | S   | Ini lagi engga sih ka tapi habis ini mau ngerjain pr  |  |
| 7          | P   | Oala gapapa kerjain dulu pr nya   |  |
| 8          | S   | Eh gapapa ka sama kaka aja dulu   |  |
| 9          | P   | Yaudah kalo gitu, mungkin aku mau tanya-tanya sedikit lagi aman kan   |  |
| 10         | S   | Iya ka nala boleh   |  |
| 11         | P   | Oke kan M saat wawancara kemarin ada beberapa kali bilang prinsip hidup (ngehargain kalo mau di hargaib) kamu ga terlalu dipengaruhi oleh perceraian orang tua, tapi di sisi lain M merasa lebih terdorong berprestasi setelah perceraian orang tua. menurut kamu, hubungan keduanya itu sebenarnya seperti apa?  | Prinsip<br>S3.W2.RKL<br>D: K11-<br>K13 |
| 12         | S   | Maksud dari dihargai apabila Ingin dihargai itu ulun karena ulun punya pengalaman yang buruk tentang masalah dan yang pasti waktu kami ditinggalkan ayah dan sekarang setelah lepas aku menjadi jauh lebih berprestasi tetapi ayah sudah ga terlalu gimana-gimana juga sama ulun, mungkin maksudnya lebih ke hargain selagi ada jadi orang lain akan menghargai balik kak, ya kan soalnya ayah juga sebelum |  |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | perceraian sama aja perilakunya gitu, jadi ya menurut aku prinsip hidup ku tetap gitu aja  |  |
| 13 | P | Oala terus M sering bilang “tidak mau mengingat hal yang sedih” dan memilih untuk diam. Menurut kamu, diam itu lebih ke cara menguatkan diri atau menghindari perasaan tertentu?   | Keluarga<br>S3.W2.RKL<br>D: K13-<br>K16                |
| 14 | S | Menurut ulun diam itu lebih ke menghindari perasaan tertentu, rasa takut di judge, sebenarnya ulun kalau sudah kalau orang nya nyaman untuk disampaikan ulun akan terbuka dan bercerita ke orang Itu, takut tidak dihargai sehingga takut menyampaikan apa yang sebenarnya dirasakan                                     |  |
| 15 | P | Di rumah kan kamu cenderung tertutup dan pendiam, sementara di luar terlihat ceria dan aktif. Bagaimana kamu sendiri memaknai perbedaan diri kamu di dua lingkungan itu?   |  |
| 16 | S | Kalau ulun memaknai kalau dimana mereka bisa menjadi pendengar ulun mungkin karena remaja sebaya sedangkan ulun merasa dirumah ga nyaman dengan perasaan yang berbeda dan takut ga dihargai, dijelekkkan yang artinya saya lebih menyukai dunia luar   |  |
| 17 | P | Oala lalu M juga mengatakan sangat yakin dengan pilihan hidupmu, tapi juga pernah merasa iri dan sempat ingin mencoba kenakalan. di momen itu, apa yang sebenarnya membuat kamu goyah?   | Respons<br>Negatif<br>S3.W2.RKL<br>D: K17-<br>K18      |
| 18 | S | Apa yang membuat ulun Goyah saat Itu tiba tiba ada perasaan termuncul di pikiran tanpa alasan dan juga pengaruh lingkungan sebelumnya karena ulun berteman dengan segala jenis pertemanan tetapi hanya nyaman dan percaya ke orang orang tertentu sehingga ulun sempat Penasaran juga apa yang mereka lakukan            |  |
| 19 | P | Wajar sih, terus M saat pencapaianmu kurang dihargai oleh kakak-kakak, bagaimana perasaan kamu tentang dirimu sendiri waktu itu?   | Perasaan<br>Disepelekan<br>S3.W2.RKL<br>D: K19-<br>K20 |
| 20 | S | Perasaan ulun sakit ka, sangat g pernah menghargai hobi dan minat ulun gitu, terus kalo ulun mendapatkan prestasi ulun selalu dibandingkan hanya karena ga sesuai bidang yang mereka Inginkan atau pencapaian mereka, ada saatnya mendapatkan prestasi yang dibidang mereka Inginkan masih g dihargai juga, cukup kecewa |  |
| 21 | P | Oala, M kan sangat mengandalkan dirimu sendiri dan berhati-hati untuk tidak bergantung penuh pada orang lain. Apakah sikap ini membuat kamu merasa lebih aman atau justru kadang melelahkan?   | Pandangan<br>Untuk Diri<br>Sendiri<br>K21-K26          |
| 22 | S | Iya, jujur dua-duanya kerasa ka. Di satu sisi ulun ngerasa lebih aman karena ulun tahuulum bisa ngandelin diri sendiri, jadi nggak terlalu berharap ke orang lain yang belum tentu   |  |

|    |   |   |                    |
|----|---|---|--------------------|
|    |   | selalu ada. Itu bikin ulun lebih siap kalau harus ngadepin apa-apa sendirian.   |                    |
| 23 | P | Ketika M membayangkan masa depan tanpa figur ayah yang dekat, apa hal yang paling kamu siapkan dari sekarang untuk menghadapi itu?  |                    |
| 24 | S | apa yang ulun siapkan dari sekarang adalah untuk diri ulun sendiri mencari tempat kuliah yang akan ulun ambil misalnya. tentunya Itu berpengaruh ke masa depan kan ka, karena kita ga bisa terlalu mengandalkan ekonomi dalam situasi Ini, jadi aku berproses terus untuk diri ku sendiri   |                    |
| 25 | P | Kalau suatu saat kamu ga bisa selalu “kuat” dan “berprestasi”, menurut kamu apa arti kegagalan untuk dirimu?  |                    |
| 26 | S | Kegagalan bukan akhir dari segalanya kak, masih ada kesempatan untuk belajar dari kesalahan, kalau pun ada fase nya pasti akan diusahakan terlewati refleksi dan Intropeksi lagi dan Itu wajar kalau cape, cape boleh menyerah Jangan, ya kalau kurang kuat boleh cerita ke sekitar untuk mencari penguatan tetapi diusahakan tidak akan sampe “merasa gagal” sih kak |                    |
| 27 | P | Nice M, hebat kamu bisa bertahan dan berproses sejauh ini, selalu ngeliat kedepan, dan yakin pada diri mu sendiri   | Penutup<br>K27-K34 |
| 28 | S | Makasih kanala pujiannya  |                    |
| 29 | P | Sama-sama, mungkin ini udah selese tanya-tanya nya, terimakasih yah sudah meluangkan waktu  |                    |
| 30 | S | Sama-sama ka nala aman  |                    |
| 31 | P | Yaudah semangat terus buat kamu   |                    |
| 32 | S | ya kanala   |                    |
| 33 | P | Aku tutup dan mati in yah see u kapan-kapan lagi ya   |                    |
| 34 | S | See u ka nala   |                    |

## LAMPIRAN 13. DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Pamflet Pencarian Subjek



### 2. Subjek MRA Pertemuan 1



**3. Subjek MRA Pertemuan 2**



**4. Subjek A Pertemuan 1**



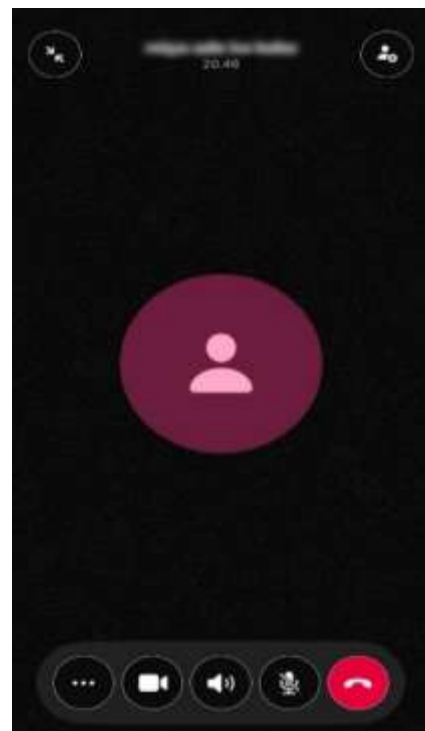
**5. Subjek A Pertemuan 2**



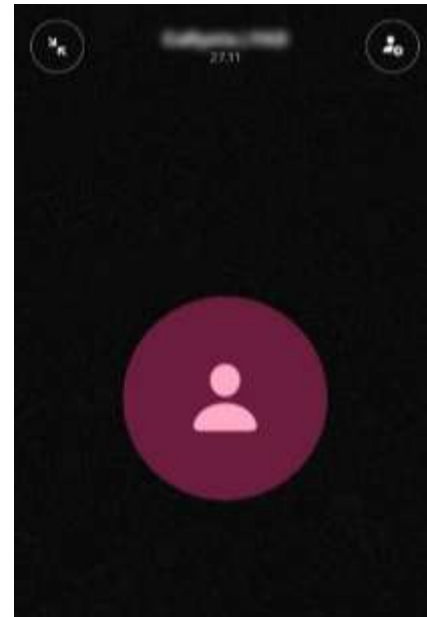
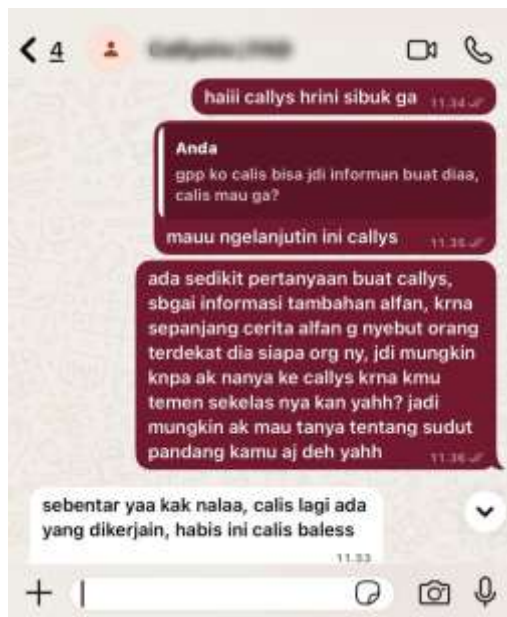
## 6. Subjek RKLD Pertemuan



## 7. Subjek RKLD Petemuan 2



## 8. Informan Subjek MRA



## 9. Informan Subjek A



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sinala Sari Azizah  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Teweh, 15 September 2004  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Mahasiswi  
Alamat : Jalan. Kecapuri Komplek Sejahtera 15, Cindai Alus  
Email : Sinalaaasari@gmail.com  
Pendidikan :

- A. TK Maju Bersama Muara Teweh
- B. SDN 8 Lanjas Muara Teweh
- C. MTSN Muara Teweh
- D. SMA1 Muara Teweh
- E. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

### **Orang Tua**

Ayah : Aryawan

Ibu : Fitriah

Saudara (Jumlah Saudara) : 1 kakak dan 1 adik

### **Pengalaman Organisasi**

- A. Duta Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin (Wakil I)
- B. Sanggar Seni Pahet Belah Art Barito Utara (Anggota)
- C. Sanggar Legenda UIN Antasari Banjarmasin (Bendahara Umum)

### **Pengalaman Kerja**

- a) MUA (Make-up Artist)
- b) Oline Shop



## Proses Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru

Sinala Sari Azizah Penulis<sup>1</sup>, Miftahul Aula Sa'adah<sup>2</sup>, Imadduddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Banjarmasin

Email: [Sarisinala@gmail.com](mailto:Sarisinala@gmail.com)<sup>1</sup>, [miftahulaula@uin-antasari.ac.id](mailto:miftahulaula@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>, [imadduddin@uin-antasari.ac.id](mailto:imadduddin@uin-antasari.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan identitas diri yang menjadi semakin kompleks ketika individu menghadapi perceraian orang tua. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembentukan identitas diri remaja dengan latar belakang perceraian serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Kota Banjarbaru. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan terhadap makna subjektif yang diberikan remaja terhadap pengalaman perceraian berdasarkan usia saat peristiwa terjadi dalam konteks sosial lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman hidup partisipan dan makna yang mereka konstruksikan. Partisipan berjumlah tiga remaja usia 12–18 tahun yang dipilih melalui purposive sampling, dilengkapi informan dari orang terdekat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui tahap membaca berulang, pengkodean, pengembangan tema, dan interpretasi makna. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teori, dan metode. Hasil menunjukkan bahwa pembentukan identitas berlangsung dinamis dan berbeda pada tiap partisipan, dipengaruhi usia saat perceraian, perkembangan kognitif-emosional, pola pengasuhan pascaperceraian, serta dukungan sosial.

**Kata Kunci:** Remaja, Pembentukan Identitas Diri, Perceraian

### Abstract

Adolescence is a crucial phase in the formation of self-identity, which becomes increasingly complex when individuals experience parental divorce. This study aims to describe the process of self-identity formation among adolescents from divorced families, as well as the factors influencing it in Banjarbaru City. The novelty of this research lies in its emphasis on the subjective meanings adolescents assign to their experience of parental divorce based on their age at the time the event occurred within the local social context. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach to understand the participants' lived experiences and the meanings they construct. The participants consisted of three adolescents aged 12–18 years who were selected through purposive sampling, supported by additional informants from significant others. Data were collected through in-depth semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation, and were analyzed through repeated reading, coding, theme development, and meaning interpretation. Data validity was ensured through source, theoretical, and methodological triangulation. The findings indicate that the process of identity formation is dynamic and varies across participants, influenced by age at the time of divorce, cognitive and emotional development, post-divorce parenting patterns, and social support.

**Keywords:** Adolescence, Self-Identity formation, Parental divorce

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan rasa aman dan perlindungan bagi anak. Perannya sangat kuat karena menjadi pusat aktivitas yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu (Maghdalena & Vika, 2025). Perkembangan seseorang terjadi melalui interaksi timbal balik antara individu dan berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan secara kompleks (Farhana, 2025).

Dalam pemikiran Al-Ghazali yang dijelaskan dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja karya Prof. Dr. H Syamsu Yusuf L.N., M.Pd. setiap anak lahir dalam keadaan fitrah yang cenderung pada kebaikan. Namun, potensi tersebut sangat bergantung pada peran orang tua, lingkungan, dan proses pendidikan yang diterima anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk nilai agama, moral, dan kepribadian, meskipun anak juga berpotensi menyerap pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya (Yusuf, 2015).

Meski demikian, tidak semua keluarga berjalan secara ideal. Perceraian merupakan peristiwa yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan kesedihan serta rasa kehilangan bagi anak akibat terpecahnya keutuhan keluarga (Irawan et al., 2020). Kondisi ini sering kali dipicu oleh konflik keluarga yang menyebabkan anak tinggal bersama salah satu orang tua saja (Cholifah et al., 2023). Menurut John Bowlby, perceraian orang tua dipahami dalam kerangka *attachment theory* (teori keterikatan) hal tersebut sebagai bentuk perpisahan yang dapat mengganggu ikatan emosional antara anak dan figur keterikatan utamanya (biasanya ibu atau ayah) (Bowlby, 1973).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reina Renita Irawan, Andi Asrina, dan Yusriani (2020), perceraian orang tua memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan konsep diri remaja. Remaja yang menjadi korban perceraian cenderung mengalami perubahan perilaku seperti menarik diri dari lingkungan, menurunnya rasa percaya diri, hilangnya rasa aman, serta munculnya kecenderungan perilaku menyimpang. Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya dukungan dari orang tua dan lingkungan terdekat sebagai *significant others* dalam membantu remaja membangun kepercayaan diri, menjaga kestabilan emosi, serta membentuk pandangan diri yang lebih positif (Irawan et al., 2020).

Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis, utuh, dan bahagia cenderung merasakan kenyamanan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Sebaliknya, remaja yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau mengalami konflik akan menghadapi berbagai tantangan emosional (Faradillah & Amriana, 2020). Angka perceraian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan dan pada tahun 2024 tercatat mencapai 399.921 kasus. Perceraian menjadi fenomena sosial yang semakin umum terjadi akibat faktor ekonomi, konflik berkepanjangan, kurangnya komunikasi, serta perubahan pola pikir masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada masa remaja, individu memerlukan figur pembimbing agar tidak mengalami kebingungan peran (*role confusion*) karena di fase itu remaja sedang berada dalam tahap pembentukan identitas diri. Orang tua berperan penting dalam memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan terkait perencanaan masa depan (Kristianti et al., 2021). Selain itu, perubahan fisik yang pesat pada awal remaja turut memengaruhi emosi, sikap, dan perilaku, termasuk meningkatnya emosi, munculnya masalah baru, perubahan nilai, serta sikap keraguan antara keinginan mandiri dan keraguan menghadapi tanggung jawab (Hurlock, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru tahun 2024, jumlah remaja usia 10–19 tahun di Kota Banjarbaru tergolong besar dari total 285.546 jiwa penduduk pada akhir tahun 2024. Kelompok usia ini mencakup pelajar SMP, SMA, hingga mahasiswa yang berada pada fase transisi pembentukan identitas diri dan penyesuaian sosial (Badan Pusat Statistik, 2024).

Proses pembentukan identitas diri merupakan rangkaian pengalaman, refleksi, dan penyesuaian diri yang dialami individu dalam mengenali, menyusun, dan memaknai identitas dirinya, yang meliputi nilai, peran, tujuan hidup, dan pandangan terhadap diri yang berlangsung secara bertahap. Memahami diri sendiri merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan seseorang dalam fase remaja. Mengenal diri sendiri berarti membentuk identitas diri, yang mencakup nilai, prinsip, tujuan hidup dan pengenalan terhadap kelebihan dan kekurangan diri (Parancika, 2022).

Pada penelitian Deborah Kristianti dan Unung Nurwati (2021), perceraian orang tua berdampak pada pembentukan identitas remaja, yang ditandai dengan kebingungan peran (*role confusion*), ketidakstabilan emosi, serta kurangnya pemenuhan kebutuhan psikologis seperti kasih sayang dan dukungan orang tua. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan berlandaskan teori psikososial Erik Erikson. Meskipun relevan karena sama-sama membahas perceraian dan pembentukan identitas remaja, penelitian tersebut bersifat konseptual dan tidak menggali pengalaman empiris remaja secara langsung. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan penelitian yang mengeksplorasi pengalaman subjektif remaja melalui pendekatan fenomenologi untuk memahami secara lebih mendalam proses pembentukan identitas diri yang mereka alami (Kristianti et al., 2021).

Menurut Erik Erikson, pembentukan identitas diri merupakan tugas perkembangan utama pada masa remaja yang berlangsung dalam tahap *identity vs role confusion*, yaitu proses ketika remaja berupaya memperoleh kejelasan tentang nilai, tujuan hidup, keyakinan, dan peran sosial sehingga terbentuk rasa konsistensi diri atau *ego identity*. Dalam penelitian ini, konsep tersebut didefinisikan ke dalam indikator analisis berupa dua kecenderungan utama, yaitu terbentuknya identitas dan kebingungan peran. Identitas yang terbentuk ditandai oleh kejelasan tujuan hidup, konsistensi nilai, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, adanya komitmen terhadap pilihan pendidikan atau peran sosial, serta perasaan mantap terhadap arah hidup dan sebaliknya. Pada remaja yang mengalami perceraian orang tua, perubahan struktur keluarga, pola asuh, dan dukungan emosional menjadi konteks yang dapat memperkuat maupun menghambat munculnya indikator-indikator tersebut (Erikson, 1950). Pandangan ini diperkuat oleh model tiga dimensi identitas dari Elisabetta Crocetti, Monica Rubini, dan Wim Meeus, yang menguraikan proses identitas ke dalam *commitment*, *in-depth exploration*, dan *reconsideration of commitment*. Dalam penelitian ini, *commitment* ditunjukkan dengan adanya pilihan hidup yang jelas dan konsisten, *in-depth exploration* sebagai upaya refleksi dan pencarian informasi untuk memperdalam pilihan tersebut, serta *reconsideration of commitment* sebagai evaluasi ulang terhadap komitmen yang telah dibuat (Crocetti et al., 2008).

Selain itu, Erikson memandang pembentukan identitas sebagai hasil interaksi antara individu dan konteks sosial-budaya, yang mana dalam penelitian ini diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi proses pembentukan identitas diri seperti *identity moratorium*, yaitu kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi berbagai peran sebelum menetapkan komitmen identitas jangka panjang. Kedua, *Peer Group Influence* (pengaruh teman sebaya) yang berfungsi sebagai laboratorium sosial untuk menguji dan menegaskan identitas diri. Ketiga, *Trusted Figures and Ideological Belief Systems* (keberadaan figur yang dipercaya dan sistem keyakinan) yang memberikan arahan, rasa aman, serta konsistensi nilai. Keempat, *Imagination, Aspirations, and Future Ideals* (imajinasi, aspirasi, dan cita-cita masa depan) yang mendorong remaja merumuskan tujuan hidup dan visi diri. Kelima, *Social and Cultural Pressures* (tekanan sosial dan budaya) yang membentuk batasan maupun peluang dalam mengekspresikan identitas. Keenam, *Uncertainty in Choosing Future Roles or Occupations* (ketidakpastian dalam menentukan peran atau pekerjaan di masa depan) yang memicu refleksi dan pengambilan keputusan. Ketujuh, *Formation of Group Identity* (pembentukan identitas kelompok) yang membantu remaja menemukan rasa kesamaan dengan orang lain sekaligus memperkuat identitas personal (Erikson, 1968).

Berdasarkan penelitian terdahulu, perceraian orang tua diketahui berdampak pada aspek psikologis remaja, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya kebingungan peran, ketidakstabilan emosi, serta kesulitan dalam penerimaan diri. Penelitian oleh Reina Renita Irawan, Andi Asrina, dan Yusriani (2020) menunjukkan bahwa perceraian berpengaruh signifikan terhadap kondisi emosional remaja dan pembentukan konsep diri, di mana remaja cenderung mengalami krisis identitas akibat perubahan struktur keluarga dan berkurangnya dukungan emosional. Penelitian oleh Deborah Kristianti dan Unung Nurwati (2021), menegaskan bahwa faktor lingkungan, seperti pola asuh pasca perceraian dan kualitas komunikasi dengan orang tua, turut memengaruhi kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri serta membangun kepercayaan diri. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut lebih banyak menyoroti dampak psikologis secara umum dan belum secara khusus menggali proses internal pembentukan identitas diri remaja pasca perceraian, terutama dari sisi pengalaman subjektif mereka dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Pada kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada proses pembentukan identitas diri remaja yang mengalami perceraian orang tua dengan menelaah dinamika internal yang mereka alami. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan identitas diri remaja yang mengalami perceraian orang tua serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi proses tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembentukan identitas diri remaja pasca perceraian orang tua serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua di Kota Banjarbaru. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman subjektif remaja dalam membentuk identitas dirinya di tengah perubahan kondisi keluarga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif remaja yang mengalami perceraian orang tua, khususnya dalam proses pembentukan identitas diri. Penelitian dilaksanakan di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan

pertimbangan relevansi konteks sosial budaya serta kemudahan akses terhadap partisipan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria penelitian adalah remaja berusia 12–18 tahun, mengalami perceraian orang tua secara resmi, perceraian telah berlangsung minimal satu tahun, serta bersedia menjadi partisipan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi pendukung. Setiap wawancara berlangsung sekitar 60–90 menit dan dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk pendalaman data. Seluruh proses wawancara direkam dengan persetujuan partisipan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim. Analisis data dilakukan secara bertahap dengan menggabungkan model reduksi data dan analisis tematik. Tahap awal adalah membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, kemudian melakukan reduksi data sekaligus memberi kode pada pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan fokus penelitian, setelah itu mengelompokkan kode ke dalam kategori berdasarkan kesamaan makna dan hubungan antar konsep. Selanjutnya untuk menemukan tema-tema inti yang merepresentasikan esensi pengalaman partisipan dalam membentuk identitas diri pasca perceraian orang tua. Tema-tema yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teori, dan metode. Secara etis, penelitian ini telah menerapkan *informed consent*, dengan menjamin kerahasiaan identitas partisipan serta hak mereka untuk mengundurkan diri kapan saja selama proses penelitian berlangsung.

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga remaja yang mengalami perceraian orang tua, ditemukan bahwa pengalaman perceraian dimaknai secara berbeda sesuai dengan usia saat peristiwa terjadi dan dinamika keluarga pasca perceraian. Ketiga subjek, yaitu MRA (perceraian pada usia 13 tahun), A (usia 2 tahun), dan RKL (usia 15 tahun), menunjukkan proses refleksi diri, perubahan sikap, serta pembentukan prinsip hidup yang berkembang setelah perceraian. Perceraian tidak hanya dipersepsi sebagai peristiwa kehilangan, tetapi juga sebagai pengalaman yang memengaruhi cara pandang terhadap diri, keluarga, dan masa depan.

Pada subjek MRA, perceraian orang tua pada usia 13 tahun menjadi peristiwa yang cukup mengguncang secara emosional. MRA mengungkapkan bahwa sejak perceraian tersebut MRA merasa harus menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun keluarga, hal ini ditunjukkan MRA dalam kutipan "*Sekarang aku merasa diri aku masih dalam proses memahami siapa aku sebenarnya. Dibanding sebelum perceraian orang tua, aku jadi lebih sadar akan tanggung jawab dan bagaimana memilih sesuatu yang penting untuk diriku dan keluargaku. Dulu aku mungkin lebih santai, nggak terlalu mikirin masa depan, dan lebih mengalir saja. Sekarang aku mencoba menyeimbangkan antara kebutuhan diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, dan ambisi pribadi*". MRA mulai membangun prinsip hidup untuk terus berkembang secara bertahap dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, dalam proses tersebut MRA juga mengaku masih sering mengalami kebingungan mengenai arah masa depan dan merasa ragu terhadap kemampuan diri (kutipan wawancara). Ia cenderung memendam emosi dan hanya terbuka kepada orang tertentu yang dipercaya. Kondisi ini menunjukkan adanya proses eksplorasi diri yang cukup aktif, tetapi belum sepenuhnya diiringi dengan kestabilan dalam pengambilan keputusan.

Pada subjek A, meskipun perceraian terjadi sejak usia 2 tahun, dampak emosionalnya lebih terasa ketika memasuki masa remaja dan mulai memahami kondisi keluarga secara lebih sadar. A menyatakan bahwa pengalaman tersebut membuatnya berusaha menjadi pribadi yang mandiri dan tidak ingin bergantung pada orang lain, hal ini ditunjukkan A dalam kutipan "*Dari kondisi keluarga aku ya bahwasannya aku ga bisa nih ngarepin orang lain yang terlalu berlebihan, aku harus bisa berdiri di kaki aku sendiri gitu, jadi sekarang untuk diri ku aku lebih perhatian aja sih ka lebih memahami diri aku gimana, cara ngatasin sedih aku gimana, mau aku apa, apa yang aku suka gitu aku udah kenal sama diri aku, apa lagi soal cita-cita memang pengen nya itu gitu, tapi yaa ovt nya sekarang cuman ekonomi*". A menempatkan dirinya sebagai pusat tujuan hidup dan berusaha melindungi diri dari kekecewaan. Namun demikian, A juga mengungkapkan adanya kecemasan terkait masa depan dan kebutuhan akan dukungan emosional yang belum sepenuhnya terpenuhi (kutipan wawancara). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas pada A diwarnai oleh upaya membangun kemandirian sekaligus adanya keraguan dan kebutuhan akan rasa aman.

Sementara itu, pada subjek RKL, perceraian orang tua pada usia 15 tahun awalnya menimbulkan perasaan marah dan kecewa. Namun seiring waktu, RKL mulai memaknai peristiwa tersebut sebagai motivasi untuk memperbaiki diri dan fokus pada masa depan. RKL menyatakan ingin membuktikan bahwa kondisi keluarga tidak menjadi penghalang untuk meraih prestasi, hal ini ditunjukkan A dalam kutipan “*Kalo setelah perceraian, kan sebelum cerai itu ulun ga pernah ini, benersih ka, prestasi sih terutama di non akademik terus akademik, lalu setelah perceraian itu ulun ngejar banget prestasi dari ngejar piala ngejar jabatan terus ulun di rumah juga makin rajin, bantu mamah, walaupun ga terlalu sering tapi perubahan diri ulun setelah perceraian ini, jadi pengen upgrade diri aja sih ka. Itu sih tanggung jawab yang ulun jalani yang mana tanggung jawab itu memang dari diri ulun sendiri juga*”. RKL menunjukkan konsistensi dalam prinsip hidup seperti menghargai diri sendiri, menjaga batasan dalam relasi, dan menetapkan tujuan masa depan yang jelas. Meskipun demikian, dalam beberapa situasi tertentu RKL tetap mengakui adanya konflik batin ketika mengingat pengalaman keluarganya, hal ini menunjukkan bahwa kematangan yang tampak tidak sepenuhnya bebas dari dinamika emosional internal.

## PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, ketiga subjek menunjukkan adanya proses eksplorasi nilai, refleksi diri, serta pembentukan arah masa depan, namun dengan tingkat kestabilan emosi dan komitmen yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perceraian orang tua menjadi peristiwa krusial yang memengaruhi proses pembentukan identitas remaja. Kehilangan keutuhan keluarga, perubahan pola asuh, serta dinamika dukungan emosional mendorong remaja untuk melakukan refleksi diri dan penyesuaian psikososial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Erikson bahwa masa remaja merupakan tahap *identity vs role confusion*, yaitu periode krisis perkembangan ketika individu berupaya mengintegrasikan pengalaman masa lalu dengan harapan masa depan (Erikson, 1950).

### Proses Pembentukan Identitas Diri pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua

Pengalaman kehilangan keutuhan keluarga, perubahan pola pengasuhan, serta berkurangnya dukungan emosional dari orang tua mendorong remaja untuk melakukan refleksi diri, menata ulang cara pandang terhadap diri dan kehidupan, serta menyesuaikan diri secara psikologis. Kondisi perceraian orang tua memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembentukan identitas diri pada remaja (Alysia & Laksmiwati, n.d.).

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga subjek remaja yang mengalami perceraian orang tua di Kota Banjarbaru, ditemukan bahwa proses pembentukan identitas diri pada ketiganya menunjukkan dinamika yang berbeda dalam tahapan eksplorasi dan komitmen. Pada subjek MRA, prosesnya ditandai dengan eksplorasi yang cukup aktif terhadap nilai, prinsip hidup, dan tujuan masa depan, namun komitmen yang terbentuk belum sepenuhnya stabil karena masih disertai keraguan dan kestabilan emosi. MRA berupaya membangun arah hidup dan kemandirian, tetapi kondisi emosional yang belum konsisten membuat pengambilan keputusan terkadang berubah. Pada subjek A, proses pembentukan identitas berlangsung secara bertahap melalui pencarian makna diri dan aspirasi masa depan, namun komitmennya belum kokoh karena masih dipengaruhi kebutuhan akan penerimaan dan kestabilan emosional. Sementara itu, subjek RKL menunjukkan proses yang lebih terintegrasi antara eksplorasi dan komitmen RKL mampu merefleksikan pengalaman hidupnya, menetapkan prinsip hidup yang jelas, serta menunjukkan konsistensi dalam tujuan masa depan sehingga identitasnya relatif lebih matang.

Sebagaimana disampaikan oleh subjek MRA, perceraian orang tua menjadi pengalaman emosional yang memengaruhi cara ia memaknai diri dan masa depan. Kondisi keluarga yang kurang mendukung mendorong MRA untuk lebih mandiri dan berhati-hati dalam relasi. Pada subjek A, perceraian memicu proses refleksi dan eksplorasi diri, namun masih disertai ketidak stabilan emosional akibat suasana keluarga, sehingga komitmen identitas belum sepenuhnya stabil. Sementara itu, pada subjek RKL, pengalaman perceraian justru memperkuat kemandirian, kejelasan prinsip hidup, dan orientasi masa depan, yang menunjukkan kepastian diri lebih matang melalui keseimbangan antara eksplorasi dan komitmen, yang mana proses yang sudah dilewati ke 3 subjek adalah sebagai bagian dari upaya menyelesaikan krisis identitas (*identity vs role confusion*) (Erikson, 1950).

Proses pembentukan identitas pada subjek MRA berlangsung setelah perceraian orang tua pada usia 13 tahun, yang mengakibatkan perubahan pola pengasuhan dan lingkungan tempat tinggal. Kondisi ini memaksanya beradaptasi secara psikologis dan sosial. MRA mulai melakukan refleksi diri, membangun prinsip hidup, dan belajar mandiri, namun masih mengalami kebingungan dalam menetapkan komitmen

jangka panjang. Dalam teori Erikson MRA berada pada tahap *Identity vs Role Confusion* dengan kecenderungan *identity moratorium*, yaitu fase eksplorasi yang kuat tetapi komitmen belum sepenuhnya stabil (Erikson, 1950). Secara emosional, MRA menunjukkan ketidak stabilan perasaan dan cenderung memendam emosi, yang sesuai dengan karakteristik remaja yang sensitif (Mighwar, 2006). Dalam dimensi identitas MRA tampak memiliki *in-depth exploration* yang mendalam, namun *commitment* yang dibangun masih dalam tahap penguatan (Crocetti et al., 2008).

Pada subjek A, perceraian terjadi saat usia 2 tahun, sehingga dampaknya lebih terasa melalui dinamika keluarga jangka panjang dan perubahan struktur keluarga. Ketika memasuki masa remaja, A mulai menyadari kondisi keluarganya dan melakukan eksplorasi nilai serta prinsip hidup secara lebih sadar. A menunjukkan keinginan kuat untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, namun secara emosional masih mengalami ketidak stabilan akibat tekanan keluarga. Dalam teori Erikson, A masih berada dalam proses pencarian identitas dengan kebingungan yang wajar pada masa remaja (Erikson, 1968). Emosi yang mudah berubah selaras dengan konsep "*storm and stress*" pada remaja (Yusuf, 2015). Dalam dimensi identitas A menunjukkan kombinasi *in-depth exploration* dan mulai terbentuknya *commitment*, meskipun masih terjadi *reconsideration of commitment* ketika menghadapi ketidak pastian masa depan.

Sementara itu, pada subjek RKLK, perceraian orang tua terjadi pada usia 15 tahun, ketika kemampuan berpikir abstrak dan reflektif sudah lebih berkembang. Pada awalnya ia mengalami gejala emosi seperti kemarahan dan kekecewaan, namun seiring waktu mampu mengelola perasaan secara lebih stabil. Pengalaman tersebut mendorongnya menjadi lebih mandiri, menetapkan prinsip hidup yang jelas, serta memiliki orientasi masa depan yang tegas. Dalam teori Erikson RKLK menunjukkan kecenderungan menuju *identity achievement*, karena RKLK telah melalui proses eksplorasi dan mulai memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai dan tujuan hidupnya (Erikson, 1968). Dalam dimensi identitas RKLK memperlihatkan *commitment* yang lebih kokoh disertai eksplorasi yang tetap berjalan secara adaptif.

#### **Faktor-faktor Proses Pembentukan Identitas Diri pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua**

Pada ketiga subjek, faktor utama yang memengaruhi pembentukan identitas adalah kondisi keluarga pasca perceraian, termasuk perubahan pola asuh, komunikasi yang terbatas, dan berkurangnya dukungan emosional. Hasil penelitian Purwadi menunjukkan bahwa pola asuh memiliki hubungan yang bermakna dengan pembentukan identitas remaja, yang tampak pada ketiga subjek dalam bentuk perbedaan tingkat kemandirian dan kestabilan emosi (Purwadi, 2004).

Faktor yang memengaruhi proses tersebut meliputi aspek internal dan eksternal. Secara internal, kemampuan regulasi emosi, tingkat kemandirian, kematangan berpikir, serta cara memaknai peristiwa perceraian menjadi penentu utama. Secara eksternal, usia saat perceraian, pola pengasuhan setelah perceraian, kualitas hubungan dengan orang tua, dukungan atau tekanan teman sebaya, keberadaan figur signifikan yang dipercaya, serta sistem keyakinan ideologis dan religius turut membentuk arah perkembangan identitas. Perceraian berdampak signifikan terhadap kehidupan remaja karena mereka harus memahami konsekuensi ekonomi, sosial, dan emosional, termasuk berkurangnya peran orang tua dalam keseharian sehingga dituntut lebih mandiri. Secara keseluruhan, semakin baik kemampuan adaptasi psikososial dan dukungan lingkungan yang diterima, semakin stabil pula pencapaian identitas diri remaja yang mengalami perceraian orang tua.

Pada subjek MRA, perubahan tempat tinggal dan pola asuh setelah perceraian memunculkan tuntutan kemandirian yang lebih cepat. Kondisi komunikasi yang kurang intens dengan kedua orang tua membuat MRA lebih banyak melakukan refleksi diri secara internal. Situasi ini memperkuat proses eksplorasi nilai dan peran, namun di sisi lain juga menimbulkan kebingungan identitas karena kurangnya dukungan emosional yang stabil. Pada subjek A, faktor keluarga terlihat melalui dinamika hubungan dengan ibu dan ayah tiri, serta pengalaman kurangnya perhatian emosional dalam beberapa situasi. Kondisi tersebut memengaruhi rasa aman dan pembentukan konsep diri. A mengembangkan prinsip hidup yang lebih mandiri sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi keluarga. Namun, tekanan emosional dan ketidakpastian ekonomi keluarga turut memunculkan keraguan dalam menetapkan komitmen jangka panjang. Sementara itu, pada subjek RKLK, perceraian orang tua menjadi pengalaman yang mendorong peningkatan tanggung jawab pribadi. Keterbatasan komunikasi dengan ayah dan suasana keluarga yang tertutup membuat RKLK belajar mengelola emosi serta mengambil keputusan secara mandiri. Berbeda dengan dua subjek lainnya, faktor keluarga pada RKLK justru memperkuat arah dan komitmen identitasnya, karena RKLK memaknai pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk memperbaiki masa depan (Erikson, 1968).

Selain faktor keluarga, pengaruh teman sebaya juga berperan dalam proses pembentukan identitas. Sesuai dengan pendapat Erikson, kelompok teman sebaya menjadi ruang eksplorasi sosial bagi remaja. Pada MRA, teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan dan tempat mengekspresikan diri. Pada A, pengaruh teman tidak dominan, namun tetap menjadi bagian dari proses interaksi sosial. Pada RKL, lingkungan pertemanan berperan dalam memperkuat motivasi berprestasi dan orientasi masa depan. Faktor berikutnya adalah sistem keyakinan dan nilai ideologis yang dianut masing-masing subjek. Erikson menyebutkan bahwa *trusted figures and ideological belief systems* membantu remaja membangun arah dan stabilitas identitas. Ketiga subjek menjadikan nilai religius dan prinsip moral sebagai pedoman dalam menghadapi konflik internal. Nilai tersebut berfungsi sebagai landasan dalam menetapkan sikap dan mengelola emosi (Erikson, 1968).

Aspirasi dan cita-cita masa depan juga menjadi faktor penting dalam pembentukan identitas. Ketiga subjek menunjukkan adanya orientasi masa depan, meskipun dengan tingkat kejelasan yang berbeda. MRA masih berada pada tahap pencarian arah, A mulai membangun komitmen terhadap pendidikan dan kemandirian, sedangkan RKL menunjukkan orientasi masa depan yang lebih tegas dan terstruktur. Faktor ini sejalan dengan konsep *imagination, aspirations, and future ideals* yang dikemukakan Erikson di mana gambaran masa depan membantu remaja memperkuat struktur identitasnya (Erikson, 1968). Berdasarkan analisis menggunakan tiga dimensi identitas, terlihat bahwa MRA menunjukkan eksplorasi mendalam (*in-depth exploration*) dengan komitmen (*commitment*) yang belum stabil. A berada pada fase eksplorasi (*in-depth exploration*) yang disertai peninjauan ulang komitmen (*reconsideration of commitment*). Sedangkan RKL memperlihatkan komitmen (*commitment*) yang lebih kuat dan relatif stabil (Crockett et al., 2008).

Secara teoretis, penelitian ini tidak hanya mendukung konsep Erikson mengenai krisis identitas, tetapi juga menunjukkan bahwa konteks perceraian orang tua dapat memperpanjang, memperdalam, atau bahkan mempercepat proses eksplorasi dan komitmen, tergantung pada cara remaja memaknai pengalaman tersebut. Dengan demikian, identitas tidak berkembang secara linear, melainkan melalui proses negosiasi berulang antara pengalaman emosional, dukungan sosial, dan refleksi diri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua di Kota Banjarbaru berlangsung secara dinamis dan dipengaruhi oleh usia saat perceraian, kualitas pengasuhan pascaperceraian, serta kemampuan remaja dalam memaknai pengalaman tersebut. Remaja yang mengalami perceraian pada awal masa remaja cenderung menunjukkan eksplorasi identitas yang kuat namun komitmen yang belum stabil. Remaja yang mengalami perceraian sejak usia dini memperlihatkan pencarian identitas yang dipengaruhi kebutuhan akan rasa aman dan penerimaan emosional. Sementara itu, remaja yang mengalami perceraian pada pertengahan masa remaja menunjukkan integrasi identitas yang relatif lebih stabil, meskipun tetap disertai dinamika konflik internal.

Pembentukan identitas diri tidak hanya dipengaruhi oleh proses internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kemampuan regulasi emosi, tingkat kemandirian, kematangan berpikir, dan cara individu memaknai perceraian orang tua. Faktor eksternal mencakup pola pengasuhan, kualitas komunikasi dengan orang tua, dukungan teman sebaya, keberadaan figur signifikan, sistem keyakinan religius, serta aspirasi masa depan. Perceraian orang tua menjadi pengalaman yang memicu refleksi diri dan penegasan nilai-nilai pribadi. Semakin baik kemampuan adaptasi psikososial dan dukungan lingkungan yang diterima, semakin stabil pula struktur identitas diri yang terbentuk pada remaja.

Temuan ini mendukung konsep *identity vs role confusion*, namun juga memperkaya teori tersebut dengan menunjukkan bahwa krisis identitas pada remaja dengan latar belakang perceraian tidak selalu tampak sebagai kebingungan peran yang nyata, melainkan dapat muncul dalam bentuk konflik batin yang lebih halus. Selain itu, penggunaan tiga dimensi identitas (*commitment, in-depth exploration, and reconsideration of commitment*) memperlihatkan bahwa status identitas bersifat dinamis dan kontekstual. Perceraian tidak semata menjadi faktor risiko, tetapi juga dapat menjadi pemicu refleksi diri dan penguatan nilai pribadi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan dinamika subjektif remaja dalam konteks lokal serta penekanan bahwa usia saat perceraian bukan satu-satunya penentu kematangan identitas, melainkan dipengaruhi pula oleh makna personal dan dukungan sosial yang diterima.

## SARAN

Bagi orang tua yang bercerai, disarankan untuk tetap menjaga komunikasi rutin dan terbuka dengan remaja, memberikan validasi terhadap emosi yang muncul, serta menghindari konflik di hadapan anak. Penerapan *pola co-parenting* yang konsisten dan tidak saling menjatuhkan penting untuk menjaga rasa aman remaja. Orang tua juga dapat mempertimbangkan mengikuti konseling keluarga dengan pendekatan *family systems* agar pola interaksi pascaperceraian tetap sehat dan mendukung kestabilan identitas anak.

Bagi institusi pendidikan, layanan bimbingan dan konseling perlu dirancang lebih responsif terhadap siswa dengan latar belakang perceraian orang tua. Bentuk layanan dapat berupa konseling individual dengan pendekatan *person-centered* untuk membantu eksplorasi diri, konseling kelompok berbasis CBT untuk pengelolaan emosi dan pikiran negatif, serta program pelatihan perencanaan masa depan (*goal setting*) guna memperkuat komitmen identitas dan arah hidup siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas jumlah dan karakteristik subjek, serta menggunakan desain *longitudinal* agar perubahan identitas dapat diamati secara bertahap. Pendekatan *mixed methods* juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya data sehingga dinamika konflik internal dan proses komitmen identitas remaja dapat dianalisis secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alysia, N., & Laksmiwati, H. (n.d.). Gambaran Penerimaan Diri Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua. *Description of Self-Acceptance of Adolescents Experiencing Parental Divorce Abstrak*. 11(01), 121–135.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Remaja Kota Banjarbaru.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Perceraian Indonesia.
- Bowlby, J. (1973a). Separation: Anxiety and Anger (Attachment & Loss, Vol.II) (ISBN: 0-46). *Basic Civitas Books*.
- Cholifah, R. N., Nurhayati, S., & Fitriana, W. (2023). Pendampingan Mental Berbasis Pendekatan Spiritual Bagi Anak Dan Remaja Keluarga Broken Home. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 52.
- Crocetti, E., Rubini, M., & Meeus, W. (2008). Capturing the dynamics of identity formation in various ethnic groups: Development and validation of a three-dimensional model. *Journal of Adolescence* 31, 207–222.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. W.w. Norton and Compny Inc, New York.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity : Youth and Crisis*. New York, W. W. Norton.
- Faradillah, S. S., & Amriana. (2020). Cognitive-Behavioral Therapy dengan Teknik Thought Stopping untuk Menangani Trauma Psikologis Mahasiswa yang Mengalami Broken Home. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. 3(1), 83–94.
- Farhana, S. S. (2025). Peran komunitas dalam mendorong ayah pada pengasuhan anak. (*Skripsi Uin Syarif Hidayatullah*).
- Hurlock, B. E. (2013). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Erlangga)*.
- Irawan, R. R., Asrina, A., Yusriani, Y (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja ( Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua ) Kota Makassar. *Window Of Public Health Journal*, 01(02), 48–58.
- Kristianti, D., Nurwati, N (2021). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pembentukan Identitas Anak Saat Remaja : Tinjauan Teori Psikososial Erikson2(2) *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*
- Lal-Mighwar, M. (2006). Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orangtua. *Bandung Pustaka Setia*.
- Maghdalena, & Vika. (2025). Studi komparatif gangguan mental emosional siswa pada keluarga broken home di SMA. 14, 29–39. *Skripsi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*.
- Parancika, R. B. (2022). Pembentukan Karakter dengan Mengenali Diri Sendiri. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 37–51.
- Purwadi. (2004). Pembentukan Identitas Diri Remaja (pp. 43–52). *Humanitas: Indonesia Psychological Journal* Vol. 1 No 1.
- Yusuf, S. (2015). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. *Bandung Pt Remaja Rosdakarya (Rosda)*.